

Laporan Penelitian

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN
DESAIN KERAJINAN CENDERAMATA
DI KOTA MADYA PADANG**

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITUNJANG TOL.	21 JUL 1997
SIMPULAN PARAGRAF :	H /
NO. ANGKA :	K
NO. REGISTRASI :	1333/K/97-S, (2)
KLASIFIKASI :	745.59 STU 50

Oleh :

Drs. Miswanto, M.Pd.
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tk. I Sumatera Barat
Sub Sektor Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil

Tahun Anggaran 1996/1997

Surat Perjanjian Kerja No. 57/SPK-XII/1996

Tanggal 21 November 1996

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Kerjasama :

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG**

Dengan

**CABANG DINAS PERINDUSTRIAN KODYA PADANG
1997**

Laporan Penelitian

**STUDI TENTANG PENGEMBANGAN
DESAIN KERAJINAN CENDERAMATA
DI KOTA MADYA PADANG**

Drs. Miswanto, M.Pd.	(Ketua)
Dra. Zubaidah Agus	(Anggota)
Drs. Ramalis Hakim	(Anggota)
Drs. Meizon	(Anggota)
Drs. Efrizal	(Anggota)

Kerjasama :

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
FPBS IKIP PADANG**

Dengan

CABANG DINAS PERINDUSTRIAN KODYA PADANG

1996/1997

MILIK UPT PERPUSTAKA
IKIP PADANG

KATA PENGANTAR

Penelitian ini merupakan kerjasama Cabang Dinas Perindustrian Kotamadya Padang dengan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, berdasarkan Surat Perjanjian Kerja (SPK) No. 57/SPK-XII/1996 tanggal 21 November 1996, dengan biaya Proyek APBD TK I. Sub Sektor Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Tahun Anggaran 1996/1997.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi desain cenderamata yang telah dikembangkan di Kodya Padang, terutama yang memiliki khas Kodya Padang. Setelah diidentifikasi, kemudian diklasifikasi dan dianalisis kelemahan dan keunggulan masing-masing desain. Desain-desain yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan diberi alternatif pengembangannya. Selanjutnya, dari berbagai masukan dari penelitian, dicoba menciptakan alternatif desain baru dengan sumber ide dari benda budaya, objek alam, monumen, bangunan, cerita-cerita rakyat, dan adat istiadat warga Kotamadya Padang.

Penelitian ini dilakukan di Kotamadya Padang, yaitu pada sentra-sentra kerajinan cenderamata dan "toko" cenderamatara. Kami yakin, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dengan optimal manakala tidak ada bantuan dan kerja sama yang baik dengan semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan

ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penilitan ini, yang tidak mungkin kami sebut satu persatu dalam laporan ini. Mudah-mudah bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr./i menjadi amal-ibadah di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

Sekalipun, kami telah berupaya maksimal untuk penyelesaian penelitian ini, namun tidak tertutup kemungkinan terdapat kekurang-tepatan menempatkan dan menggunakan konsep, kesalahan analisis, atau kesalahan-kesalahan, kami dengan tangan terbuka menerima kritik yang konstruktif dari pembaca. Mudah-mudahan karya ini ada manfaatnya dalam upaya pengembangan desain cenderamata Kodya Padang.

Semoga.

Padang, Maret 1997

Tim Peneliti;

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Pentingnya Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	13
A. Konsep Dasar Desain dan Desain Produk..	13
B. Kerajinan Benda Cenderamata	17
C. Pengembangan Kerajinan Cenderamata	21
1. Aspek Desain	21
2. Aspek Produksi dan Pemasaran	25
3. Aspek Sosial Budaya	28
4. Aspek Pembinaan	30
D. Pengembangan Desain Kerajinan Cendera- mata Khas Daerah	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Metode	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Alat dan teknik Pengumpulan Data	38
E. Pengembangan Alat Pengumpulan Data	39
F. Prosedur Penelitian	42
G. Jadwal Kegiatan Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	44
I. Spesifikasikan yang Diharapkan.....	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN	46
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	46
B.	Analisis Hasil Penelitian	55
C.	Pengembangan Desain	60
1.	Bahan utama Tekstik	63
2.	Bahan Utama Kayu	85
3.	Bahan Utama Gabungan Tekstil-Kayu	120
4.	Bahan Tanah Liat	127
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	131
A.	Kesimpulan	131
B.	Rekomendasi	133
DAFTAR KEPUSTAKAAN		134
LAMPIRAN-LAMPIRAN		135

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Alat Pengumpulan Data untuk Perajin	40
Tabel 3.2	Kisi-kisi Alat Pengumpulan Data untuk Pedagang cenderamata	41
Tabel 3.3	Jadual Pelaksanaan Penelitian	44
Tabel 4.1	Distribusi Sentra Kerajinan di Kodya Padang	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Alat Pengumpulan Data	135
1.1 Angket untuk perajin cenderamata ...	136
1.2 Angket untuk pedagang cenderamata ..	142
1.3 Panduan Observasi	147
1.4 Panduan Wawancara	149
Lampiran 2 : Izin Penelitian	151
2.1 Izin dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Keraajinan FPBS IKIP Padang	152
3.2 Izin dari Dekan FPBS IKIP Padang ...	153
3.3 Izin dari Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang	154
3.4 Izin Penelitian dari Kepala Kansospol Kodya Padang	155

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini diuraikan: latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, dan penjelasan istilah.

A. Latar Belakang Masalah

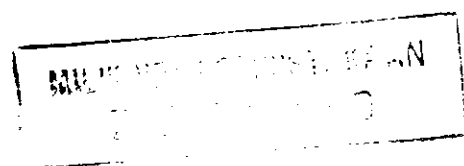
Industri kerajinan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai sumber peningkatan pendapatan dan sumber penyerapan tenaga kerja. Dalam kurun waktu 20 tahun industri kerajinan telah memberi sumbangan yang cukup berarti dalam menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Industri jenis ini memiliki 1,65 juta unit usaha kecil yang memperkerjakan 6.000.000 tenaga kerja, serta menghidupi 20.000.000 penduduk Indonesia. Hal ini berarti, dapat menghidupi lebih 9% dari jumlah penduduk Indonesia. Sementara nilai eksportnya tumbuh 37 persen/tahun. Pada tahun 1975, nilai eksportnya 12 juta dollar AS, tahun 1985 menjadi 200 juta dolar AS dan pada tahun 1990 menjadi lebih satu milyar dollar AS (*Kompas*, 5

Maret 1991).

Industri kerajinan di Sumatera Barat, dalam jangka pendek dan menengah, akan tetap merupakan salah satu industri andalan. Dari jumlah industri yang ada di daerah ini, 94,8% diantaranya adalah industri kecil, yang menyerap tenaga kerja sejumlah 105.999 orang (Kanwil Depperind, Sumatera Barat, 1995: 2). Industri kecil ini bergerak dalam bidang industri sandang dan kulit (sulaman dan bordir, sulaman benang mas, terawang, tenun songket, sepatu, tas, dsb.); (2) industri kerajinan (anyaman pandan, rotan, bambu; meubiler, ukiran, dsb), dan industri mesin dan logam dasar (alat-alat pertanian dan per-bengkelan).

Menurut Basril Djabar (1995: 3) industri kerajinan yang merupakan industri rakyat, bagi Sumatera Barat jauh lebih penting dibandingkan industri besar yang padat modal, akan tetapi manfaatnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat dan tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka. Sekaligus, industri kerajinan juga bisa menjadi industri andalan dalam rangka meningkatkan ekspor non-migas.

Sejalan dengan itu, Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata, secara langsung memerlukan



dukungan industri kerajinan, khususnya kerajinan cenderamata (*souvenir*). Menurut Ka-Dinas Pariwisata Tk. I Sumatera Barat (1995: 2) industri kerajinan sangat berperan dalam pengembangan pariwisata. bisa sebagai objek, daya tarik, dan sasaran wisatawan. Sebagai gambaran, pengeluaran wisatawan pada sektor kerajinan khususnya untuk cenderamata: tahun 1983 sebesar 15,22%; tahun 1988 sebesar 18,7%; tahun 1991 sebesar 17,54%; tahun 1992 sebesar 16% dan tahun 1995 sebesar 26,41%. Dari seluruh pengeluaran wisatawan, menempati peringkat kedua setelah akomodasi. Akhir Pelita VI, diharapkan belanja wisatawan untuk cenderamata adalah sebanyak 20% dari seluruh pengeluaran wisatawan mancanegara dan 10% dari seluruh pengeluaran wisatawan Nusantara.

Menurut Mursal Esten (1996: 2), pengembangan pariwisata untuk Sumatera Barat agaknya bukan hanya sebuah alternatif, tetapi lebih jauh adalah tidak ada pilihan lain. Hal ini disebabkan oleh karena, (1) kekayaan tambang relatif terbatas, (2) untuk menjadi daerah pertanian yang andal, terkendala oleh kondisi alam yang sebagian besar adalah pegunungan dan persediaan lahan juga terbatas, (3) untuk menjadi daerah perniagaan dengan mengharapkan sektor jasa, Sumatera

Barat relatif terisolir dan secara geografis tidak strategis. Untuk itu tinggal sektor pariwisata yang potensial untuk dikembangkan.

Modal utama untuk mengembangkan pariwisata cukup memadai. Sumatera Barat memiliki alam yang indah: gunung-gunung, danau-danau dan pantai. Demikian juga, Sumatera Barat memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk keunikan sistem kekerabatannya. Modal utama inilah yang perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan devisa untuk kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan pengembangan pariwisata, perlu diikuti dengan pengembangan kerajinan pendukung, khususnya kerajinan cenderamata.

Kotamadya Padang, sebagai salah satu Kotamadya, dan sekalaigus ibu kota Provinsi Sumatera Barat, secara bertahap terus melakukan pembenahan diri dengan membangun infra struktur, baik prasarana maupun sarana wisata. Demikian juga, unsur-unsur pendukungnya, seperti kerajinan cenderamata (souvenir). Hal ini mengingat, selain Kodya Padang belum memiliki cenderamata yang khas, juga cenderamata yang dikembangkan selama ini nampaknya lebih banyak didatangkan dari luar Kodya Padang, seperti Bukittinggi, Pariaman, Silungkang, dan Agam. Atau bahkan dari

daerah di luar Provinsi Sumatera Barat, seperti misalnya Sumatera Utara, Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bali.

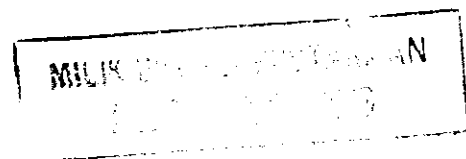
Idealnya, fungsi cenderamata sebagai tanda kenangan, mempunyai *identity* yang mencerminkan karakteristik budaya daerah (dan dikembangkan di daerah yang bersangkutan). Selain itu juga harus memiliki desain yang menarik, fungsional, mudah dibawa, estetis, dan memiliki standar harga terjangkau (Kuntari, et. al. 1991). Akan tetapi masalah desain kerajinan cenderamata di Sumatera Barat, khususnya Kotamadya Padang, sampai saat ini masih terus menjadi sorotan. Berbagai penilaian muncul; bahwa desain kerajinan kurang menarik, kurang kreatif, kurang fungsional, kurang memenuhi selera pasar, dan penggarapannya kurang profesional. Akibatnya kurang dapat bersaing, dan tertinggal dibandingkan dengan desain kerajinan dari daerah lain.

Untuk menjawab masalah desain kerajinan cenderamata tersebut, berbagai upaya terus dilaksanakan, seperti: seminar, penataran, lokakarya, penyuluhan, dan pelatihan, dan lomba desain. Selain upaya-upaya tersebut, nampaknya ada satu hal yang kurang mendapat perhatian selama ini, yaitu masalah penelitian desain

kerajinan. Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang; beberapa aspek desain benda cenderamata telah dikembangkan; pemahaman perajin terhadap aspek desain, kecendrungan desain yang diminati pasar, desain yang merupakan khas daerah, dan kendala pengembangannya. Selanjutnya desain-desain tersebut, dianalisis titik-titik kelemahan dan keunggulan, serta pencarian alternatif pengembangannya. Hasil temuan yang demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan desain lebih lanjut. Berangkat dari gagasan inilah, maka penelitian tentang pengembangan desain benda cenderamata di Kotamadya Padang penting dilaksanakan.

B. Masalah Penelitian

Pokok masalah penelitian ini adalah aspek desain kerajinan cenderamata di Kotamadya Padang yang merupakan faktor kunci dalam upaya peningkatan kualitas produk kerajinan cenderamata. Sejauhmanakah pengembangan desain kerajinan cenderamata di Kotamadya Padang? Aspek-apsek desain manakah yang dikembangkan? Sumber gagasan apakah yang dijadikan acuan dalam pengembangan desain kerajinan cenderamata di Kodya Padang?



Pokok masalah ini diajukan karena kerajinan cenderamata sebagai benda kenangan bagi wisatawan baik domestik maupun manca negara, dituntut memenuhi persyaratan; memiliki identitas (khas) daerah, fungsional, estetis, ergonomis, dan berorientasi pada tuntutan kebutuhan konsumen. Semua aspek ini dapat dirancang melalui pengembangan desain.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya ingin mengidentifikasi sejauhmana desain kerajinan cenderamata dikembangkan di Kotamadya Padang. Kemudian menganalisis kekuatan dan kelemahan desain kerajinan cenderamata, serta mencari kemungkinan-kemungkinan pengembangan lebih lanjut.

Menurut "siklus Deming" (dalam Masaki Imai, 1992: 10), riset atau penelitian merupakan salah ^{satu} komponen penting dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu suatu produk. Siklus Deming ini adalah riset, desain, produksi, dan penjualan. Riset dapat berinteraksi dengan komponen-komponen lainnya, sehingga temuan riset dapat dijadikan masukan yang berarti dalam pengembangan desain, termasuk desain

kerajinan cenderamata. Sejalan dengan itu, maka tujuan penelitian ini untuk menemukan "kondisi desain yang dikembangkan baik kelemahan maupun kekuatannya yang dapat dijadikan masukan bagi pengembangan berikutnya.

D. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait dalam mengambil kebijakan dalam upaya pembinaan dan pengembangan industri kecil, khusus kerajinan cenderamata. Hal ini mengingat bahwa kerajinan cenderamata merupakan unsur pendukung dari pengembangan pariwisata;
2. Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perajin dan desainer dalam mengembangkan desain kerajinan cenderamata yang memenuhi persyaratan di Kotamadya Padang. Oleh karena, antara penelitian (riset), pengembangan desain, produksi, dan pemasaran tidak dapat dipisah-pisahkan. Itu sebabnya, temuan penelitian penting artinya dalam membantu mengembangkan desain. Proses pengembangan desain yang dilandasi oleh temuan penelitian, biasanya

akan lebih *applicable* dan lebih dapat memenuhi tuntutan kebutuhan konsumen, seperti misalnya keindahan, kenyamanan, fungsional, dan kekhasan daerah;

3. Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi upaya pengkajian lebih lanjut mengenai aspek desain kerajinan cenderamata Kotamadya Padang.

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalah-pahaman terhadap istilah yang digunakan, berikut ini diberikan beberapa penjelasan:

1. Pengembangan (*development*), berasal dari kata dasar "kembang" yang artinya mekar atau menjadi lebih besar. Kata kerja dari "kembang" adalah "mengembangkan", yang memiliki makna membuat tumbuh secara teratur untuk menjadikan sesuatu lebih besar, lebih baik, dan lebih efektif (Gafur, 1989: 21). Sedangkan pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan logis untuk mempelajari sesuatu, agar dapat memecahkan suatu masalah yang teruji, dan praktis dapat dilaksanakan.

Pengembangan dalam kaitan ini adalah pengembangan

desain kerajinan cenderamata, yang diawali dengan penelitian, untuk memperoleh data/informasi mengenai desain yang dikembangkan oleh perajin/desainer. Kemudian desain ini dianalisis kelemahan dan keunggulannya, selanjutnya dicari alternatif pengembangannya lebih lanjut agar menjadi desain yang lebih memenuhi persyaratan sebagai cenderamata.

2. Desain (*design*), secara umum diartikan sebagai pola, rancangan, rencana pendahuluan, atau rencana kerja. Secara lebih lengkap desain adalah kegiatan manusia dalam menciptakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan yang diolah dari alam (yang ada) menjadi sesuatu yang baru dengan bantuan pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini terus berubah sesuai dengan kreativitas dan perkembangan kebutuhan.
3. Kerajinan ("*craft*" atau "*kunstnijverheid*"), merupakan bagian dari "art" (seni rupa) yang menghasilkan bermacam-macam bentuk benda keperluan fungsional sehari-hari. Menurut Soerdarso, (1983) istilah kerajinan kira-kira sepadan dengan istilah "kriya". Kriya ini berkaitan dengan "skill" (keterampilan). Jadi benda kerajinan, sebagai suatu benda yang dihasilkan selain modal rajin

juga modal skill.

4. Cenderamata, merupakan padanan istilah dari benda *souvenir*. Cenderamata dimaksudkan untuk oleh-oleh atau tanda mata. Jadi, secara khusus cenderamata adalah suatu benda yang dirancang dan dibuat untuk dihadiahkan atau digunakan sebagai tanda mata.
5. Desain Kerajinan Cenderamata (*souvenir design*), adalah pola atau rancangan benda kerajinan yang terutama dimaksudkan untuk tanda kenang-kenangan. Mengingat tujuannya untuk tanda kenang-kenangan, menurut Kuntari, et al., (1991) harus indah, fungsional, mudah dibawa, memiliki khas daerah, dan harganya terjangkau.
6. Perajin, (*craftman*) adalah orang yang memproduksi benda-benda kerajinan. Dalam konteks ini, perajin adalah yang memiliki peran utama memproduksi benda-benda kerajinan cenderamata.
7. Desainer (*designer*) adalah orang yang membuat rancangan atau rencana. Dalam kaitan ini adalah orang yang memiliki peran membuat desainer benda-benda kerajinan cenderamata.
8. Konsumen (*consumer*) adalah pemakai atau orang yang memakai, menggunakan, membeli, dan memanfaatkan suatu jenis produk. Konsumen dalam kaitan ini

adalah orang yang memakai, menggunakan, dan membeli benda kerajinan cenderamata sebagai benda kenang-kenangan/tanda mata, baik untuk dipakai sendiri maupun untuk dihadiahkan kepada orang lain; anggota keluarga, teman atau sahabat dekat.

9. Penjual (*trader*) adalah orang yang menjual atau mendistribusikan suatu barang dari produsen kepada konsumen. Dalam kaitan ini orang menjual benda-benda kerajinan cenderamata kepada konsumen. Baik dalam bentuk "*souvenir shop*", ataupun dalam bentuk kios-kios cenderamata.

BAB 2

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pada bab 2 ini akan diuraikan konsep desain dan desain produk, benda kerajinan cenderamata, desain kerajinan cenderamata, dan desain kerajinan cenderamata khas Padang.

A. Konsep Desain dan Desain Produk

Secara harfiah, desain berarti rencana atau rancangan. Pengertian ini sejalan dengan "design" (bahasa Inggris). Dalam Bahasa Italia, disebut "designo" (Bongdesigno) yang artinya "bentuk yang lebih baik". Rencana atau rancangan, adalah kata benda (sebagai produk) sedangkan kata kerjanya (sebagai proses) adalah "membuat rencana atau merancang". Orang yang membuat rencana atau rancangan disebut desainer atau perancang. Barangkat dari pengertian-pengertian ini, desain adalah rencana atau rancangan untuk membuat atau menciptakan sesuatu secara kreatif guna memenuhi tuntutan kebutuhan.

Menurut rumusan Ikatan Ahli Desain Indonesia (IADI), desain adalah "suatu proses kreatif yang menghasilkan objek yang bernilai serta diperlukan oleh

masyarakat. Nilai tersebut tidak semata-mata tidak terletak pada bentuk visual saja, tetapi pada prinsipnya terjadi karena ada hubungann struktural dan fungsional sebagai suatu sistem yang terpadu, dan yang dapat diterima baik oleh produsen maupun konsumen. Kegiatan desain mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam kondisi yang senantiasa berkembang".

Dalam pengertian di atas, terlihat bahwa desain berkaitan dengan kreativitas. Kreativitas dalam kontek proses maupun produk yang berupaya mencari bentuk-bentuk yang baru; baik penciptaan bentuk yang belum ada menjadi ada, ataupun kombinasi dari bentuk-bentuk yang telah ada dengan bentuk-bentuk baru, sehingga melahir suatu bentuk yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan fisik dan psikis.

Dalam suatu industri kerajinan, desain merupakan faktor kunci. Hal ini mengingat, oleh karena dalam desain memuat aspek kreativitas yang secara terus menerus berupaya mencari pemecahan masalah baik berkaitan dengan bentuk, fungsi, maupun nilai-nilai estetis (Reswick, 1965: 8). Begitu pula, bahwa desain membawa lompatan-lompatan pemikiran dari kenyataan yang ada sekarang ke arah kemungkinan-kemungkinan di masa depan dengan menawarkan "penciptaan baru" (Page, 1986). Dengan demikian, adanya kreasi-kreasi baru ini industri

kerajinan, terus dapat mengikuti perkembangan kebutuhan dan konsumen secara berkesinambungan. Oleh karena dapat terus menawarkan alternatif baru, sebelum suatu produk mengalami kejenuhan pasar (Tarigan, 1996).

Sedang desain produk, menurut Agus Sachari (1982), suatu konsep pengembangan produk yang komprehensif yang didalamnya tercakup aspek produksi, promosi, pemasaran, dan kejelian mengamati kecenderungan kebutuhan konsumen. Desain produk, secara inheren melekat pengertian desain secara umum.

Menurut Firman Ismail (1995), desain produk merupakan konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui perencanaan yang menjurus kepada barang jadi. Dalam pelaksanaan, dapat melalui gambar kerja, atau dalam bentuk kecil, mudah dibaca, mudah dikerjakan, tepat bahan, dan memiliki keindahan.

Desain produk memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan melalui kebutuhan manusia, seperti misalnya untuk memenuhi kebutuhan alat transportasi, manusia merencanakan dan menciptakan sepeda, motor, mobil, pesawat udara dan kapal. Untuk memenuhi kebutuhan perkakas rumah tangga, manusia menciptakan gelas, piring, sendok, dan perkakas rumah tangga lainnya. Untuk memenuhi cita rasa akan kenang-kenangan manusia men-

ciptakan benda-benda cenderamata, seperti hiasan dinding, miniatur-miniatur bangunan bersejarah, asesories-asesories, dan benda-benda cenderamata lainnya.

Dalam pembuatan desain produk, diperlukan transformasi konsep ke dalam realita. Menurut Agus Sachari (1986: 47) bentuk transformasi konsep ke realitas tersebut, antara lain:

1. Fungsional, artinya tepat guna, yakni ada kejelasan untuk apa, untuk keperluan, dan untuk siapa desain itu dibuat.
2. Ergonomis (kenyamanan), artinya setiap apa dan untuk apa didesain dapat memberi kenyamanan pemakai. Dengan kata lain, pemakai tidak terluka, tergores, ataupun merasakan kurang nyaman terhadap benda yang dibuat.
3. Ekonomis, artinya bila desain diproduksi, unit-cost pembuatan relatif murah, baik aspek bahan, alat, maupun proses pembuatannya.
4. Keterampilan, artinya desain disesuaikan dengan masalah teknis (skill) yang ada;
5. Estetis, artinya desain yang dibuat memiliki keindahan, dapat menarik minat konsumen untuk membeli.
6. Sikap, artinya memiliki kejujuran terhadap hasil ciptaannya yang berkaitan dengan norma-norma kehidupan, baik kehidupan beragama, berbudaya, dan berma-

KI
745.59
STU
90

1333/K/97 - sp (2)

syarakat.

B. Kerajinan Benda Cenderamata

Cenderamata istilah lain yang digunakan untuk souvenir. Dalam kamus Echol dan Sadily (1989) souvenir adalah artinya benda yang dijadikan oleh--oleh atau tanda mata. Menurut Ismail (1995) benda cenderamata adalah suatu benda yang dirancang dan diproduksi untuk tujuan dihadiahkan atau digunakan sebagai tanda mata.

Dalam dunia pariwisata, cenderamata merupakan bagian yang integral. Oleh karena setiap wisatawan baik domestik maupun manca negara, bila berpergian atau melawat ke suatu daerah senantiasa mencari benda-benda tertentu yang dapat dijadikan tanda mata atau kenang-kenangan. Sebagai tanda mata, barang kali untuk diberikan kepada sahabat, kekasih, dan kerabat dekat. Sebagai Kenang-kenangan untuk mengingat kembali bahwa ia pernah berkunjung ke daerah asal cenderamata tersebut.

Mengingat fungsinya yang demikian, pembuatan cenderamata harus memenuhi sejumlah persyaratan. Menurut Sardi, dkk. (1991) persyaratan tersebut adalah (1) analisis situasi (*situation analysis*), (2) kejelasan pernyataan (*statement brief*), (3) investigasi (*investigation*), (4) ekonomi (*economy*), (5) pembentukan (*building*), (6) konstruksi (*jointing*), (7) assesoris

(*assesories*, dan (8) kekuatan.

1. Analisis situasi (*situation analysis*)

Semua desain berhubungan dengan upaya penemuan pemecahan masalah yang lebih efektif dan efisien. Masalah timbul karena da perbedaan (gap) antara kondisi (lingkunan) yang ada dengan yang diinginkan manusia. Lingkungan dingin, mendorong manusia menemukan desain pakaian yang dapat melindungi dari keadaan dingin. Lingkungan panas, mendorong manusia untuk berupaya menemukan alat pelindung dari panas.

Desain yang sukses apabila dapat memecahkan masalah dan memeberikan kepuasan secara penuh. Untuk dapat mencapai kepuasan tersebut, sebagai langkah awal memerlukan analisis lingkungan. Oleh karena situasi yang berbeda melahirkan kebutuhan yang berbeda pula. Misalnya, akibat situasi perkembangan pariwisata, di mana wisatawan memerlukan oleh-oleh yang akan dijadikan tanda mata, maka muncul kebutuhan pembuatan benda cenderamata. Kebutuhan cenderamata, antara satu dengan tempat yang lain berbeda-beda. Oleh karena setiap daerah memiliki ciri khas daerah masing-masing yang dapat ditampilkan melalui cenderamata.

2. Kejelasan (*Brief statemen*)

Kejelasan menyangkut kejelasan pernyataan yang berkaitan dengan: (a) apa yang akan didesain, (b) mengapa itu didesain, (c) desain itu untuk apa, (d) desain itu untuk siapa. Dengan adanya kejelasan ini, didapat desain yang lebih dapat memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah yang lebih tepat. Misalnya, akan dibuat desain cenderamata: apa ide yang mendasari, apa bentuk perwujudannya, mengapa bentuk seperti itu yang dipilih. Benda itu untuk siapa, turis manca negara, turis domestik, atau umum. Benda dibuat untuk apa, apa fungsinya, sekadar cenderamata atau juga melekat fungsi lain dari benda itu. Umpamanya, selain untuk kenangan-kenangan juga untuk kotak pena (*pens book*), atau tempat lain yang fungsional.

3. Investigasi (*investifigation*)

Investivitas adalah menyelidiki atau meneliti, mengumpulkan data dan menganalisis semua kondisi yang memungkinkan menjadi desain yang tepat. Dalam investigasi, cara yang baik adalah dengan mencatat atau membuat gambar (*skets*) mengenai hal-hal yang ditemui dalam melakukan investigasi.

4. Ekonomi

Ekonomi kaitannya dengan biaya, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi.

5. Pembentukan

Pembentukan berkenaan dengan apa yang digunakan dalam membentuk dan seperti apa bentuk dan bidang yang dihasilkan serta teknik yang dipilih.

6. Konstruksi

Konstruksi berkaitan dengan bagaimana desain dibuat; dengan cetakan, building, tempel, atau teknik yang lain.

7. Assesoris

Assesoris berkaitan dengan dengan perlengkapan produk, baik untuk konstruksi atau untuk hiasan.

8. Kekuatan

Kekuatan berkaitan dengan pertanyaan apakah kekuatan benda cenderamata dipentingkan. Jika perlu dilakukan tes bahan, tes konstruksi, atau tes asesories lainnya.

Selanjutnya, karakteristik cenderamata menurut Ismail (1995) adalah: (1) memiliki multi guna atau memiliki lebih dari satu fungsi, (2) berukuran yang

mudah dibawa-bawa bila berpergian, (3) harga terjangkau, dan memiliki daya tarik sesuai dengan khas daerah.

C. Pengembangan Kerajinan Cenderamata

Dalam usaha meningkatkan produk kerajinan, khususnya kerajinan cenderamata, ada sejumlah aspek yang harus mendapat perhatian. Menurut But Mukhtar, dkk. (1980), aspek tersebut meliputi (1) aspek desain, (2) aspek produksi, (3) aspek sosial-budaya, dan (4) aspek pembinaan. Keempat aspek ini diuraikan berikut ini:

1. Aspek Desain

Desain sebagai manifestasi pemecahan masalah pada dasarnya merupakan perpaduan tiga unsur, yaitu fungsi, bahan, dan produksi. Ketiga unsur ini, amat berpengaruh terhadap peningkatan mutu dan potensi desain benda kerajinan cenderamata.

Perpaduan unsur bentuk, fungsi, dan produksi secara serasi membutuhkan dukungan wawasan desain yang memadai, memahami proses desain, dan faktor-faktor ekonomis. Wawasan desain berkaitan dengan pengetahuan tentang ketiga unsur tersebut. Pengetahuan tentang fungsi, berhubungan dengan masalah kemudahan menggunakan maupun cara-cara penggunaan, yang mengacu pada dimensi serta sifat-sifat khas

alat-alat tubuh manusia, atau faktor perilaku budaya masyarakat yang membutuhkannya. Pengetahuan tentang bahan berhubungan dengan masalah penguasaan sifat-sifat bahan, kemampuan mengolah, atau menggabungkannya dengan jenis bahan yang lain, kemampuan mengolah struktur, konstruksi dan warna. Sedangkan pengetahuan tentang produksi meliputi masalah efisiensi penggunaan bahan, mutu keterampilan, mutu alat-alat produksi, efisiensi proses produksi.

Wawasan desain yang luas dan didukung oleh kreatifitas, akan dapat melahirkan keanekaragaman produk. Keanekaragaman dalam artian fungsi maupun jenis produk. Sebaliknya, terbatasnya wawasan desain dan kurangnya kreativitas acapkali menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap perubahan kebutuhan konsumen. Pada akhirnya menyebabkan terbatasnya jenis dan fungsi benda yang diproduksi.

Kelangsungan produksi amat bergantung pada keanekaragaman jenis ataupun ragam produk serta fungsi yang dapat ditunaikan oleh produk tersebut. Apabila jenis atau ragam produksi terus menerus "itu ke itu", tanpa adanya usaha untuk meningkatkan keanekaragaman produk, maka kelangsungan produk akan terkendala. Oleh karena tuntutan kebutuhan masyarakat terus berkembang, tidak dapat dipenuhi.

2. Proses desain dan produksi

Kaitan fungsi dan bentuk memegang peran yang penting dalam mewujudkan desain yang baik. Sekalipun fungsi, kadang-kadang ditempatkan sebagai tujuan utama, namun adanya keterbatasan bahan, maka bentuk ditemtken pada kedudukan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Desain sebuah tas, misalnya ditentukan oleh fungsi dan bentuknya. Mungkin tipis, tebal, bulat, persegi, dan sebagainya. Setelah itu baru ditentukan jenis bahan yang akan digunakan, sifat-sifat, daya tahan, dan cara mengerjakannya. Cara menyerjakan, dapat dispesifikasikan, seperti struktur anyam, struktur rangka, ikatan, dan berbagai teknik lainnya.

Sedangkan cara penggunaan, akan menentukan ukuran tali sandang, pegangan tas, cara membuka, menutup, dan cara penyimpanan benda yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sebagai desainer, kepentingan yang dipikirkan tidak hanya kepentingan konsumen, tetapi juga produsen. Sehingga desain yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen dan produsen.

Perwujudan bentuk merupakan hasil pengolahan bahan secara struktural dan sistematis. Oleh karena

itu penguasaan sifat-sifat bahan disertai keterampilan mengolahnya, merupakan dasar bagi pemilihan bahan, struktur, dan konstruksi yang sesuai dengan fungsi dan kegunaan produk yang diharapkan.

Demikian juga, masalah keindahan dalam kerajinan benda cenderamata, terbentuk berkat adanya hubungan struktural dan fungsional sebagai sistem yang terpadu secara serasi. Untuk itu, masalah keindahan dalam desain tidak berdiri sendiri, dan tidak merupakan bagian yang ditempelkan tanpa ada kaitan logis antara unsur struktural dan fungsional dengan unsur-unsur yang lain.

Khususnya dalam desain kerajinan cenderamata yang masih menampilkan ciri-ciri tradisional, wujud estetika berupa unsur-unsur dekoratif, baik berupa motif, ukiran, gambar, ataupun simbol-simbol. Unsur-unsur ini dalam kaitan desain seringkali diperdebatkan sebagai unsur "tambahan". Dalam kenyataannya justru dapat memberi nilai tambah yang memberi daya tarik tertentu.

3. Faktor Ekonomi

Nilai ekonomi suatu desain, tidak hanya menyangkut masalah produk atau ketahanan produk yang dihasilkan. Fungsi produk yang sederhana, dengan pemeca-

han desain yang rumit dan biaya produksi yang tinggi, tidak menguntungkan bagi daya saing produk tersebut di pasaran. Keseimbangan yang proporsional antara biaya yang dikeluarkan dengan fungsi yang ditunaikan akan menguntungkan produk tersebut, karena akan dapat menguatkan daya saing.

Cara pengemasan juga menjadi salah satu pertimbangan ekonomi. Cara-cara pengemasan yang efisien tentunya akan bergantung pula dari bentuk desainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan sistem tumpukan (*stacking*), lepas pasang (*knock down*), dan cara lain yang lebih ekonomis dan lebih mudah membawanya.

B. Aspek Produksi dan Pemasaran

1. Tenaga kerja

Aspek produksi berkaitan langsung dengan tenaga kerja. Oleh karena berhasil-tidaknya usaha pengembangan kerajinan cenderamata ditentukan ketersediaan tenaga atau perajin. Kestinambungan tenaga kerja ini dapat dilihat dari minat perajin terhadap keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk. Selain itu, kestinambungan produksi juga dipengaruhi oleh keterikatan perajin pada pekerjaannya. Apabila perajin hanya memandang pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan yang sewaktu-

waktu dapat ditinggalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang lain yang lebih utama (misalnya bertani, atau nelayan), maka kesinambungan tenaga kerja tidak akan terjamin. Hal ini dapat dilihat dengan adanya gejala adanya 'tenaga musiman'. Suatu saat tenaga kerja melimpah dan pada saat yang lain sulit didapatkan.

Masalah tenaga kerja ini, secara langsung berhubungan dengan upah dan kreatifitas perajin. Upah merupakan bagian dari biaya produksi. Bila upah tenaga kerja tinggi, maka harga jual produk cenderung menjadi lebih tinggi. Apabila harga produksi relatif tinggi dibandingkan produk sejenis di daerah lain, maka kemampuan bersaing di pasaran akan berkurang. Kreatifitas perajin juga menentukan keanekaragaman produk. Dengan keanekaragaman produk ini akan memberi peluang bagi adaptasi produk dengan perkembangan tuntutan kebutuhan, menghindari kejenuhan pasar, dan meningkatkan daya saing.

2. Kualitas produk

Kualitas produk berkaitan dengan kualitas desain, kualitas tenaga kerja, kualitas bahan dan kualitas peralatan. Desain yang baik, didukung oleh tenaga terampil, bahan dan alat yang baik merupakan

faktor pendukung kualitas produk.

Bahan yang berkualitas, selain ditentukan oleh jenis bahan yang dipakai, juga ditentukan oleh proses pengolahan, seperti misalnya pengawetan bahan, pewarnaan, dan sebagainya.

3. Alat dan proses produksi

Ditinjau dari segi alat dan proses yang digunakan dalam produksi kerajinan cenderamata, dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori: (1) pengerjaan dengan tangan tanpa alat, misalnya anyaman; (2) pengerjaan utama didasarkan atas keterampilan tangan, dibantu dengan alat-alat tangan, misalnya ukiran; (3) pengerjaan utama dilakukan secara manual (dengan tangan dan kaki) dengan menggunakan alat mekanikal, tetapi tidak digerakkan dengan motor, misalnya tekstil dengan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan bubutan tradisional; (4) pengerjaan seluruhnya dengan mesin, misalnya ATM (Alat Tenun Mesin).

4. Pemasaran

Masalah pemasaran berkaitan dengan harga. Harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga produk sejenis akan menurunkan kemampuan bersaing di

pasaran. Sebaliknya, harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga produks sejenis, akan meningkatkan daya saing.

Masalah pemasaran juga akan berkaitan dengan kemungkinan adaptasi suatu produk. Ada suatu produk yang memiliki daya adaptasi tinggi, sehingga dengan modifikasi sedikit produk tersebut atau dapat memenuhi jenis kebutuhan lain. Produk yang demikian memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai produk kerajinan cenderamata yang fleksibel dan prospektif.

C. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya secara umum meliputi adat istiadat, sistem kepercayaan, dan perilaku hidup. Adat istiadat, diantaranya meliputi (1) mata pencaharian, (2) sistem kekerabatan, dan (3) sistem pendidikan. Secara umum, masyarakat tradisional Indonesia melakukan aktivitas mata pencaharian dari bertani dan nelayan sesuai dengan kondisi lingkungannya. Kedua jenis usaha ini sifatnya universal, demikian juga dengan usaha sampingannya, seperti misal kerajinan tangan.

Dalam usaha tani, biasanya dikerjakan oleh seluruh anggota keluarga; bapak, ibu, dan anak. Sambil menunggu masa panen, waktu luang ini diman-

faatkan untuk melakukan usaha sampingan; mengayam, menyulam, atau mengukir. Demikian juga pada usaha nelayan, aktivitas mata pencarian dilaksanakan oleh laki-laki dewasa, sedangkan pada wanita dan anak-anak, sambil menunggu pulangny suami/ayah melakukan usaha sampingan misalnya kerajinan dari kerang, menyulam, dan merajut.

Usaha kerajinan sebagai usaha sampingan tersebut, jelas mempengaruhi kontinuitas produksi dan kurang dapat diandalkan, dan dapat pula mempengaruhi harga. Kecendrungan memberi harga tinggi terhadap produk usaha sampingan ini dapat pula mengakibatkan lemahnya daya saing di pasaran.

Komponen adat istiadat lainnya adalah sistem kekerabatan. Masyarakat kita pada dasarnya mempunyai struktur kemasyarakatan yang berorientasi vertikal, di mana faktor-faktor: umur, pangkat, jabatan, dan status sosial masih menentukan. Hal ini dapat mempengaruhi ruang gerak perkembangan secara horizontal.

Pada dasarnya orientasi vertikal ini selalu berprinsip pada apa yang dikemukakan oleh orang-orang yang mempunyai prestise sosial tertentu, sekalipun prinsip-prinsip yang dikemukakan kemungkinan tidak relevan dan tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh masyarakat atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Aspek Pembinaan

Kondisi sosial budaya dari perajin tradisional yang berpengaruh terhadap aspek desain dan aspek produksi perlu penanganan melalui pembinaan. Masalah pembinaan, terkait dengan sistem dan lembaga pembinaan.

Pembinaan dimaksudkan untuk merubah kondisi yang kurang menguntungkan tersebut di atas, sehingga mencapai kondisi yang menguntungkan bagi usaha pengembangan, tanpa merugikan nilai budaya, bahkan usaha pengembangan ini harus sekaligus merupakan salah satu usaha di dalam pengembangan kebudayaan secara umum.

1. Sistem Pembinaan

Tiga unsur yang saling berkaitan, yang perlu mendapat pembinaan yaitu aspek desain, aspek produksi, dan aspek sosial budaya. Pembinaan aspek desain, harus diintegrasikan dengan aspek produksi. Segala faktor yang mendukung aspek desain harus didukung oleh faktor-faktor yang tercakup dalam aspek produksi. Demikian juga halnya, aspek desain dan aspek

produksi betapapun telah diintegrasikan dengan baik tidak akan mencapai sasaran apabila tidak memperhitungkan faktor-faktor yang ada dalam aspek sosial budaya. Sistem pembinaan terpadu, di mana aspek desain, aspek produksi, dan aspek sosial budaya, merupakan sistem pembinaan yang dapat dipilih dalam upaya pembinaan yang manunggal.

Pelaksanaan pembinaan, tergantung pada tenaga pembina. Mengingat sistem pembinaan yang diharapkan adalah pembinaan terpadu, maka tenaga pembinanya juga harus manunggal. Tenaga pembina, tidak saja harus terdiri dari ahli-ahli yang kompeten di bidang desain, produksi, dan sosial budaya, akan tetapi ketiga unsur pembina tersebut harus bekerja di dalam satu tim yang manunggal pula.

2. Lembaga Pembina

Lembaga pembina bisa lembaga pemerintah, juga bisa lembaga non pemerintah. Lembaga pemerintah seperti departemen-departemen terkait dan perguruan tinggi. Lembaga non-pemerintah misalnya LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Perusahaan-perusahaan, dan sanggar-sanggar.

Lembaga-lembaga tersebut di atas dapat melakukan pembinaan secara terpadu. Seperti misalnya

Kanwil/Dinas Perindag, Kanwil/Dinas Dikbud, Kanwil Depnaker, dan Kanwil/Dinas Pariwisata. Instansi-instansi ini harus secara terpadu. Kanwil/Dinas Perindag menangani pembinaan produksi dan pemasaran, Kanwil Depnaker menangani masalah pembinaan ketenagakerjaan. Kanwil/Dinas Depdikbud menangani pembinaan desain dan sosial budaya. Kanwil/Dinas Pariwisata menangani pembinaan pemasaran dan promosi.

D. Pengembangan Desain Kerajinan Cenderamata

Khas Daerah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengembangan desain kerajinan cenderamata dituntut memenuhi sejumlah persyaratan. Persyaratan tersebut secara inheren melekat pada desain yang dikembangkan, diantaranya harus memiliki : (1) fungsi yang jelas, (2) sasaran konsumen yang jelas, (3) karakter yang jelas, (4) ukuran yang mudah dibawa dan praktis; (5) nilai keindahan, (6) harga terjangkau, dan (7) khas budaya daerah.

Persyaratan itu secara simultan harus melekat pada desain cenderamata. Beberapa syarat dipenuhi, dan salah satu ditinggalkan akan membuat kehadiran tidak representatif. Ada sesuatu yang kurang, sekalipun memiliki nilai keindahan, namun bentuk ukuran yang

relatif dan tidak praktis dibawa, maka akan mengurangi daya tarik konsumen. Oleh karena, bagaimanapun juga konsumen ingin yang praktis, mudah dibawa. Terutama bagi wisatawan manca negara yang tidak ingin repot.

Bagi Kotamadya Padang, barangkali yang menjadi persoalan adalah pesyaratan "ciri khas daerah" atau "identity". Kalau yang dicari khusus ciri khas Padang, perlu penggalian-penggalian budaya spesifik Padang baik dalam artian budaya "Padang Kota" dan "Padang luar kota". Keduanya memiliki budaya spesifik yang relatif berbeda baik budaya fisik, budaya perilaku, maupun budaya ideel.

Pengertian "Padang" dalam konteks umum --Minangkabau, atau pengertian Kodya Padang--. Misalnya, dalam kajian sosial, etnik Padang identik dengan orang Minangkabau, sekalipun ia bukan dari Kotamadya Padang. Dalam kajian budaya, orang Padang adalah warga Padang dengan segala aspek kebudayaannya. Barangkali, dalam hubungan cenderamata, budaya spesifik Padang dalam pengertian budaya warga Kotamadya Padang.

Dengan demikian, budaya Padang secara inheren melekat Padang Luar Kota dan Padang Kota. Padang Luar Kota cenderung menganut budaya Minangkabau pada umumnya. Sedangkan Padang Kota, merupakan budaya campuran dari berbagai etnis, seperti China, India (Keling),

Nias, Minangkabau, Jawa, dan sebagainya, sehingga kelihatan heterogen.

Sumber gagasan dari benda budaya yang dapat dikembangkan untuk desain cenderamata, seperti misalnya carano, sirih gadang, dulamak, jamba, pakaian adat, dan benda-benda keperluan budaya lainnya.

Selain dari benda budaya, dapat pula dijadikan sumber gagasan adalah dari arsitektur, monumen, kendaraan tradisional, dan kondisi alam. Dari arsitektur, misalnya dari rumah gadang, dan gedung-gedung peninggalan bersejarah, Dari monumen, misalnya patung Padang Area dan Patung Tinju (Bagindo Aziz Chan). Dari kendaraan tradisional, misalnya pedati, bendi, dan sampan. Dari alam, misalnya Gunung Padang, Pantai Air Manis, Pelabuhan Teluk Bayur, dan Pantai Muaro Padang.

Sumber-sumber gagasan tersebut dapat melahirkan ide-ide dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai bentuk cenderamata. Misalnya, carano. Ia dapat dikembangkan menjadi ukiran dalam bentuk miniatur carano, dapat pula menjadi gantungan kunci, asesories, motif pada sulaman benang mas, sulaman peniti, tenunan, dan bordir. Hal ini sangat tergantung kepada kreativitas desainer dan perajin kerajinan cenderamata.

Contoh lain, yang saat ini sudah menjadi "trend" adalah "rangkiang". Rangkiang saat ini sudah banyak

dikembangkan menjadi berbagai bentuk cenderamata, misalnya berbentuk gantungan kunci, motif bordiran seragam instansi tertentu, sulaman benang mas pada dompet, tas hias, dan hiasan dinding.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan diuraikan tentang: rancangan metode yang digunakan, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, pengembangan alat pengumpul data, dan analisis data, dan jadwal penelitian.

A. Rancangan Metode

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan adalah metode pengemangan (Saukah, dkk.,, 1993) dan dilengkapi dengan metode deskriptif (Ary, 1992; dan Gay (1989).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perajin dan pedagang cenderamata di Kodya Padang. Subjek penelitian ini berada pada sebelas kecamatan, yaitu: Kecamatan Koto Tengah, Nanggalo, Pauh, Kuranji, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Bungus Teluk Kabung, Padang Selatan,

Padang Timur, Padang Barat, dan Padang Utara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah benda-benda cenderamata yang dihasilkan oleh perajin di Kodya Padang. Benda cenderamata, dengan variasi yang relatif banyak. Seperti misalnya, cenderamata ditinjau dari bahan utamanya; kayu, bambu, benang dan kain, bambu, kerang, kulit, logam, tempurung, fiber glass, tanah liat, tanduk, batu-batuan, rotan, kertas, dan plastik. Cenderamata ditinjau dari jenisnya; mainan/gantungan kunci, hiasan dinding, benda pajang, miniatur rumah gadang, miniatur bendi, dan benda-benda assesories. Cenderamata ditinjau dari teknik pembuatannya, teknik ukir/pahatan, sulaman benang mas, sulaman peniti, sulaman rajutan, bordir, cetakan, anyam, tuang, pembentukan, dan beberapa gabungan teknik sesuai dengan spesifikasi produk cenderamata.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperlukan adalah data primer, yakni data yang diperoleh dari perajin dan pedagang

cenderamata. Kemudian, data primer mengenai karakteristik desain cenderamata yang dikembangkan di Kodya Padang.

2. Sumber data

Sumber data adalah perajin dan pedagang cenderamata yang berada di Kotamadya Padang. Selain itu juga benda-benda cenderamata yang dikembangkan oleh perajin.

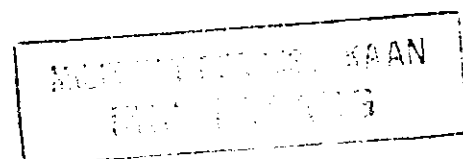
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket, wawancara mendalam, lembar observasi, lembar analisis, dan dokumenter. Alat ini dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data adalah survey dan eksplorasi lapangan dengan cara langsung mengunjungi perajin dan pedagang benda cenderamata yang berada di lokasi. Angket diberikan pada waktu kunjungan tersebut, dan pengisiannya diberi rentang tiga hari agar cukup waktu untuk mengisinya. Kemudian pada



hari yang sudah disepakati angket itu diambil kembali.

Observasi dan wawancara dilakukan pada saat kunjungan, dengan berbedoman pada panduan observasi dan panduan wawancara. Kemudian teknik dokumentasi, yaitu mengambil gambar foto benda-benda cenderamata dengan izin perajin dan pedagang, dilakukan setelah wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengikuti prosedur; (1) dengan surat izin penelitian dari Kantor Sospol Kodya Padang menemui Camat setempat. Dari Camat diperoleh informasi kelurahan-kelurahan mana yang memiliki sentra kerajinan cenderamata, (2) berdasarkan rekomendasi dari kecamatan, menemui Bapak/ibu lurah, dan (3) berdasarkan rekomendasi dari lurah, menemui perajin atau pedagang untuk memberikan angket, wawancara, observasi dan pengambilan gambar produk cenderamata yang dihasilkan.

E. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri, sesuai dengan tujuan dan variabel penelitian. Dari variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator-indikator baik

berkaitan dengan aspek desain, aspek produksi dan pemasaran. Dari indikator-indikator ini lebih lanjut dijabarkan menjadi item-item. Angket, panduan wawancara, maupun panduan observasi mengacu pada indikator-indikator ini.

Angket untuk menjangkau aspek desain dan produksi cenderamata, dijabarkan menjadi 6 indikator. Dari enam indikator ini dijabarkan lagi menjadi 40 item. Sebaran item pada masing-masing indikator dapat dilihat pada kisi-kisi tabel 3.1:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pengembangan Alat Pengumpul Data aspek desain dan produksi

No.:	Indikator	:	Nomor item
1.	Jenis cenderamata	:	1, 2, 3, 8, 39, 40;
2.	Sumber gagasan	:	24;
3.	Pengembangan desain:	:	21, 22, 23, 25, 25, 27, 28, 29, 30,, 31; 32, 34., 35;
4.	Proses Produksi	:	4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 24;
5.	Kendala Produksi	:	37, 38;
6.	Pemasaran produk	:	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

Kemudian kisi-kisi pengembangan angket untuk sistem pemasaran, dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Alat Pengumpul Data aspek pemasaran

No.:	Indikator	: Nomor item
1.	Jenis cenderamata yang diminati konsumen	: 1, 2, 5, 6, 17, 19
2.	Jenis Konsumen	: 20, 21, 22,
3.	Bentuk Penjualan	: 9, 10, 11, 12, 24, 25, 26, 27, 28, 29,
4.	Harga rata-rata	: 15, 16, 23,
5.	Asal barang	: 3, 4, 5, 7,
6.	Cara pembelian dari perajin	: 13, 14, 15, 16, 17, 11, 12, 13, 14,

Sesudah angket ini tersusun, kemudian didiskusikan bersama anggota tim peneliti. Sejumlah masukan yang diberikan oleh anggota tim, dapat digunakan untuk menyempurnakan angket ini. Setelah diproses menjadi bentuk final, kemudia diuji-cobakan kepada beberapa perajin/pedagang.

Tujuan uji-coba ini adalah untuk melihat sejauhmana isi angket dipahami oleh responden. Demikian juga sejauhmana bahasa yang digunakan dalam angket mudah dimengerti. Untuk melengapi informasi dari

subjek uji-coba, sesudah mengisi angket dimintai komentarnya mengenai pemahamannya terhadap isi angket dan bahasa yang digunakan.

Setelah memperoleh beberapa masukan dari responden, maka instrumen direvisi. Baik angket untuk perajin maupun angket untuk pedagang, mengalami modifikasi, disesuaikan dengan tingkat pemahaman perajin dan pedagang, yang umumnya berlatar belakang pendidikan SMA ke bawah.

Hasil uji-coba dijadikan sebagai dasar revisi; baik berkaitan dengan isi maupun redaksi angket. Setelah direvisi angket digandakan untuk digunakan dalam penelitian sesungguhnya.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Setelah penandatanganan Surat Perjanjian Kerja (SPK) tanggal 20 November 1996, dilanjutkan dengan pemantapan desain operasional penelitian.
2. Pengembangan alat pengumpulan data (instrumen): Penyusunan, uji coba, analisis hasil uji coba, dan revisi.
3. Pengurusan surat izin penelitian, mulai dari

tingkat Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan, tingkat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, tingkat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (lembaga Penelitian IKIP Padang), kemudian Kantor Sospol Kotamadya Padang dengan tembusan kepada seluruh camat yang ada di Kodya Padang.

4. Berdasarkan surat izin dari Sospol Kodya Padang, melapor kepada Bapak Camat tentang maksud dan tujuan dan memohon kepada Bapak Camat untuk dapat memberi rekomendasi kepada masing-masing Lurah yang pada lingkungan kelurahannya terdapat sentra-sentra kerajinan cendemerata.
5. Selanjutnya, melapor kepada masing-masing lurah tentang maksud dan tujuan penelitian. Bersama Bapak Lurah atau staf lurah mengunjungi lokasi penelitian.
6. Pengumpulan data dari responden, baik melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Jadwal Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Desain

No. : Kegiatan	Jadual				Desember				Januari				Februasi				Maret			
	1:	2:	3:	4:	1:	2:	3:	4:	1:	2:	3:	4:	1:	2:	3:	4:	1:	2:	3:	4:
1. : Pemantapan Ran-	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: cangan Peneli-	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: tian	—	—																		
2. : Penyusunan Ins-	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: trumen Peneli-	:	—	—																	
: tian																				
3. : Pelaksanaan	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: Penelitian				—	—	—	—	—												
4. : Pengolahan dan	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: Analisis Data									—	—	—	—								
5. : Pemabahasan	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: hasil Peneli-	:	:	:	:	:	:	:	:	:	—	—									
: tian																				
6. : Pengembangan	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: Desain																				
: a. Gambar Kerja:											—	—	—	—						
: b. Protitipe													—	—	—	—				
7. : Penyusunan	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: laporan													—	—	—	—				
8. : Seminar	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:		—	—	
9. : Revisi	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:			—	—
10 : Penggandaan dan:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: Penyerahan la-	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
: poran																				—

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik deskriptif; memverifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, membahas dan menghubungkan temuan penelitian dengan refensi yang relevan. Dari temuan penelitian kemudian diidentifikasi kelemahan-kelemahan dan keunggulan-keunggulan desain kerajinan cenderamata

yang telah dikembangkan di Kodya Padang. Hasil analisis ini dijadikan dasar acuan dalam mengembangkan desain kerajinan cenderamata lebih lanjut.

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk penelitian ini adalah berupa temuan-temuan penelitian dan kajian analitik desain kerajinan cenderamata di Kotadya Padang, dilengkapi dengan beberapa hasil pengembangan desain cenderamata dalam bentuk gambar kerja dan prototipe kerajinan benda cenderamata yang diprediksi dapat memenuhi beberapa persyaratan desain benda cenderamata.

Pengembangan desain kerajinan cenderamata didasarkan pada hasil penelitian dan kajian analitik. Hal ini didasarkan pemikiran bahwa hasil pengembangan yang berpijak pada data empirik, akan lebih ber- peluang untuk melahirkan desain yang lebih memenuhi persyaratan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan desain yang disistematikakan sebagai berikut: deskripsi hasil, analisis, dan pengembangan desain.

A. Deskripsi Hasil

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa fokus penelitian adalah masalah pengembangan desain kerajinan cenderamata cenderamata di Kotamadya Padang. Penelitian dilakukan di Sebelas kecamatan di Kotamadya Padang. Secara garis besar prosedur penelitian yang dilakukan adalah:

1. Melapor ke kecamatan tentang maksud dan tujuan penelitian dengan membawa surat izin yang di keluarkan oleh Kantor Sospol Kotamadya Padang;
2. Setelah mendapat izin dan informasi lokasi sentra

- kerajinan cenderamata dari kecamatan, melapor ke kelurahan tentang maksud dan tujuan penelitian,
3. Setelah mendapat izin dari kelurahan, tim peneliti menemui perajin/desainer tentang maksud dan tujuan penelitian,
 4. Setelah perajin memahami maksud dan tujuan penelitian, mengatur jadwal untuk pengisian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi gambar-gambar cenderamata.
 5. Melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk pengisian angket, perajin meminta waktu antara 3 hari sampai dengan 7 hari.
 6. Setelah data terkumpul kemudian diverifikasi, diklasifikasikan, dideskripsikan, dan dianalisis. Hasil analisis ini dijadikan acuan dalam pengembangan desain kerajinan cenderamata.

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan angket, dideskripsikan berikut ini.

1. Sentra Kerajinan Cenderamata

Data tentang sentra kerajinan cenderamata di Kotamadya Padang dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Distribusi Sentra Kerajinan Cenderamata
di setiap Kecamatan di Kotamadya Padang

No.	Kecamatan	Nama Sentra	Pimpinan	Jenis Cenderamata	Keterangan
1.	Bungus Tlk Kabung	- - -	Darwis L Nur Ayuni Subur	Anyaman Rotan Bordir Mainan Kunci	Produksi cenderamata : jika ada pesanan : tidak produksi lagi
2.	Pauh	- -	Uniang Ujang Minang Keramik: Syofian Adi	Sulaman peniti Bubutan kayu (piala): Aneka Keraj.Keramik :	
3.	L.Begalung	Ananda Usaha Ibu Sekar Mawar	Siti Bulqis Uniang Mayar	sulaman benang mas: tas hias, dompet hias, kipas, hiasan dinding Sulaman benang mas: sandal, hiasan din- ding, tas hias, dom- pet hias, dan kipas Sulaman Benang mas: hiasan dinding, tas hias, dompet, sandal, kipas hias.	
4.	L.Kilangan	Mutiara Biru Rahayu	Erna Z. Kondang	Rajutan, sulaman bordir Bordir	
5.	Kuranji	-	-	-	
6.	Wanggalo	Surian Jaya -	Mazirwan Basril	Mainan kunci, bubutan kayu Ukiran tunggul ban- bu dan t. Kelapa	
7.	Koto Tengah	-	Idrus M. Sati	Assesoris, Mainan Gitar	Tidak produksi lagi
8.	Pd. Utara	-	Rosa Octaviani	Aneka Kerj. Kerang	
9.	Pd. Timur	Kaluak Paku	Kasim RM	Ukiran kayu: hiasan dinding, re- lief, patung	
10.	Pd. Barat	Pandai Sikek	Yuniarti	Tenun, sulaman: asesoris, hiasan dinding, dompet hias, kalung dan giwang dari bahan tenun	
11.	Pd.Selatan	- -	- -	Kerajinan batu aji Keraj.Kerang	: : Tidak produksi lagi

Ternyata sentra kerajinan cenderamata tidak terdistribusi secara merata pada kecamatan di Kodya Padang. Artinya, tidak setiap kecamatan memiliki sentra kerajinan yang memproduksi cenderamata. Seperti misalnya, Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Koto Tengah, dan Kecamatan Kuranji. Memang pada lokasi ini pernah ada perajin yang memproduksi cenderamata, namun pada saat penelitian ini dilaksanakan tidak lagi memproduksi. Hal itu disebabkan oleh bermacam-macam faktor, antara lain: kesulitan pemasaran, kesulitan bahan, kurang terampil, kurang menguntungkan, kurang kesabaran, tidak segera mendatangkan uang. Namun, diantara faktor-faktor itu yang dominan adalah faktor kesulitan pemasaran.

Masalah kesulitan pemasaran erat kaitannya dengan masalah kualitas produk cenderamata yang dihasilkan. Kualitas produk dipengaruhi kualitas desain, keaneragaman produk, kualitas produksi, dan finishing. Kuncinya terletak pada upaya pengembangan desain. Apabila tidak ada usaha pengembangan, maka produksi sulit dijamin kesinambungannya. Oleh karena produk yang dihasilkan "dari itu ke itu". Seperti misalnya, cenderamata yang dihasilkan di kecamatan Bungus Teluk Kabung, dahulu pernah diproduksi cenderamata dalam bentuk mainan kunci,

miniatur sampan, hiasan dinding dengan pola dasar pen-dayung. Akan tetapi, saat ini tidak diproduksi lagi karena tidak terjual.

Di Kecamatan Koto Tangah juga menghadapi kendala serupa. Pernah diproduksi kerajinan cenderamata berupa aneka asesoris oleh perajin Idrus Mangkuto Sati. Namun saat ini tidak memproduksi lagi.

Sentra-sentra lain yang masih memproduksi cenderamata kondisinya relatif kurang menggembirakan. Sentra "Surian Jaya" di Kecamatan Nanggalo, misalnya. Saat ini menghadapi kendala penjualan. Produksi yang dihasilkan berupa aneka bentuk mainan kunci dan berbagai bentuk bubutan kayu cenderung tidak diminati pasar. Faktor penyebabnya berkaitan juga dengan masalah desain produknya.

Kondisi tersebut di atas, sebagai konsekuensi logis dari tidak adanya upaya pengembangan desain. Sejumlah 76,7 % perajin tidak pernah melakukan upaya pengembangan desain. Pada umumnya, perajin membuat produksi dengan pengulangan-pengulangan atau mencontoh dari benda-benda sejenis yang di buat oleh orang lain. Sehingga dari tahun ke tahun produk yang dihasilkan tidak ada perkembangan. Keanekaragaman produk sangat terbatas. Sementara tuntutan masyarakat konsumen terus berkembang dan men-

galami perubahan dari waktu ke waktu.

Sentra-sentra kerajinan cenderamata di Kotamadya Padang, pada umumnya belum memiliki tenaga desainer. Desainer masih dirangkap sekaligus oleh perajin. Paling-paling perajin senior atau pimpinan sentra yang berperan sebagai desainer. Dengan kondisi yang demikian tentunya sulit mengembangkan desain baik dalam aspek bentuk, fungsi, dan bahan secara berkesinambungan.

2. Jenis Produk

Kenyataan menunjukkan bahwa desain kerajinan cenderamata yang diproduksi di Kodya Padang masih terbatas. Ditinjau dari aspek bahan utama yang dibuat, seperti tekstil, kayu, tanah liat, dan kerang.

a. Bahan utama tekstil

Umumnya desain cenderamata yang dikembangkan di Kotamadya Padang masih didominasi oleh tekstil, yaitu sulaman benang mas dan bordir. Sulaman benang mas (umumnya di Kecamatan Lubuk Begalung), Sulaman Peniti (tusuk penjahit) di pauh kelurahan Koto Baru. Bordir, diproduksi di Padang Barat, dan Lubuk Kilangan.

Dibandingkan dengan produk yang lain, produk sulaman dan bordir lebih variatif. Akan tetapi produk

yang dihasilkan lebih banyak ditujukan untuk keperluan sandang. Produk yang khusus dibuat untuk cenderamata, seperti misalnya tas hias, hiasan dinding, kipas hias, dan dompet hias. Desainnya masih mengacu pada bentuk-bentuk yang telah ada sebelumnya.

b. Bahan utama kayu

Jenis produk cenderamata berikutnya adalah dengan bahan kayu. Desain yang dikembangkan, diproduksi dengan berbagai macam teknik; ukiran, bubutan, dan rautan. Misalnya dalam bentuk; (1) miniatur, seperti Rumah Adat Minangkabau, Rangkiang, Jam Gadang, dan kendaraan tradisional (bendi dan pedati). (2) bubutan, seperti vas bunga, asbak, dan aneka bentuk yang ide dasarnya dari wadah, (3) hiasan dinding, seperti sendok dan garpu, relief dengan figur wanita Minang, pigura, dan berbagai bentuk ornamen; (4) mainan kunci dalam bentuk rangkiang dan buah-buahan. Ini diproduksi di sentra kerajinan Surian Jaya dan Kaluak Paku.

Desain produk dari cenderamata dari bahan kayu tersebut belum dikembangkan secara profesional. Hal ini terlihat dari bentuk yang masih kaku, "kejelasan mengenai ,apa dan untuk apa' yang akan dibuat" belum duduk, sehingga bentuk produknya masih setengah-

setengah, penggarapannya belum tuntas. Proporsi, ketajaman bentuk, dan finishingnya. Terutama, bentuk bubutan yang di produksi di Surian Jaya dan Ujang (di Koto Baru - Pauh), masih kelihatan kelemahan dari berbagai aspek. Hal ini barangkali disebabkan oleh keterbatasan wawasan desain, juga keterbatasan peralatan yang digunakan.

Selain itu, kelemahan dalam beberapa aspek desainnya juga masih merupakan replikasi dari produk sejenis yang sudah dibuat orang lain. Dengan demikian kelihatannya, belum ada upaya untuk mengembangkan desain lebih lanjut secara kreatif dan inovatif.

c. Bahan Tanah Liat

Jenis produk kerajinan cenderamata dari tanah liat adalah keramik. Keramik di Padang dikembangkan di sentra kerajinan "Minang Keramik" kelurahan Pisang Kecamatan Pauh. Jenis produk yang dihasilkan sudah bervariasi, mulai dari bentuk figur manusia, bentuk binatang, benda budaya, sampai bentuk-bentuk kreatif imajinatif. Dari segi teknik, keramik-keramik yang diproduksi disentra ini sudah mendekati standar, akan tetapi dari aspek desain masih perlu pengembangan lebih lanjut sehingga menghasilkan produk cenderamata yang "tuntas".

d. Bahan kerang

Kotamadya Padang merupakan kota pantai, yang memiliki kekayaan kerang-kerangan. Menurut Rosa Oktaviani (perajin kerang, Pasir Ulak Karang), bahan baku kerang ini cukup banyak di pulau sebelah barat Padang, dan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan kerang untuk berbagai benda kerajinan, termasuk cenderamata.

Di pantai Air Manis, Padang Selatan pernah dikembangkan kerajinan kerang dalam bentuk pigura dan krei pintu. Akan tetapi usaha ini tidak dapat berkembang, oleh karena tidak pengembangan desainnya.

Kerajinan kerang ini, saat ini dikembangkan di Kelurahan Pasir Ulak Karang, yaitu oleh perajin Rosa Oktaviani, dan kawan-kawan. Desainnya sudah berkembang dibandingkan dengan desain yang dibuat di Pantai Air Manis. Tidak terbatas pada bentuk pigura dan krei pintu, akan tetapi sudah dalam berbagai bentuk asesoris, figur binatang, figur manusia, dan gabungan. Seperti, misalnya bentuk landak, bentuk gajah bentuk anjing, dan bentuk gabungan manusia dengan anjing.

e. Bahan tunggul kelapa dan bambu

Jenis produk lain, yang memiliki karakteristik unik adalah ukiran tunggul yang dibuat di Gurun

Laweh. Keunikan tersebut terletak pada bahan yang digunakan, yaitu tunggl kelapa, tunggul bambu, dan tunggul pinang. Namun ukiran baru mulai di produksi oleh "Basril" dan belum dipasarkan. Keterbatasannya pada aspek desain, dan proses produksi.

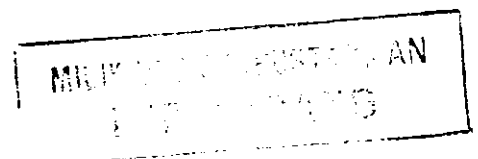
B. Analisis

Secara umum, desain kerajinan cenderamata yang diproduksi Kotamadya Padang belum dikembangkan secara profesional. Hal ini dapat ditunjukkan, bahwa jenis cenderamata yang dihasilkan terbatas pada benda-benda yang diproduksi secara tradisional. Dari tahun ke tahun desainnya relatif sama, sementara tuntutan kebutuhan dan selera konsumen telah mengalami perubahan. Jadi, desain produknya kurang berorientasi kepada pasar (*market oriented*).

Kondisi di atas, disebabkan oleh beberapa faktor, antara aspek desain, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek sosial budaya.

1. Aspek desain

Aspek desain ini terutama berkaitan dengan wawasan desain, yakni pengetahuan tentang fungsi, bahan, maupun produksi. Pengetahuan tentang fungsi, berhubungan



dengan masalah kemudahan menggunakan dan penggunaannya. Pengetahuan tentang bahan, yaitu berhubungan dengan masalah penguasaan sifat bahan, kemampuan mengolah, atau menggabung satu jenis bahan dengan bahan lainnya. Sedangkan pengetahuan produksi meliputi masalah efisiensi penggunaan bahan, mutu keterampilan, mutu alat-alat produksi, efisiensi proses produksi.

Wawasan desain merupakan syarat utama yang dibutuhkan dalam menunjang proses desain dan faktor-faktor ekonomi dalam produksi. Kepentingannya tidak hanya terbatas pada cara-cara mengembangkan desain yang baik, tetapi juga kemampuan untuk menterjemahkan berbagai kebutuhan dan mewujudkannya ke dalam desain yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Wawasan desain perajin cenderamata, berdasarkan wawancara terungkap masih terbatas. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan. Ada indikasi, produk yang dihasilkan tersebut dikerjakan "asal jadi". Selain itu untuk apa, ditempatkan di mana, siapa konsumennya tidak jelas. Misalnya, produk bubutan yang dihasilkan di sentra Surian Jaya, atau bubutan piala yang diproduksi di Koto Baru. Kondisi yang relatif sama juga ditemui disentra lainnya.

Sehubungan dengan masalah desain, umumnya sebtra kerajinan cenderamata di Kotamadya belum memiliki tenaga desainer yang profesional. Peran desain dirangkap oleh perajin, terutama perajin yang lebih senior.

2. Aspek produksi

Aspek produksi erat hubungannya dengan masalah tenaga kerja, bahan, dan alat. Tenaga kerja dalam

pengertian kuantitas dan kualitas. Baik dari segi kuantitas, maupun kualitas tenaga yang tertarik pada sektor kerajinan cenderamata masih rendah. Belum lagi masalah tenaga kerja musiman, satu ketika berlimpah, saat yang lain kekurangan. Hal ini sehubungan dengan, kerajinan cenderamata ini sebagai usaha sampingan. Sejumlah 59,5 % perajin, menyatakan bahwa pekerjaan membuat kerajinan cenderamata sebagai usaha sampingan. Dengan demikian, keaneragaman produk dan kesinambungan produk sulit dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Hal itu ditunjukkan, bahwa keanekaragaman amat terbatas, dan 15.3% sentra kerajinan cenderamata tidak memproduksi lagi.

Masalah tenaga kerja berhubungan juga dengan masalah upah. Upah merupakan bagian dari biaya produksi. Apabila upah tinggi, harga jual produk juga tinggi. dibanding harga sejenis di daerah lain, maka daya daing di pasaran rendah. Misalnya gantungan kunci yang dibuat di sentra Surian Jaya, kualitas rendah harga relatif tinggi, karena upah produksi relatif tinggi. Satu buah gantungan kunci Rp.750,- Sedangkan produk sejenis dari daerah lain, harganya tiga buah Rp. 1000.

Desain yang baik, didukung oleh kualitas tenaga kerja, kualitas bahan, dan kualitas alat merupakan faktor pendukung kualitas produk. Sebaliknya, kualitas desain yang rendah, tidak didukung tenaga kerja, bahan, dan alat yang berkualitas, kualitas produk sulit dicapai.

3. Aspek pemasaran

Pemasaran kerajinan cenderamata di Padang, belum menunjukkan iklim yang keterbukaan. Perajin, masih

berada pada pihak yang kurang diuntungkan. Misalnya, kerajinan keramik yang dibuat di Minang Keramik. Satu pasang miniatur pengantun Minang, dari perajin dibeli Rp. 5.500,- (sistem dititip/diletakkan dulu), dan pedagang menjual kepada konsumen seharga Rp. 15.000,- Hal ini akan berpengaruh terhadap daya beli konsumen. Tidak seimbang barang yang didapat dengan uang yang diberikan.

Belum ada pembagian yang jelas; antara desainer, perajin, dan penjual. Perajin acapkali berperan ganda, sebagai desainer, sebagai perajin, dan sebagai penjual baik ke konsumen atau ke toko-toko cenderamata (Souvenir shop).

Terkait dengan pemasaran adalah masalah pengeemasan. Umumnya benda cenderamata yang dihasilkan perajin Kotamadya, kemasannya belum dipikirkan secara baik. Kemasan baru sekedarnya, tidak dirancang dan disesuaikan bentuk benda serta kebutuhan konsumen, ada juga yang dengan plastik biasa.

4. Aspek Sosial Budaya

Aspek sosial budaya berkaitan dengan adat, istiadat, kepercayaan, nilai-nilai, sikap dan perilaku, dan mata pencaharian. 59,5% perajin menyatakan bahwa usaha cenderamata merupakan usaha sampingan, untuk mengisi waktu luang, daripada tidak ada pekerjaan, atau menunggu mendapat pekerjaan yang lain.

Oleh karena lebih separoh perajin menganggap sebagai kerja sampingan, maka keterikatan terhadap pekerjaan dan etos kerjanya kurang kuat, sehingga motivasi berkerja juga rendah. Mendapat benturan sedikit, sudah menyerah. Demikian juga, persepsi bahwa

membuat cenderamata tidak segera mendapat uang, dan kerjanya pun susah, lebih baik ke laut, segera dapat uang (wawancara dengan perajin yang sudah tidak memproduksi cenderamata lain, di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, 8 Februari, 1997).

4. Aspek Pembinaan

Dalam upaya mengembangkan usaha kerajinan cenderamata, tidak aspek yang perlu mendapat pembinaan, yaitu aspek desain, aspek produksi, dan aspek sosial budaya. Ketiga aspek ini perlu dilaksanakan secara proporsional dan terpadu.

Umumnya perajin cenderamata Kotamadya Padang, pernah mendapat pembinaan dari instansi terkait. Akan tetapi menurut perajin (87,7%), pembinaannya yang dilakukan kurang efektif dan tidak berkesinambungan, sehingga hasil pembinaannya tidak tuntas. Demikian juga kadang-kadang pembinaan yang dilakukan kurang relevan dengan apa kebutuhan.

Analisis yang lebih rinci, pada masing-masing jenis produk, diintegrasikan pada pengembangan desain. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa hasil analisis terhadap desain yang, langsung dikaitkan dengan alternatif pengembannya. Alternatif ini merupakan tawaran, baik pengembangan fungsi, pengembangan bentuk, maupun pengembangan bahan dan tekniknya.

C. Pengembangan Desain

1. Sumber Ide Pengembangan

Pengembangan desain memiliki dimensi; (1) mengembangkan desain yang sudah ada menjadi desain yang lebih fungsional dan lebih bervariasi, dan (2) mengembangkan desain untuk produk-produk yang baru.

Sumber ide pengembangan desain, bisa bermacam-macam, antara lain: (1) desain produk yang sudah ada, (2) benda budaya, (3) objek alam, (4) bangunan (arsitek-tural), (5) cerita rakyat, dan (5) adat istiadat.

Di Kotamadya Padang khususnya, dan Sumatera Barat pada umumnya, arsitektur telah banyak dijadikan sumber penciptaan desain kerajinan cenderamata, yaitu arsitektur rumah adat, rangkiang, dan jam gadang. Ketiga bentuk arsitektur ini telah diolah menjadi berbagai macam-macam desain produk cenderamata. Rumah adat misalnya, sudah dibuat dalam bentuk miniatur, hiasan dinding, relief, dan dijadikan motif berbagai benda cenderamata lainnya. Demikian juga, Rangkiang dan Jam Gadang, misalnya telah diolah menjadi menjadi bentuk cenderamata; miniatur, gantungan kunci, bros, dan asesories-asesories lainnya.

Untuk Kodya Padang, bentuk bangunan yang dapat diangkat menjadi *identity* Kodya Padang seperti misalnya, bangunan Pabrik Semen Indarung, Kantor Balai Kota Padang, Kantor DPRD Tk. I, Jembatan Siti Nurbaya, dan monumen-monumen yang ada di Kodya Padang.

Khusus monumen, di antara 25 monumen yang ada di Kotamadya Padang, salah satu monumen yang memiliki karakteristik yang unik dan terbesar adalah monumen Padang Area. Untuk itu, monumen ini memiliki peluang untuk di "sosialisasikan" sebagai sumber ide pengembangan

desain cenderamata khas Kodya Padang.

2. Padang Area

Dipilihnya Monumen Padang Area sebagai salah sumber ide pengembangan desain khas Padang, berdasarkan argumentasi sebagai berikut:

a. Kodya Padang belum memiliki cenderamata yang memiliki identitas Padang. Sampai saat ini masih terus digali berbagai gagasan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas Padang.

b. Monumen Padang Area merupakan monumen yang terbesar di Padang khususnya, dan Sumatera Barat pada umumnya. Selain ukuran tersebut, monumen Padang Area, memiliki bentuk yang unik. Oleh karena belum ada bentuk monumen seperti ini. Semangat perjuangan, divisualisasikan dalam bentuk asap dan api. Sekaligus, menggambarkan gagasan nilai budaya Minangkabau, yaitu "tiga Tali Sapilin". Sedangkan tujuannya, adalah untuk mengungkapkan perjuangan masyarakat kota Padang dari segala front.

c. Argumentasi lain, adalah monumen Padang Area bukan merupakan karya perseorangan, melainkan karya kolektif yang bersumber dari perpaduan, sumbangan pikiran, tenaga, moril, dan materil dari para pejuang, sebagai pelaku sejarah, seniman, desainer, arsitek, para dermawan, dan unsur pemerintah daerah Tk. II Kodya Padang, dan Tk. I Sumatera Barat.

Berdasarkan ketiga argumentasi tersebut di atas, maka esistensi monumen Padang area dapat dijadikan dan memenuhi persyaratan diidentifikasi sebagai salah satu unsur "identity" Kodya Padang. Implementasinya dalam desain cenderamata dapat dalam berbagai bentuk produk

Seperti misalnya miniatur, hiasan dinding, gantungan kunci, mainan mobil, vandel, hiasan pada kaus dan baju, sticker, bros, dan asesories lainnya. Dari bahan yang bermacam-macam, misalnya bahan kayu, tekstil dan benang, fiber glass, logam, tempurung, tanah liat, dan bambu. Demikian dalam proses produksi, dapat dilakukan dengan teknik teknik ukiran, sulaman, bordir, tuang, anyam, dan torehan.

Desain cenderamata dengan sumber gagasan monumen ini dapat dilihat pada desain nomor 12.9, 7.1, 7.2, 10.8, 13.12.

3. Benda Budaya

Beberapa benda budaya, juga dijadikan sumber gagasan dalam pengembangan desain cenderamata ini. Benda tersebut adalah carano, kotak perhiasan, kotak obat, dan tempat tembakau. Desain cenderamata yang dikembangkan dari benda budaya ini dapat dilihat pada desain nomor ^{12.1,}_{12.3}

4. Arsitektur

Arsitektur dapat juga dijadikan sumber ide desain cenderamata, misalnya Rangkang dan Rumah Gadang. Rangkang dibuat dalam bentuk miniatur, gantungan kunci, dan hiasan dinding. Rumah Gadang di buat dalam bentuk hiasan dinding dan benda pajang. Di Kotamadya Padang, rumah Adat Padang, Kantor Balai Kota, Gedung Pabrik Semen Indarung, Kantor DPRD Th. Sumatera Barat, Kantor Gubernur, serta objek yang baru dibangun yaitu Jembatan Siti Nurbaya dapat dijadikan sumber ide. Beberapa desain yang bersumber dari arsitektur ini dapat dilihat nomor 10.5; 0.6; 12.9; 16.2; 16.3.

5. Benda pakai

Sumber ide desain dari benda pakai, seperti misalnya desain hiasan dinding dari sendo dan garpu, frame termometer, gantungan kunci, bros, dan mainan mobil. Desain ini dapat dilihat pada gambar nomor 13.4; 13.5; 13.6; 13.7.

6. Pakaian Adat

Pakaian adat dijadikan sebagai sumber ide, adalah pakaian khas Minangkabau, baik yang dikenakan untuk wanita maupun pria. Sumber ide ini diwujudkan dalam bentuk patung pria dan wanita, yang diintegrasikan dengan benda lainnya berupa poci, dan tabung. Desain yang idenya bersumber dari pakaina adat ini dapat dilihat pada gambar nomor 9.1, 12.10, dan 12.11

7. Buah-buahan

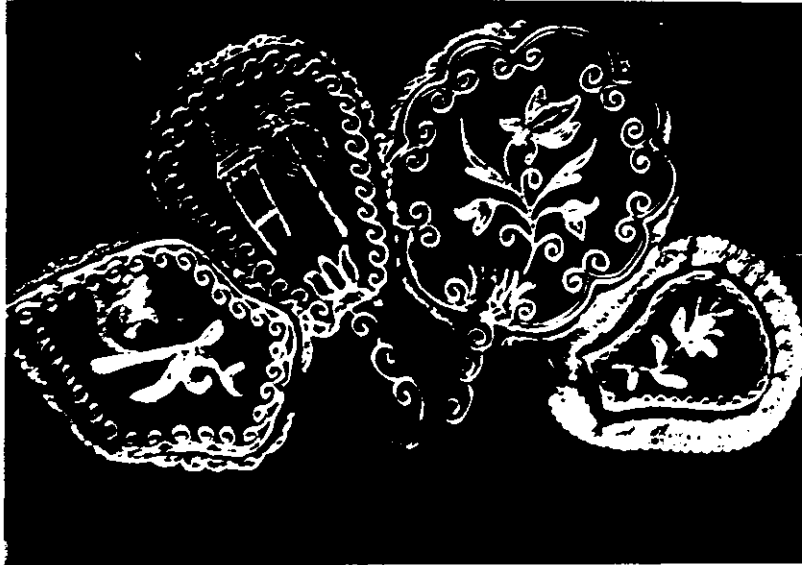
Buah-buahan dapat juga dijadikan sumber ide. Khusus Kotamadya Padang memiliki "Bingkuang" sebagai salah satu identitas. Desain yang bersumber dari buah ini dapat dilihat pada nomor

B. Pengembangan

Pengembangan desain ini diklasifikasi berdasarkan bahan utama yang digunakan; (1) tekstil, (2) kayu, (3) gabungan kayu dan tekstil, dan (4) tanah liat.

1. Tekstil

Bahan tekstil yang digunakan untuk cenderamata umumnya digerap dengan teknik sulaman (sulaman benang, sumalan peniti) bordir dan tenun. Teknik yang merupakan khas Kotamadya Padang adalah Sulaman benang mas, yang umumnya dikembangkan di Kec. Lubuk Begalung. Aneka desain; seperti kipas, dompet hias, tas hias, taplak meja, sarung bantal, dan hiasan dinding. Produk yang ada dikembangkan lebih lanjut baik fungsi, bentuk, maupun bahannya, diuraikan berikut ini:

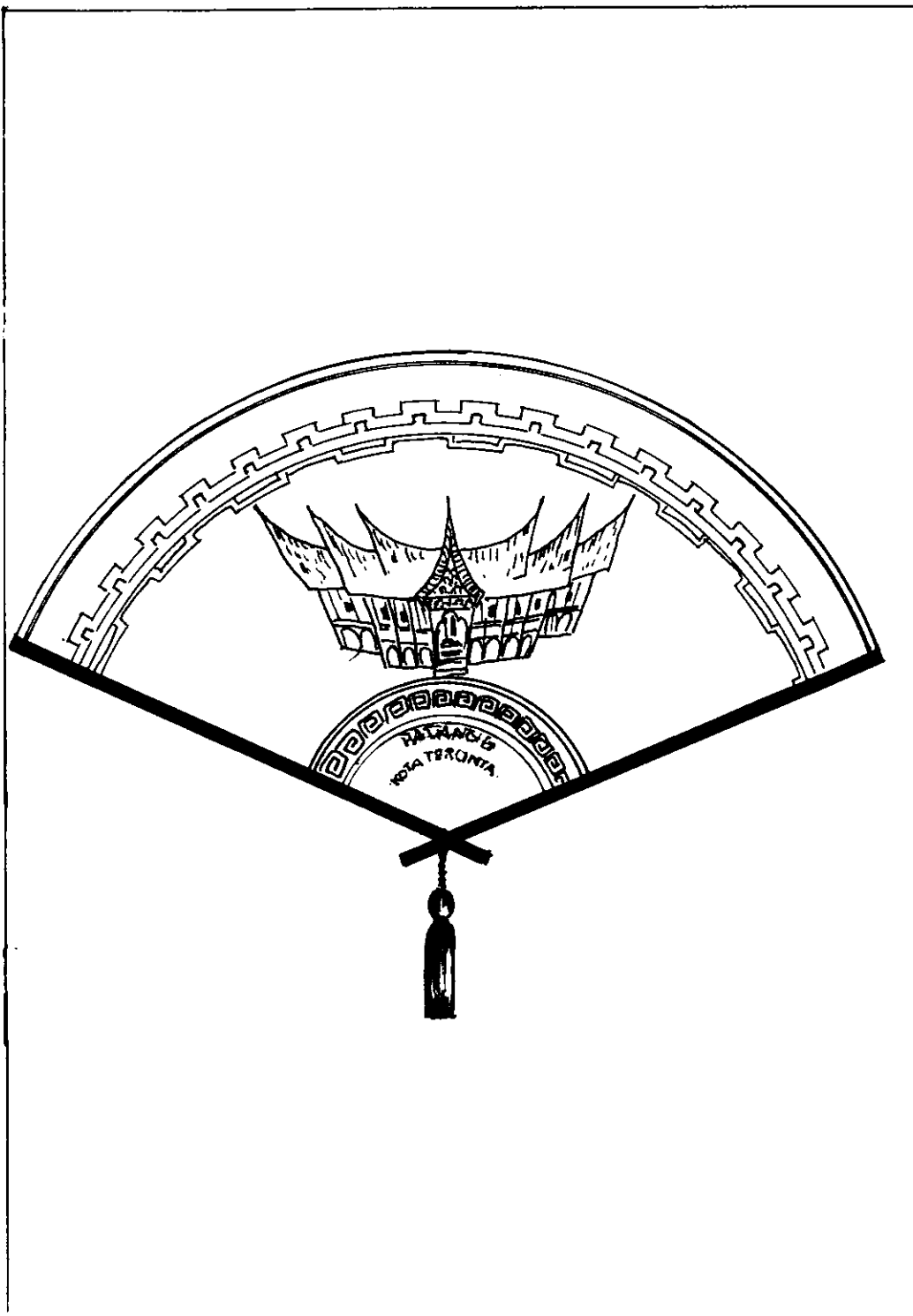


Gambar 1 Kipas Hias
(Sulaman benang mas, diproduksi di Sentra
"Usaha Ibu" Lubuk Begalung)

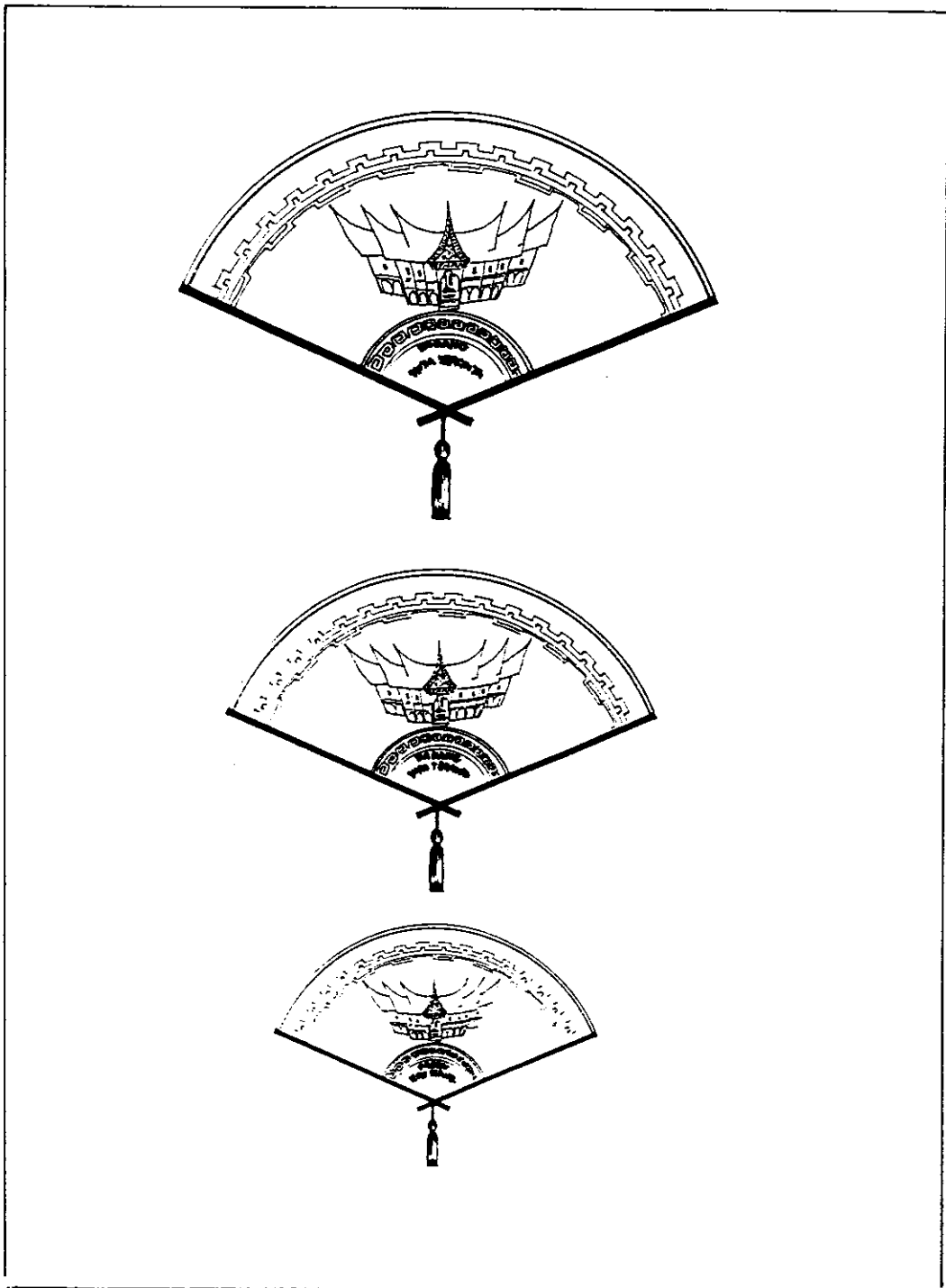
a. Kipas hias

Kipas hias ini sebagai benda budaya, yang fungsinya untuk kipas penganten. Akan tetapi, kemudian didesain untuk cenderamata, namun bentuk dan fungsinya belum jauh berbeda dari sebelumnya.

Fungsi dan bentuk kipas ini dapat dikembangkan menjadi hias dinding. Alternatif pengembangannya, dapat dilihat pada gambar 1.1, 1.2, 1.3, dan 1.4.

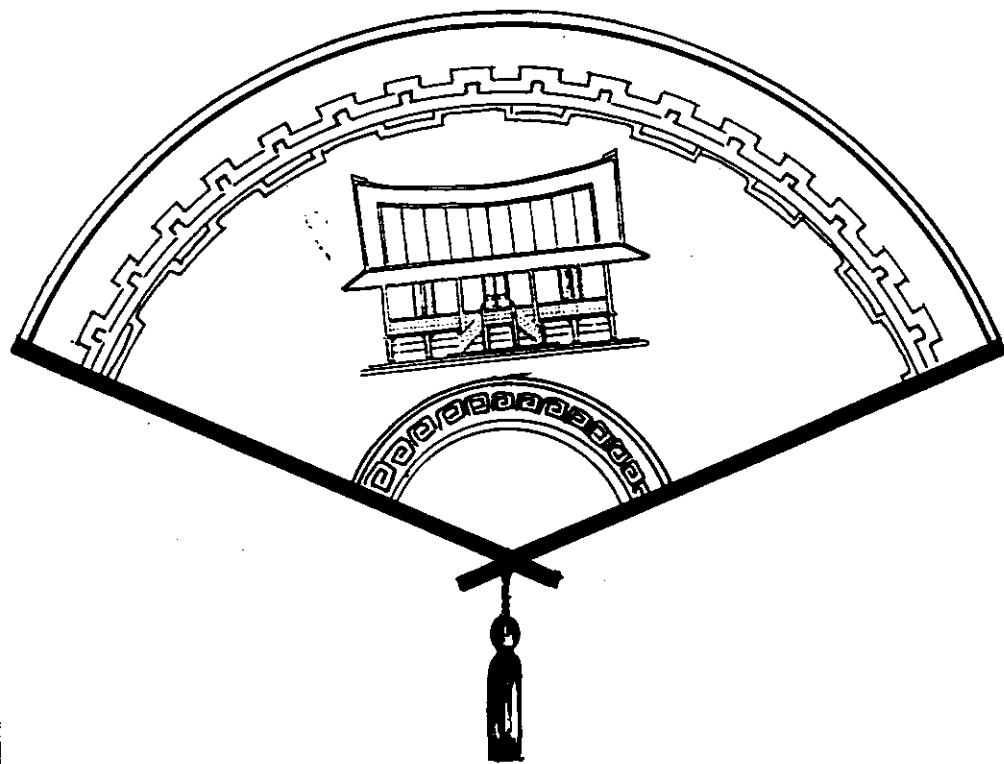


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 1.1	DESKRIPSI :
JUDUL : KIPAS (HIASAN DINDING)	KIPAS INI BERFUNGSI UNTUK HIASAN
UKURAN : Diameter I 65 cm	DINDING DENGAN MOTIF RUMAH
BAHAN : Kain, Benang -	GADANG, DIBUAT DENGAN TEKNIK
PROSES : Disulam	SULAMAN BENANG EMAS.
WARNA : Benang Sulfur	
KEMASAN : DALAM KERTAS	
HARGA : Rp. 7500.-	
DESAINER : ZUBAIDAH	



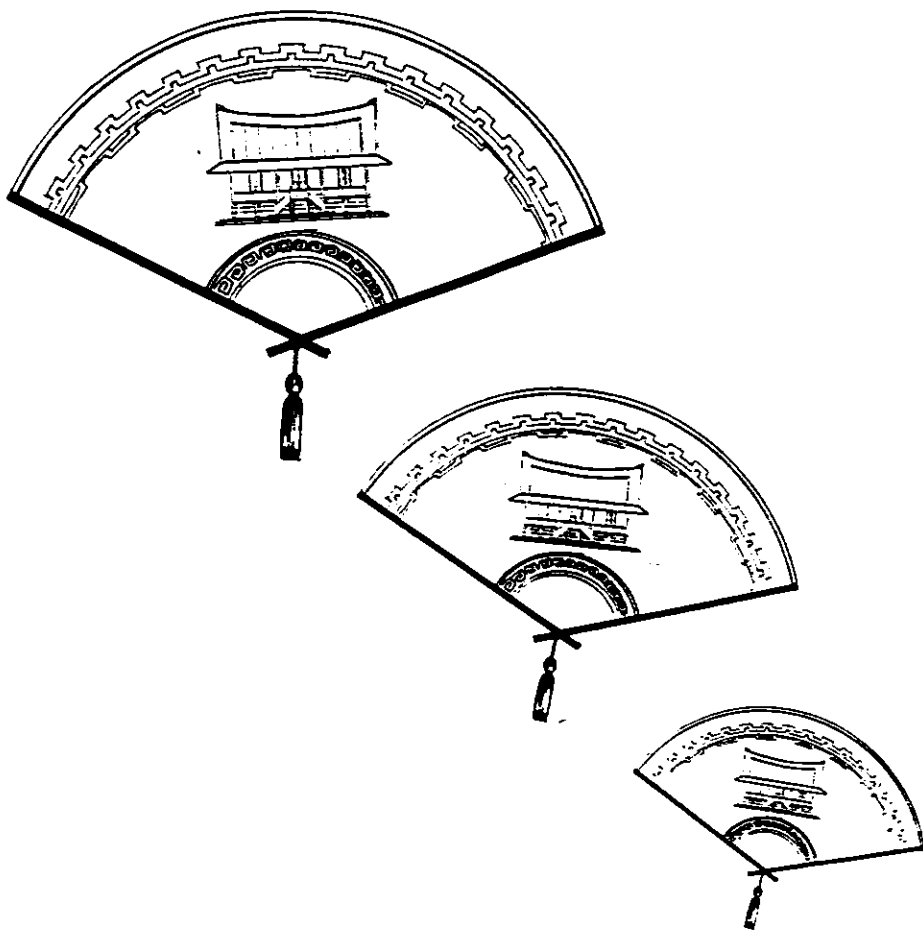
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR	: 1-2
JUDUL	: KIPAS PIASIN DINDING (SET)
UKURAN	: BERTINGKAT 88cm @ 30cm @ 22
BAHAN	: Damar - Sekel - benang
PROSES	: disulam dan hias dengan benang
WARNA	: warna untuk hiasan
KEMASAN	: DLM BOKS
HARGA	: Rp. 12,000,-
DESAINER	: ZUBAIDAH



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

	DESKRIPSI
NOMOR : 1.3	
JUDUL : KIPAS (HIASAN PINDING)	KIPAS INI BERTUNGSI UNTUK HIASAN
UKURAN : Ø 65 cm	DINDING DENGAN MOTIF RUMAH ADAT
BAHAN : KAIN-BENANG	PADANG, DIBUAT DENGAN TEKNIK
PROSES : DISULAM	SULAMAN, BENANG EMAS,
WARNA : HARMONI	SULLAMAN PENITI
KEMASAN : DIDALAM KOTAK	
HARGA : Rp. 7500	
DESAINER : ZUBAIDAH	



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR : 1.4	DESKRIPSI
JUDUL : KIPAS (HIASAN DINDING)	SAMA DENGAN 1.3
UKURAN : Ø35 cm Ø30 cm - Ø28 cm	DISUSUN SECARA DIAGONAL
BAHAN : KAIN - BENANG	DENGAN UKURAN BERVARIASI
PROSES : DISULAM	
WARNA : HARMONIS	
KEMASAN: DIDALAM	
HARGA : Rp 12.000	
DESAINEF: ZUBAIDAH	

MILIK KEPEMERINTAH KABUPATEN PADANG
 IKIP PADANG



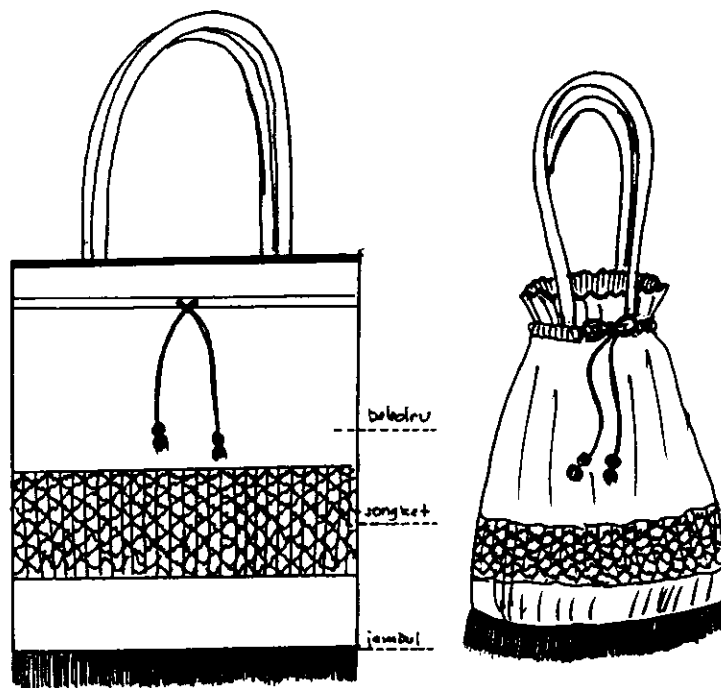
Gambar 2 Tas Hias

(Sulaman Benang mas, diproduksi di Sentra
Ananda, Lubuk Begalung

b. Tas Hias

Tas hias ini selain fungsinya untuk membawa barang-barang yang berukuran kecil, juga sebagai benda hias (tas mainan).

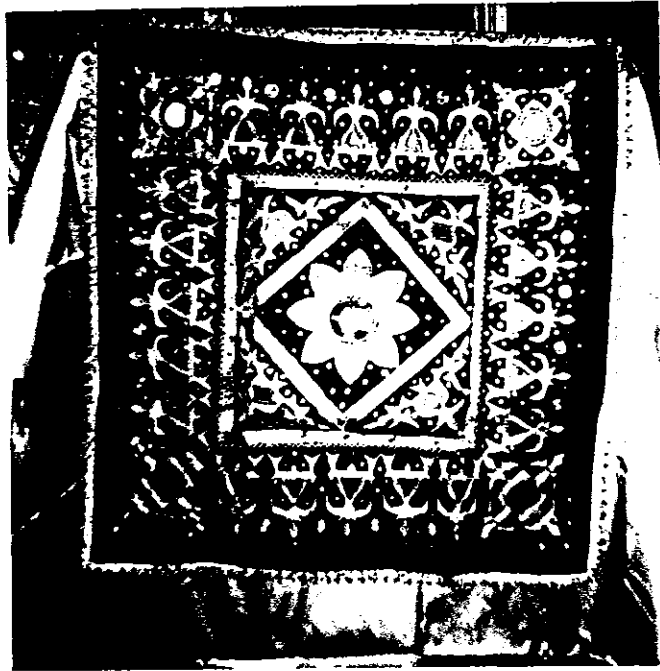
Tas hias dapat dikembangkan, baik fungsi, motif, maupun bentuk penampilannya. Kemudian diberi "treatmen" Padang Kota Tercinta, untuk menunjukkan melengkapi penampilannya. Alternatif pengembangannya, dapat dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 2.1	DESKRIPSI
JUDUL : TAS	TAS INI DIBUAT DARI KAIN BLUDRU
UKURAN : 35 x 30 cm	DIKOMBINASIKAN DENGAN
BAHAN : Kain + songket	SONGKET DAN DBERI JAMBUL
PROSES : dijahit & tempel songket	
WARNA : gabungan gelap + songket	
KEMASAN : didalam plastik	
HARGA : Rp 20.000	
DESAINEF: Zubaidah	



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 2-2	DESKRIPSI
JUDUL : TAS	SAMADENGAN 2.1
UKURAN : 30 x 35 cm	DIKOMBINASIKAN DENGAN SUKAMAN
BAHAN : Kain - benang	
PROSES : Disulam	
WARNA : harmonis	
KEMASAN : didalam plastik	
HARGA : Rp 15.000	
DESAINEF: Zubaidah	



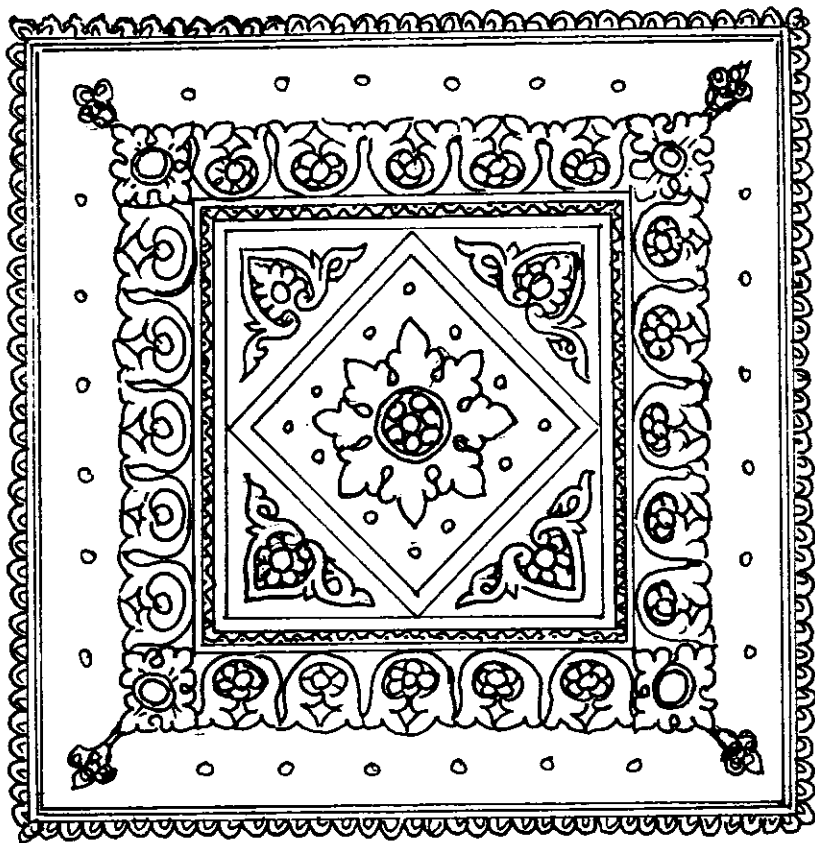
Gambar 3 Dalamak

(Sulaman Benang mas, diproduksi di Sentra
Usaha Ibu, Lubuk Begalung

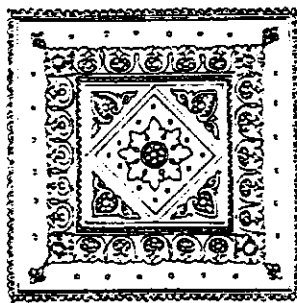
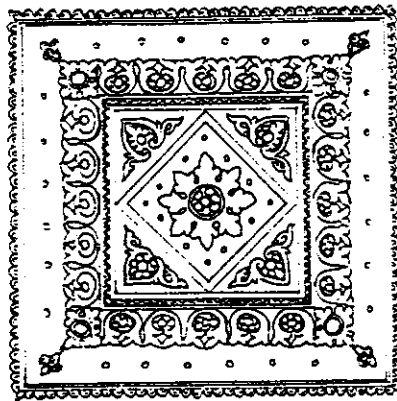
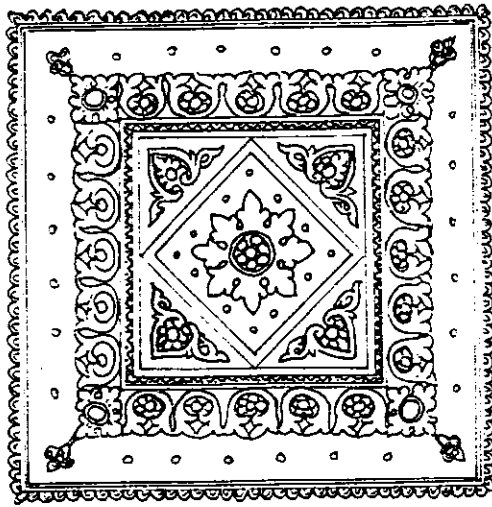
c. Dalamak

Dalamak sebagai benda budaya, sudah didesain untuk berbagai keperluan, seperti misalnya untuk sarung bantal hias.

Motif dan bentuknya dikembangkan bisa berfungsi sebagai hiasan dinding. Dapat di pajang secara sendiri-sendiri atau ditata dalam urutan sekuensi besar, menengah, dan kecil. Alternatif desain pengembangannya dapat dilihat pada gambar 3.1, dan 3.2



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 3.1	DESKRIPSI
JUDUL : hiasan dinding	HIASAN DINDING DIKEMBANGKAN DARI
UKURAN : 55 x 55 cm	PALAMAK (TUTUP CARANO) DENGAN
BAHAN : kain - benang	MOTIF UKIR TRADISIONAL MINANGRABAU
PROSES : disulam	
WARNA : harmonis	
KEMASAN : didalam plastik	
HARGA : Rp 30.000,-	
DESAINEF: Etrizal.	



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR	: 3.2	DESKRIPSI
JUDUL	: hiasan dinding (set)	SAMA DENGAN NO. 3.1
UKURAN	: 30x30cm - 25x25cm - 22x22cm	DISUSUN PERTIKAL DENGAN
BAHAN	: kain - benang	UKURAN BERVARIASI
PROSES	: disulam	
WARNA	: dicocokkan dengan interior	
KEMASAN	: didalam plastik	
HARGA	: Rp 40.000,-	
DESAINER	: E-trizal	

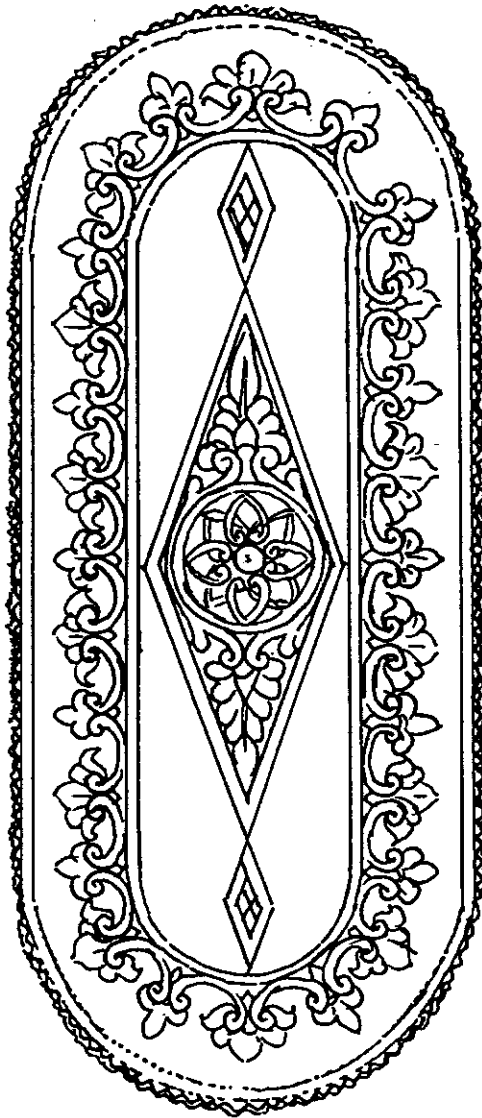


Gambar 4 Taplak Meja

(Sulaman Benang mas, diproduksi di Sentra
Usaha Ibu, Lubuk Begalung

d. Taplak Meja

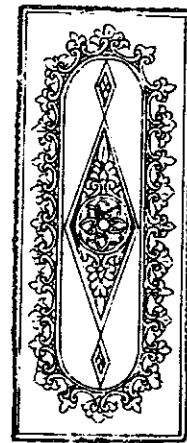
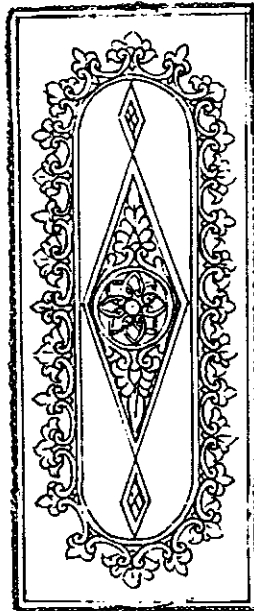
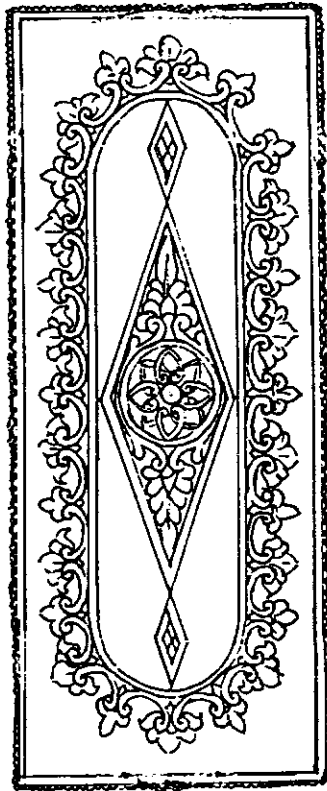
Sesuai dengan namanya, taplak meja didesain untuk memberi alas pada permukaan meja, agar kelihatan lebih bersih dan indah. Akan tetapi, apabila motif dan bentuknya dikembangkan dapat berfungsi sebagai hiasan dinding. Bisa dipajang secara sendirian dengan ukuran yang lebih besar, atau dipajang lebih dari satu dengan penataan secara diagonal. Alternatif pengembangannya dapat dilihat pada gambar 4.1, dan 4.2.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

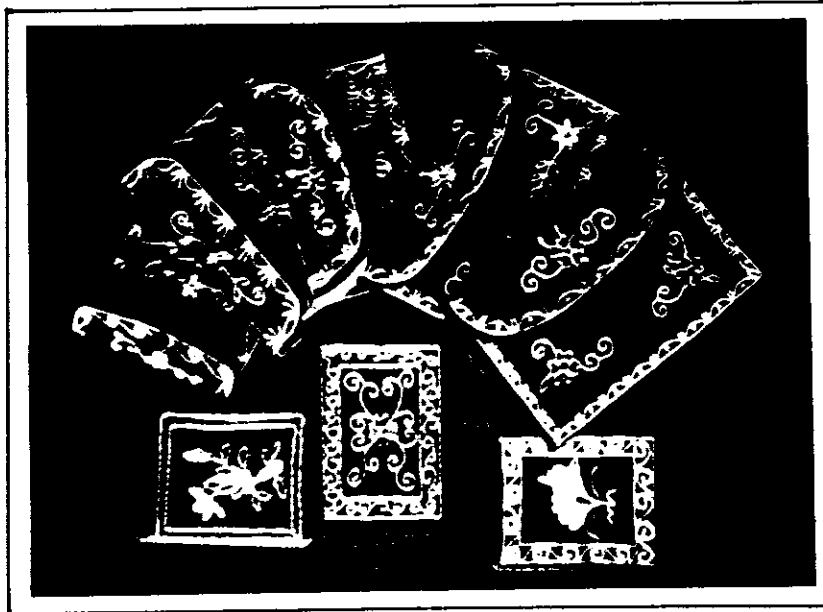
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 4.1	DESKRIPSI
JUDUL : Alas meja	TAPLAK MEJA DIKEMBANGKAN
UKURAN : 80x40 cm	DARI MOTIF UKIR MINANGKABAU
BAHAN : kain - benang	
PROSES : disulam	
WARNA : harmonis	
KEMASAN : didalam plastik	
HARGA : Rp 15.000,-	
DESAINER: Efrizal	

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
KIP PADANG



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

		DESKRIPSI
NOMOR	: 4.2	TAPLAK MEJA DITATA
JUDUL	: Hiasan dinding (set)	MENJADI HIASAN DINDING
UKURAN	: 45 x 25cm - 40 x 20cm - 35 x 15cm	DENGAN UKURAN BER-
BAHAN	: kain - benang	VARIASI, DISUSUN DIAGONAL
PROSES	: disulam	
WARNA	: harmonis	
KEMASAN	: didalam plastik	
HARGA	: Rp 35.000	
DESAINER	: Etrizal	



Gambar 5 Dompot hias

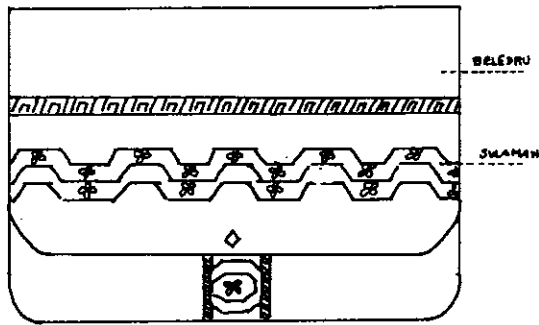
(Sulaman Benang mas, diproduksi di Sentra
Ananda, Lubuk Begalung)

e. Dompot

Dompot hias ini, fungsinya masih sangat terbatas, yaitu tempat penyimpanan uang dan belum lagi mencakup fungsi yang lain. Fungsi yang lain tersebut, seperti barang-barang keperluan kaum ibu terutama ketika berpergian; sisir, lip stick, cermin, dan sebagainya.

Bentuk dan motif dompet ini dapat dikembangkan menjadi dompet yang multi fungsi. Selain fungsi gunanya juga fungsi keindahannya.

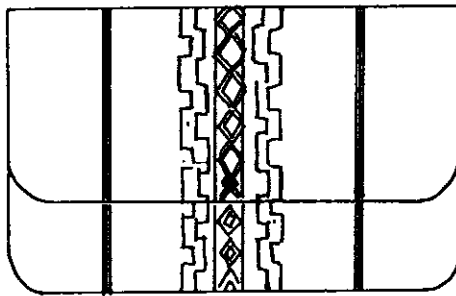
Alternatif pengembangannya, dapat dilihat pada gambar 5.2.



BAGIAN DEKAT



SAMPING



DEPAN



SAMPING

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 5-2	DESKRIPSI
JUDUL : Dompel	DOMPEK INI DIKEMBANGKAN
UKURAN : 25 x 15 cm	FUNGSI NYA, TIDAK HANYA JERK-
BAHAN : Kain benang	DAR TEMPAT UANG, TETAPI JUGA
PROSES : disulam	TEMPAT CERMIN, TEMPAT JISIR,
WARNA : harmonis	LIPSTIK DAN KEPERLUAN LAINNYA
KEMASAN : didalam kotak	IBU-IBU.
HARGA : Rp 12.000	
DESAINER : Zubaidah	

MILIK NET PUSTAKAAN
KIP PADANG



Gambar 6 Hiasan Dinding

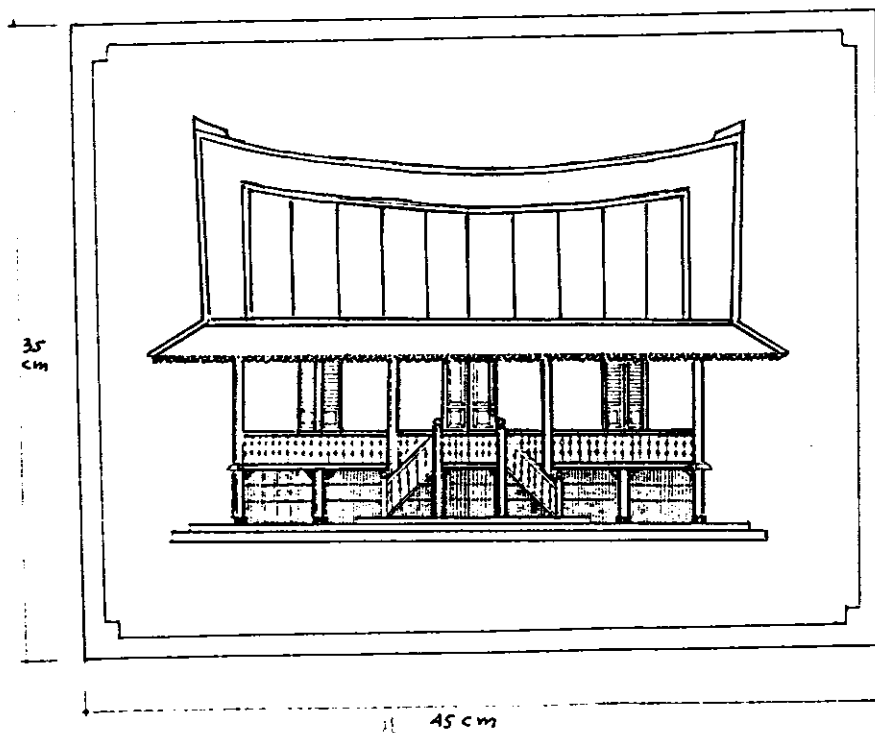
(Sulaman Benang mas, diproduksi di Sentra
Usaha Ibu, Lubuk Begalung)

f. Hiasan Dinding

Hiasan dinding dengan motif rumah Gadang, sudah lazim ditemukan. Hiasan dinding ini, motifnya dapat dikembangkan sesuai dengan proporsi dan komposisi yang benar dan variasi warna yang dinamis.

Namun demikian, dapat juga motif rumah Gadang Minangkabau diganti dengan motif rumah Adat Padang, yang memiliki karakteristik tersendiri, yang saat ini masih dapat dijumpai di Koto Tangah.

Alternatif pengembangannya, dapat dilihat pada gambar 6.1.



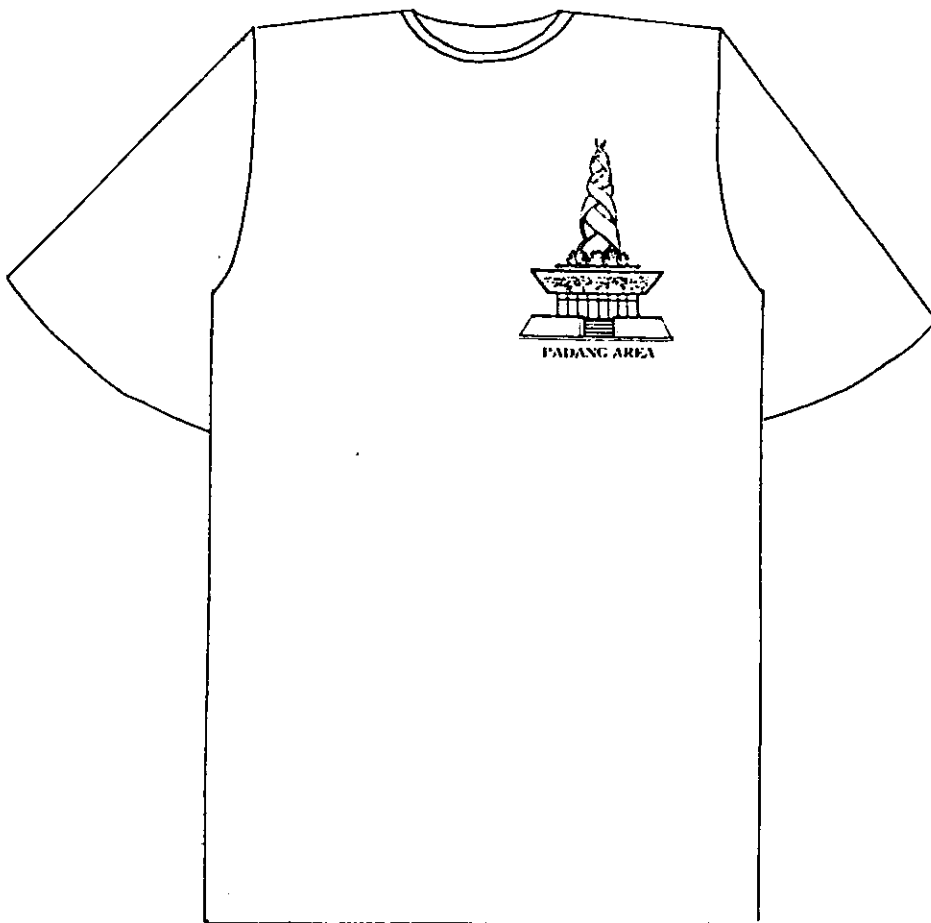
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 6.1	DESKRIPSI
JUDUL : HIASAN DINDING	RUMAH ADAT PADANG, DIANGKAT
UKURAN : 45 cm x 35 cm	SEBAGAI HIASAN DINDING.
BAHAN : KAIN BALAPAK & BELEDRU	DAPAT DIKERJAKAN DENGAN
PROSES : SONOKET DILAPISI BELEDRU	TEKNIK SABLON, SULAMAN
WARNA : PERAK (SONOKET) HITAM (BELEDRU)	BENANG EMAS, SULAMAN
KEMASAN : DIBINGKAI	PENITI
HARGA : Rp 30.000	
DESAINER : DRA. ZUBAIDAH	

g. Sulaman Peniti pada baju kaus

Dari bahan tekstil (sulaman peniti, bordir) dan tenun, dapat dibuat aneka produk.

Pengembangan desain dari sulaman peniti ke atas kaus, bisa bermacam-macam bentuk, seperti misalnya bentuk monumen Padang Area pada kaus. (gambar 7.1 dan gambar 7.2). Kemudian dengan bentuk pantai Padang, (gambar 7.3)

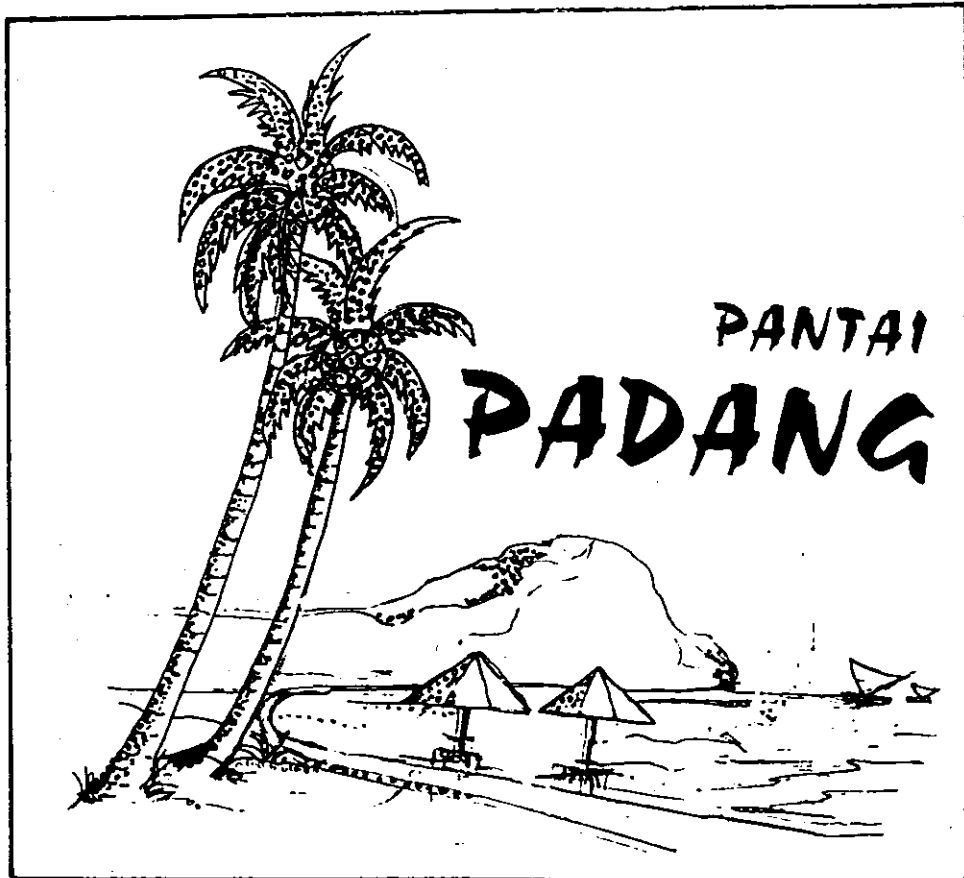


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 7.1.	DESKRIPSI
JUDUL : BAJU KAUS PADANG AREA	BAJU KAUS DENGAN MOTIF
UKURAN : S - M - L	PADANG AREA DI PDA SEBELAY
BAHAN : BAJU KAUS OBLONG	KIRI DENGAN TEKNIK SULKAMAN
PROSES : LAMBANG DISULAM PENITI	PENITI.
WARNA : WARNA HARMONIS	
KEMASAN : DIBUNGKUS PLASTIK	
HARGA : Rp. 15.000	
DESAINER : DRA. ZUBAIDAH	

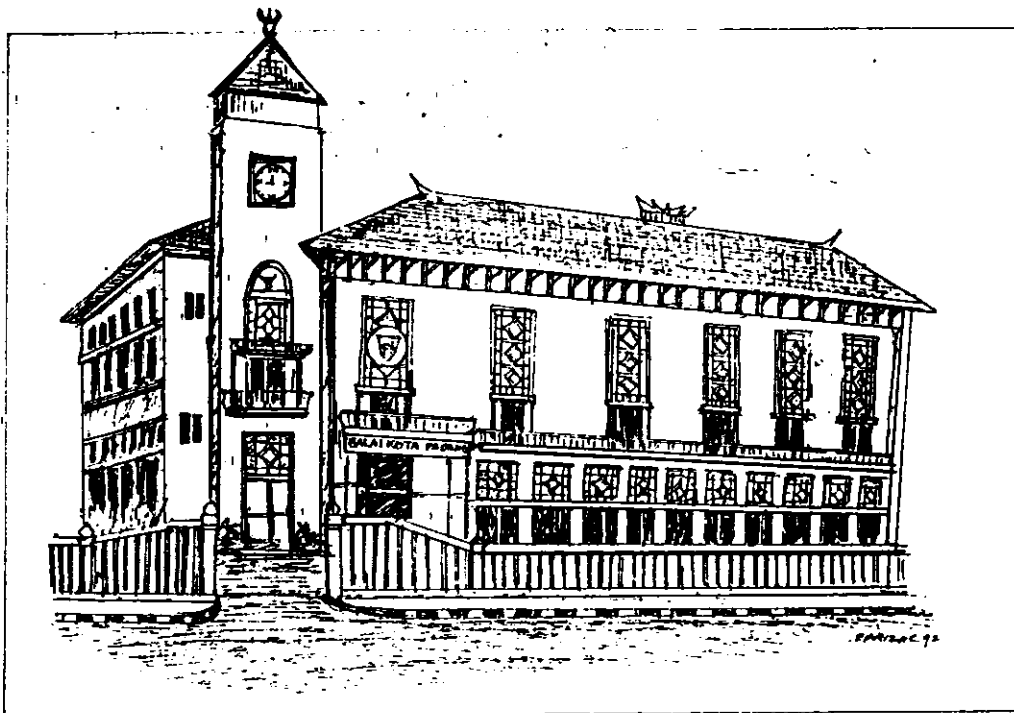
MAKASIH
DIA
KORANG



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 7.2	DESKRIPSI
JUDUL : PADANG AREA	SAMA DENGAN NO 7.1
UKURAN : 12.5 X 17.5 CM	MOTIF PADANG AREA DIBUAT DENGAN
BAHAN : CAT	UKURAN YANG LEBIH BESAR.
PROSES : SABLON	DITEMPATKAN PADA BAGIAN TENGAH.
WARNA : DISESUAIKAN	
KEMASAN : KOTAK	
HARGA : Rp. 11.000..	
DESAINER : Zubaidah	



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 7.3	DESKRIPSI
JUDUL : PANTAI PADANG	PANTAI PADANG DIANGKAK
UKURAN : 17,5 x 17,5 CM	SEBAGAI MOTIF BAJU KAUS.
BAHAN : BENANG & KAIN	DENGAN WARNA YANG DIJERASIKAN
PROSES : SULAMAN PENITI	DENGAN RAJU KAUS.
WARNA : DISESUAIKAN WARNA K.	DENGAN TEKNIK SULULAMAN
KEMASAN : KANTONG PLASTIK	PENITI
HARGA : RP. 7.500.--	
DESAINER : DRS. MISWANTO M.Pd.	



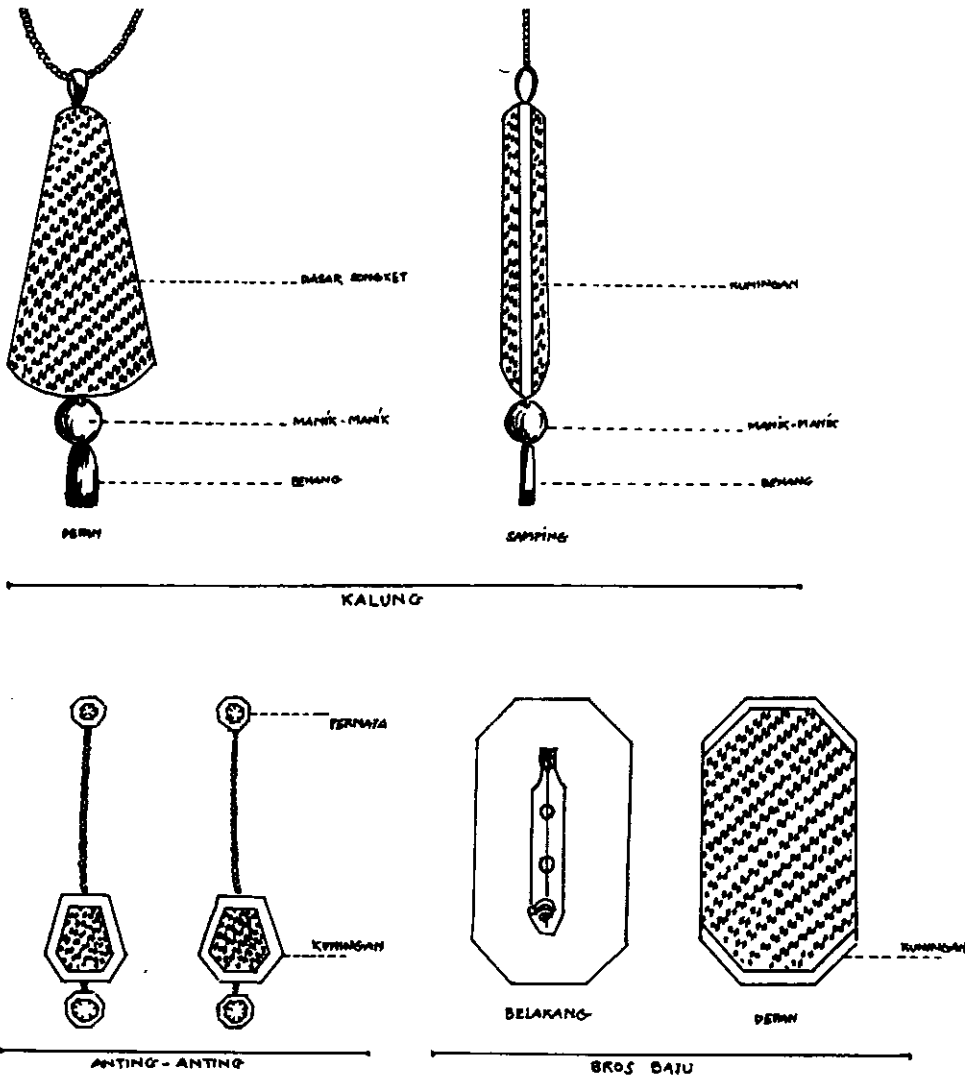
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR : 7.4	DESKRIPSI
JUDUL : BALAI KOTA PADANG	BANGUNAN BALAI KOTA PADANG
UKURAN : 20 X 12,5 CM	PAPAT DIDARIKAN MOTIF BAJUKAUS DAN
BAHAN : CAT SABLON	HIASAN DINDING, PENGAN TENIK
PROSES : SABLON	SABLON, SULAMARI, RELIEF.
WARNA : DISEJUKAN	
KEMASAN: KOTAK.	
HARGA : Rp7500.-	
DESAINEF: DRS. EPRICAL	

MILIKI DAN BERTUTUKAN
IKIP PADANG

h. Asesoris dari kain Tenun

Banyak yang dibuat dari sisa potongan kain tenun, di antaranya untuk kalung hias dan giwang hias. Desainnya dapat dilihat pada gambar 8.1.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR : 8.1	DESKRIPSI
JUDUL : Asesoris	AKSESORI YANG DIBUAT DARI
UKURAN : ukuran idral asesoris	SONGKET DIBENTUK SESUAI
BAHAN : songket - kuningan	DENGAN KEBUTUHAN.
PROSES :	DENGAN TEKNIK: DIJAIT.
WARNA :	DIKOMBINAIKAN DENGAN
KEMASAN : didalam kotak	KUNINGAN.
HARGA : Rp 20.000	
DESAINER : Zubaidah	

2. Bahan Utama Kayu

Bahan kayu dapat dibuat bermacam-macam produk cenderamata, tergantung pada kemampuan mengembangkan desain. Demikian juga, teknik produksinya dapat menggunakan berbagai macam cara; membentuk, mengukir, dan merau, tergantung pada alat yang digunakan.

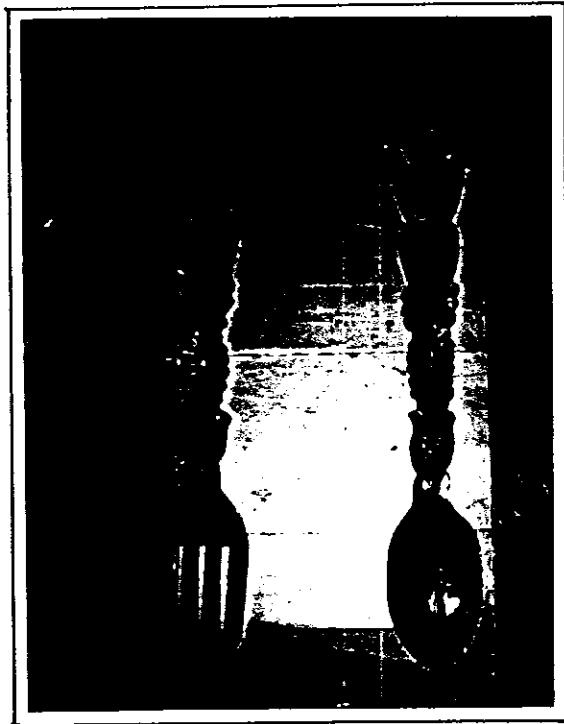
Cenderamata dari bahan kayu, diproduksi disentra Surian Jaya, Kaluak Paku, dan di Koto Baru Pauh. Akan tetapi desainnya masih amat terbatas, dan cenderung dari tahun ke tahun tidak ada perkembangan yang berarti. Variasi bentuk produk dapat di lihat berikut ini. Kemudian dilengkapi dengan alternatif-alternatif pengembangannya.

a. Hiasan dinding

Hiasan dinding yang dikembangkan oleh sanggar Kaluak Paku masih memiliki kelemahan, tidak saja pada aspek desainnya, namun juga pada aspek produksinya. Hiasan sendok dan Garpu misalnya, bentuk, motif, dan proporsi figur manusianya masih kurang tepat. Dengan kondisi demikian, penampilan keseluruhan kurang serasi dan kurang harmoni (Gambar 9). Alternatif pengembangannya dapat dilihat gambar 9.1. Desain berfungsi ganda, terdiri dari dua bentuk yang digabungkan, yaitu patung bundu kanduang dan Datuak, dan sendok dengan pangkalnya bermotif carano. Bisa dipasang terpisah, bisa juga sendiri-sendiri. Bongkar pasang, dapat dilakukan dengan mudah.

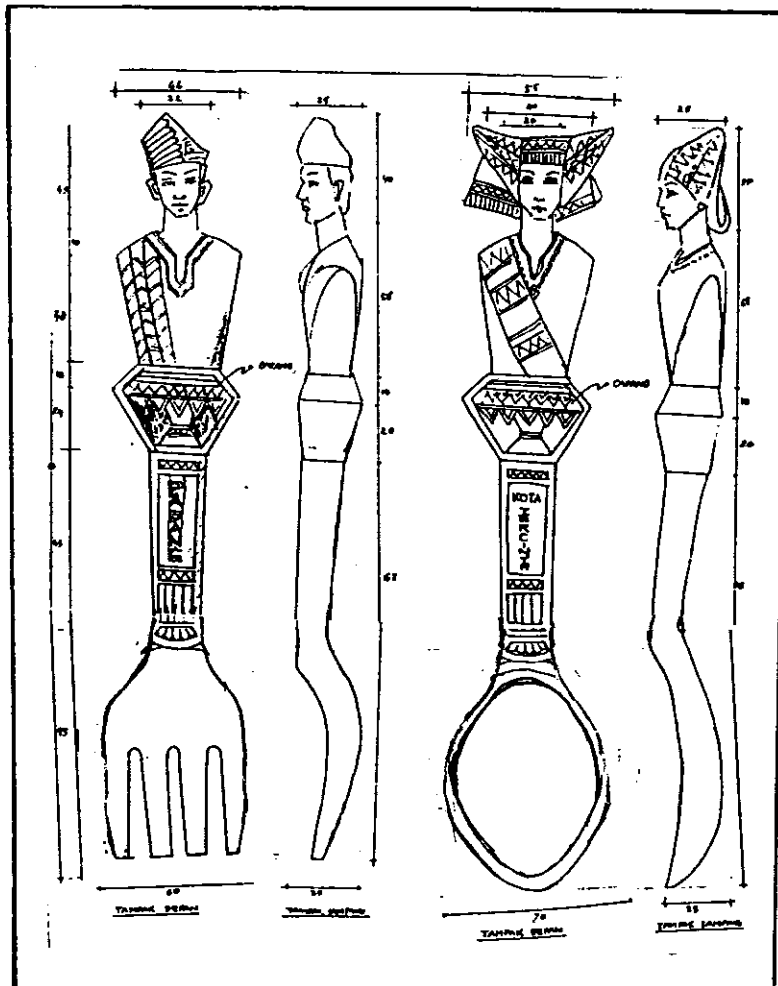
Hiasan dinding yang lain, adalah tari piring berbentuk relief. Relief ini, masih kelihatan kaku, antominya kurang mendapat perhatian, demikian juga aspek gerak masih terasa kaku (gambar 10).

Untuk hiasan dinding banyak alternatif pilihan yang dapat dikembangkan. Pengembangan-pengembangan tersebut dapat dilihat pada gambar 10.1; 110.2; 10.3; 10.4; 105; 10.6; dan 10.7.



Gambar 9 Hiasan Dinding
"Sendok dan Garpu"

Dibuat dengan teknik ukir yang diproduksi oleh sentra kerajinan cenderamata "Kaluak Paku" Parak Karakah Kotamadya Padang.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

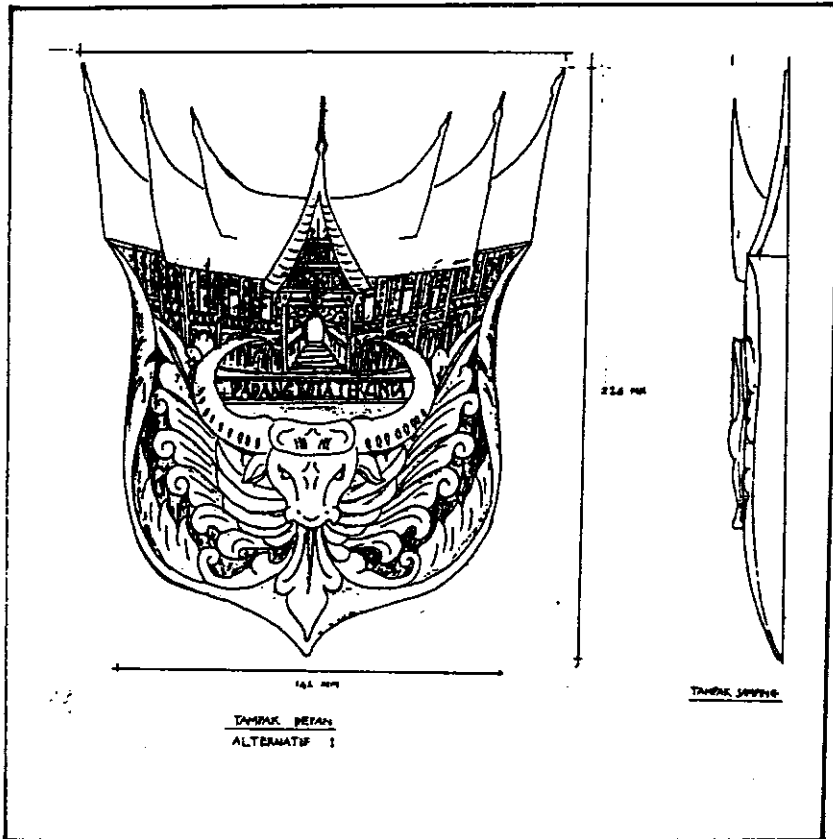
NOMOR	: 9.1	DESKRIPSI	
JUDUL	: SENDOK PENGANTEN	SENDOK DAN GARPU BERMOTIFKAN	
UKURAN	: PANJANG 60, LEBAR 12 CM	PENGANTEN (PAKAIAN DATUK DAN	
BAHAN	: KAYU	TENGKUKUKTANDU)	DAN CARANO.
PROSES	: DIGERGAJI - DIKIR - DIPILITUR	MURUPAKAN CIRI KHAS RUMAH	
WARNA	: COKLAT	MAKAM PADANG, BAGIAN TANGKAI	
KEMASAN	: KOTAK KARTON	DITULIS : PADANG KOTA-TERCINTA.	
HARGA	: Rp. 15.000 / perpasang	DIBUAT DENGAN TEKNIK BONGRAR	
DESAINER	: DRS. EPRIZAL	PASANG.	

MILIKI UP. PENY. STAKAAN
INIP. P. 1976



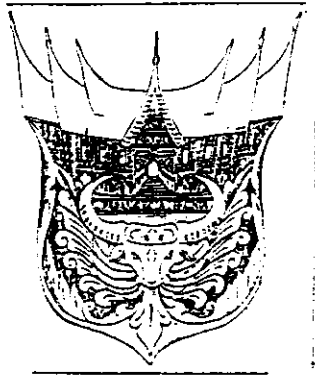
Gambar 10 Hiasan Dinding

Dibuat dengan teknik Ukir yang diproduksi oleh sentra kerajinan cenderamata "Kaluak Paku" Parak Karakah Kotamadya Pedang.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

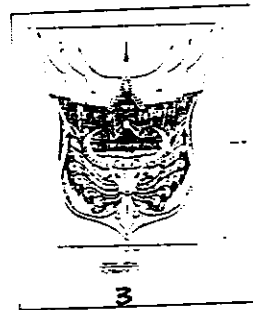
NOMOR : 101	DESKRIPSI :
JUDUL : HIASAN DINDING	TANDUK KERBAU DAN RUMAH GADANG.
UKURAN : 1 : 4	KEPALA KERBAU MERUPAKAN LAMBANG UNTUK
BAHAN : KAYU RENGAS, SURIAN	BATAGAK PENGHULU, TANDUKNYA DIPAJANG
PROSES : DIUKIR	DITANG TUA RUMAH GADANG PERTANDA DISA
WARNA : COKLAT SAGA	NA SUDAH DIADAKAN PENGANGKATAN PENG
KEMASAN : KOTAK KARTON	HULU
HARGA : Rp. 25.000	
DESAINEF : DRS. EPRIZAL	



1



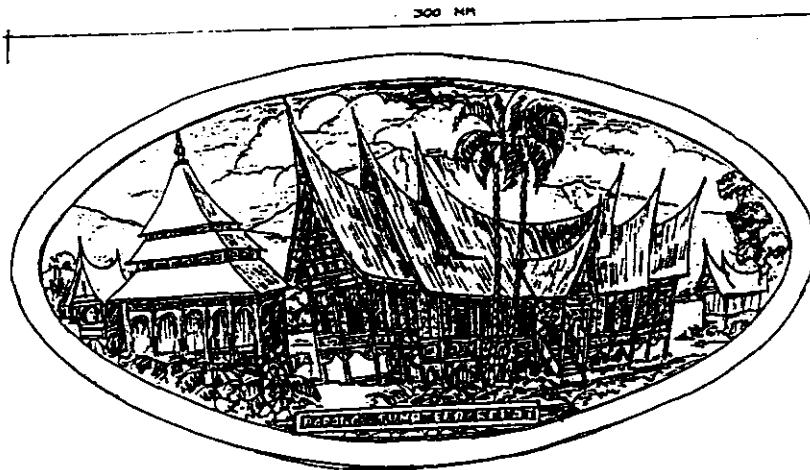
2



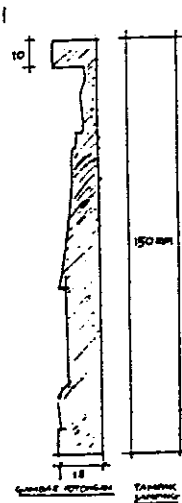
3

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 10.2	DESKRIPSI
JUDUL : Hiasan dinding	SAMA DENGAN NO 10.1
UKURAN : 1/ 25 x 21, 2/ 23 x 19, 3/ 20 x 17	DIJUJUN SECARA DIAGONAL
BAHAN : kayu	DENGA UKURAN BERVARIASI
PROSES : dicongkel- diukir	
WARNA : coklat jati	
KEMASAN : didalam	
HARGA : Rp 30.000	
DESAINER : Etrizal	

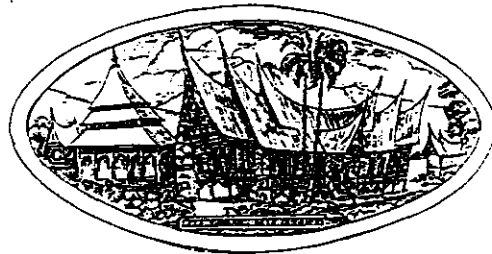


TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 1
ALTERNATIF 2

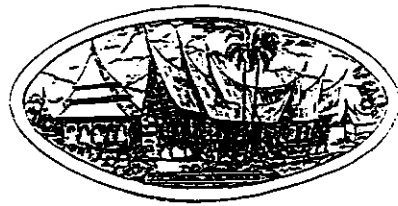


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 10.3	DESKRIPSI
JUDUL : RUMAH GADANG & MESJID	RUMAH GADANG DAN MASJID MERUPAKAN
UKURAN : 300 mm x 150 mm x 18 mm	LAMBANG : APAT BAJANDI SYARAK, SYARAK
BAHAN : KAYU SURIAN, RENGAS	BAJANDI KITABULLAH. DIWUJUDKAN
PROSES : DITOREH, DICONGKEL	DALAM BENTUK RELIEF. DENGAN
WARNA : WARNA NATUR, DOF	TULISAN, PADANG JUMATERA BARAT
KEMASAN : KOTAK KERTAS KARTON	
HARGA : ± Rp. 25.000,-	
DESAINEF : DRG. EPRIZAL	

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



4



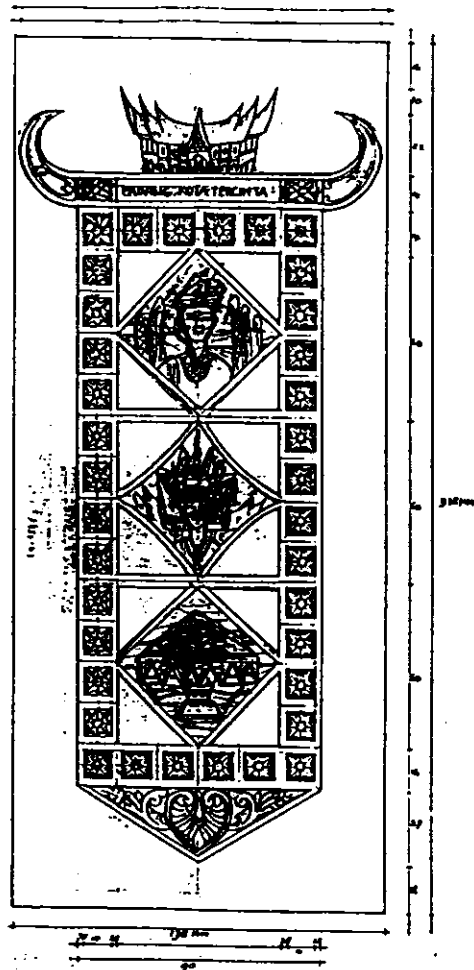
2



3

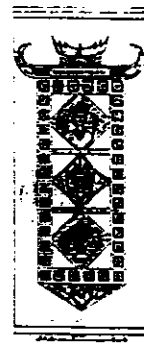
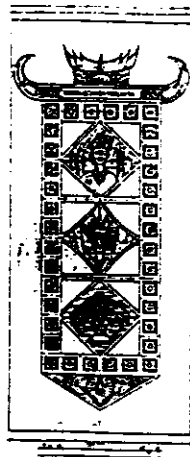
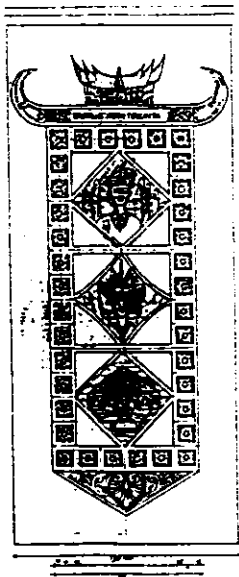
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 10-4	DESKRIPSI
JUDUL : Hiasan dinding (sat)	SAMA DENGAN NO. 10-3
UKURAN : 1/ 30x15cm. 2/ 26x13. 3/ 22x11cm	DIJUSUN PERTIKAL DENGAN
BAHAN : kayu surian - pengas	UKURAN BERVARIASI
PROSES : ditoreh. dicongkel	
WARNA : coklat dof	
KEMASAN : didalam kotak	
HARGA : Rp 30.000,-	
DESAINER : Etrizal	



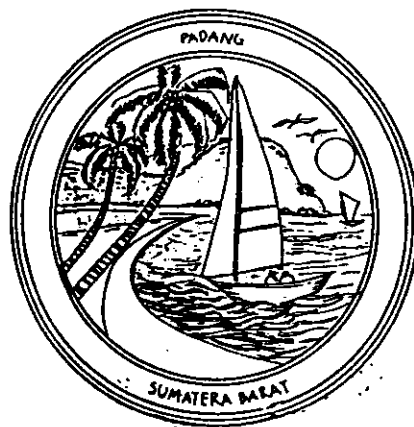
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR	: 10.5
JUDUL	: HIASAN DINDING
UKURAN	: 318 mm x 188 mm x 15 mm
BAHAN	: KAYU - KAIN DISABLON
PROSES	: DIUKIR, DICAT
WARNA	: SEMU INTERIOR
KEMASAN	: DENGAN KOTAK
HARGA	: Rp. 15.000
DESAINER	: DRS. EFRIZAL
DESKRIPSI	HIASAN DINDING DENGAN MOTIF VENTILASI BALAI KOTA PADANG DIGABUNG DENGAN RUMAH ADAT, TANDUK KERBAU, PAKAIAN DATUK, PAKAIAN BUNDO KANDUNG DAN CARANO. DI ANTARA TANDUK KERBAU DITULIS PADANG KOTA TERCINTA.

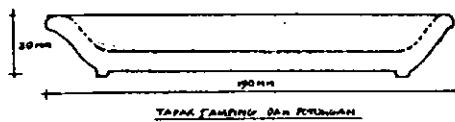


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR :	10.6
JUDUL :	Hiasan Dinding
UKURAN :	300 x 170 x 15 mm
BAHAN :	Kayu
PROSES :	Diukir, dicat
WARNA :	sesuai interior
KEMASAN :	Dengan kotak
HARGA :	Rp 20.000
DESAINER :	Etriza
DESKRIPSI	SAMA DENGAN NO 10.5 DITUSUN DIAGONAL DENGAN UKURAN BERVARIASI

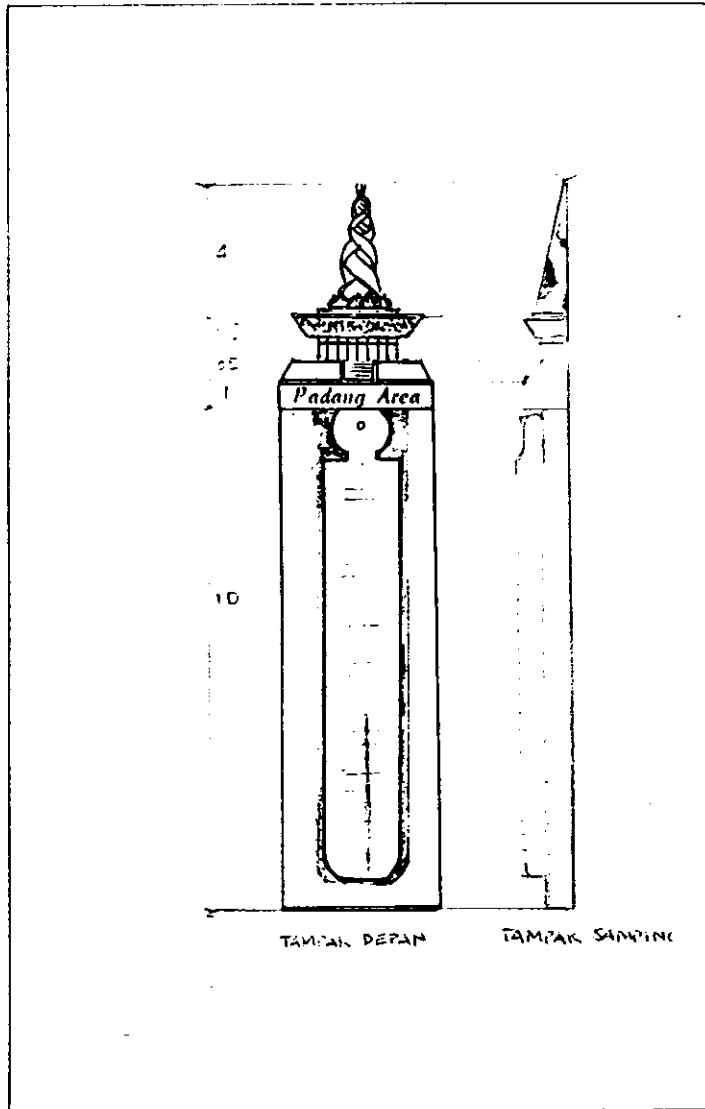


TAMPAK DEGAN



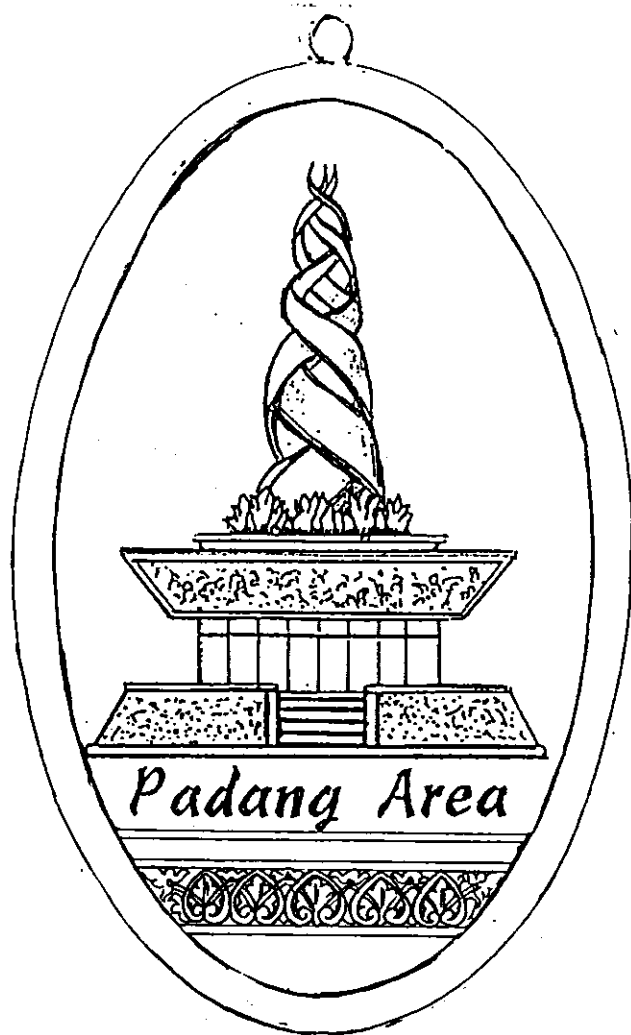
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 10.7	DESKRIPSI
JUDUL : HIASAN DINDING, PANTAI PADANG	GUNUNG PADANG TERSEKUTU
UKURAN : Ø 150 mm.	DENGAN KUBURAN SITIMURBAYA
BAHAN : KAYU	YANG DIPERSUNTING OLEH
PROSES : DIBUBUT, DIUKIR / DLUKIR	DT. MARINGGAR.
WARNA : ALAMI	
KEMASAN : ROTAK KARTON	
HARGA : Rp10000,-	
DESAINER : PRS. EFRIZAL	



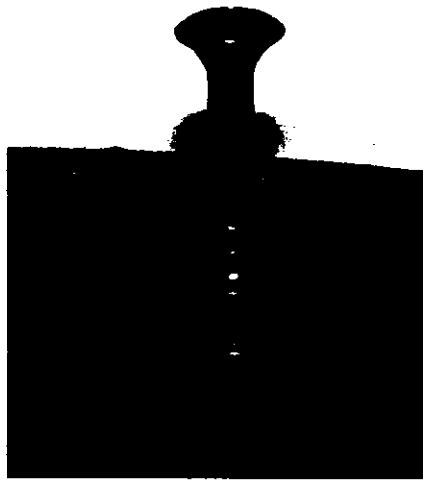
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 10.8	DESKRIPSI
JUDUL : HIASAN DINDING TERMOMETER	MONUMEN PADANG AREA SEBAGAI HIASAN
UKURAN : 17 cm x 3 cm	DINDING DIGABUNG DENGAN TERMOMETER
BAHAN : KAYU	
PROSES : DIUKIR-DICONGKEL	
WARNA : COKLAT JATI	
KEMASAN : KOTAK	
HARGA : Rp 10.000	
DESAINER : PRA. ZUBAIDAH	

MILIK UTI PERUSAHAAN
KIP LINDING



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 10.9	DESKRIPSI
JUDUL : RELIEF PADANG AREA	MONUMEN PADANG AREA
UKURAN : 25 X 16 cm	SEBAGAI HIASAN DINDING.
BAHAN : KAYU	DIWUJUDKAN DALAM BENTUK
PROSES : DI UKIR, DILUKIS	RELIEF.
WARNA : coklat tua	
KEMASAN : KOTAK	
HARGA : Rp 10.000	
DESAINER : Efrizal	

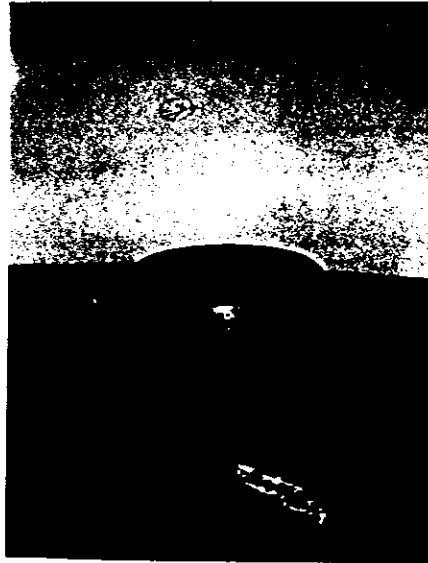


Gambar 11 Vas Bunga (bubutan)

(diproduksi sentra Surian Jaya, Kurao Pagang
Naggalo - Padang)

c. Benda pajang

Benda pajang, umumnya dibuat dengan teknik bubut. Yang memproduksi ini adalah Surian Jaya dan di Koto Baru Pauh. Teknik bubutan yang dikerjakan, sekedar untuk vas bunga, asbak, dan berbagai bentuk benda yang fungsinya kurang jelas. Gambar 11 menunjukkan bahwa bubutan kayu Akasia, yang dimaksudkan untuk vas bunga.

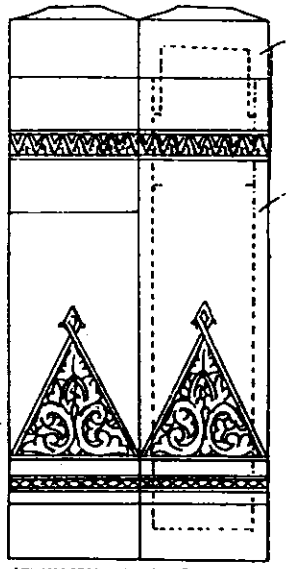


Gambar 12 Asbak (bubutan)

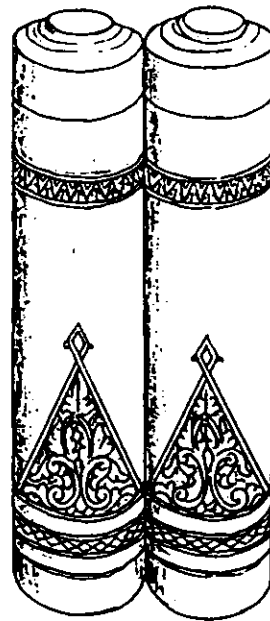
**(diproduksi sentra Surian Jaya, Kurao Padang
Nanggalo - Padang**

Padahal dengan teknik bubutan ini banyak benda cenderamata yang dapat diciptakan, tergantung pada desainnya.

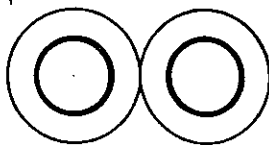
Alternatif pengembangan desain benda pajang dengan teknik bubutan dapat dilihat pada gambar 12.1; 12.2; 12; 3; 12;4; 112.5; 12.6; 12.7; 12.8; 12.9; 12;10; 12; 11. 12. dan 12.13.



---TEMPAT BERAN... (---)TEMPAT PERHIASAN



GAMBAR PROJEKTIF

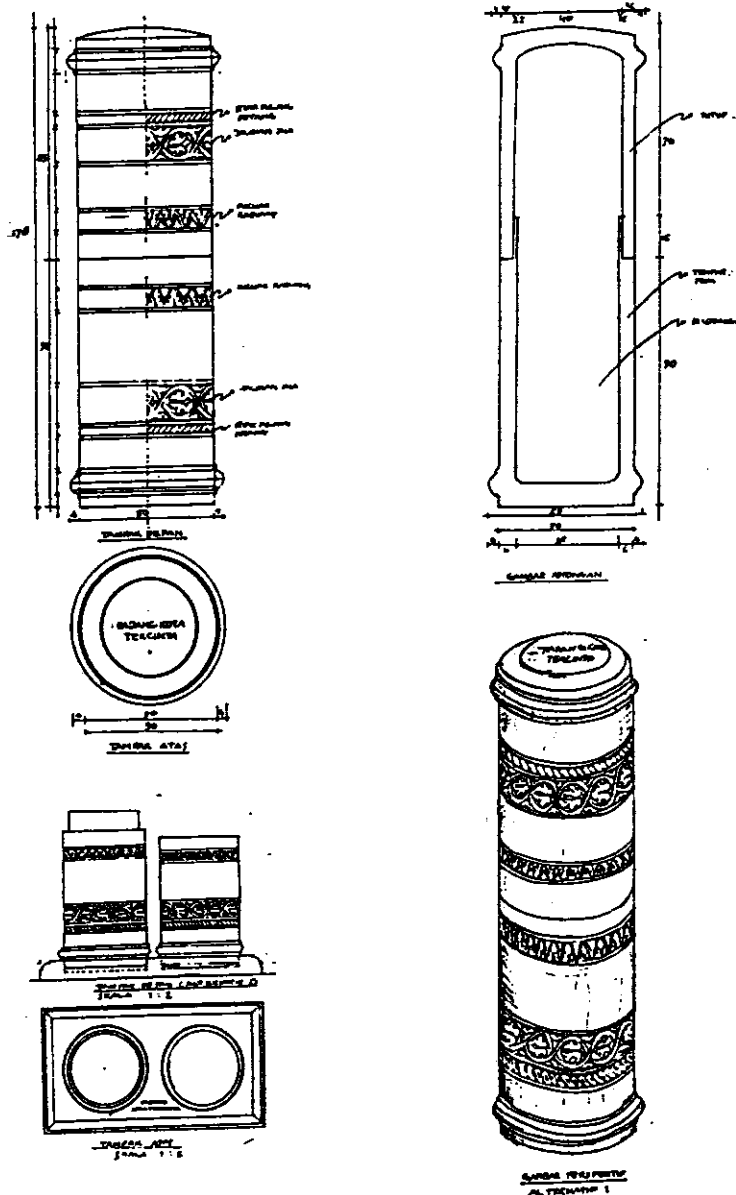


DIMUKA ATAS

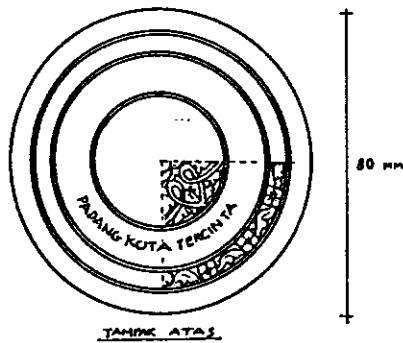
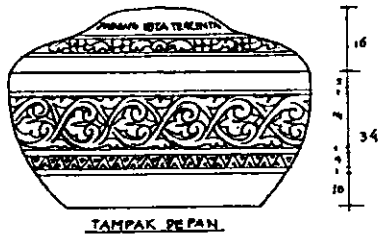
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR	: 12.1	DESKRIPSI
JUDUL	: TEMPAT PERHIASAN	TEMPAT PERHIASAN YANG DITEMPATKAN
UKURAN	: T. 170mm. Ø 50mm	BAR DUA, DENGAN HIASAN
BAHAN	: KAYU	MOTIF UKIR PUCUK RABUANG
PROSES	: DIBUBUT, DIUKIR	
WARNA	: COKLAT TUA / MUDA	
KEMASAN	: KOTAK KARTON	
HARGA	: 20.000,-	
DESAINER	: DR. FRIZAL	

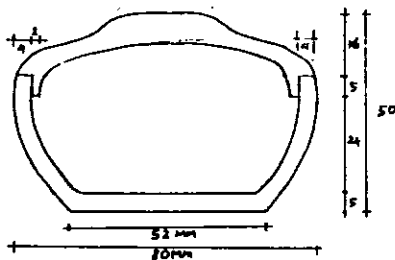
MILIKI DAN KEWAJIBAN
KOTA PADANG



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 12.2	DESKRIPSI
JUDUL : TEMPAT PENA	TEMPAT PENA BERFUNGSI SEBAGAI
UKURAN : 175 mm ϕ 53 mm	HIASAN PAJANG, DIBUAT DENGAN
BAHAN : KAYU, BISA BAMBU	BUBUTAN, DENGAN MOTIF UKIR TRADI-
PROSES : DIBUBUT	SIONAL MINANGKABAU.
WARNA : COKLAT TUA	
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : Rp 20.000,-	
DÉSAINER : DRS. EFRIZAL	

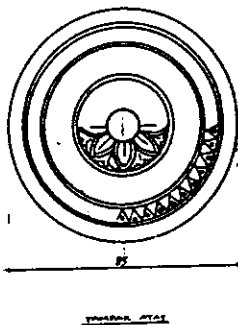
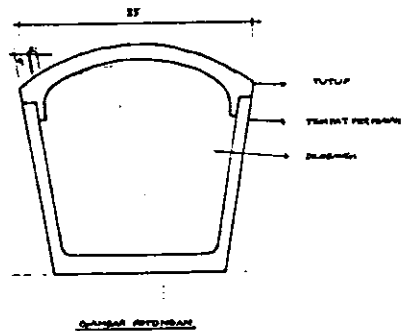
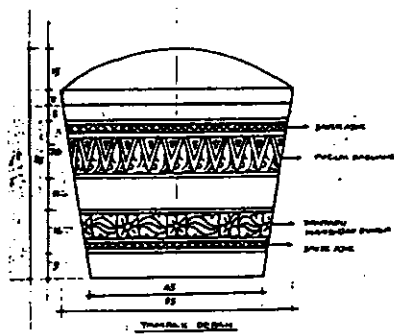


TEMPAT PERHAJAN



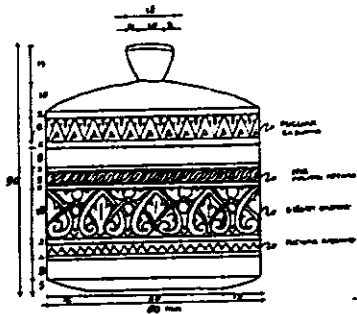
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG		DESKRIPSI
NOMOR	: 12.3	POCI YANG MEMPUYAI
JUDUL	: TEMPAT PERHAJAN	BEYNTUK PASAR MENYERUPAI
UKURAN	: T. 50MM Ø 80MM	MANGGIS, DIBERI HIASAN
BAHAN	: KAYU	DENGAN MOTIF UKIR TRADI-
PROSES	: PIBUBUT, DIKIR	SIONAL MINANG KABAU
WARNA	: COKLAT TUA, MUDA	
KEMASAN	: KOTAK.	
HARGA	: Rp 15000,-	
DESAINER	: DR. EFRIZAL	

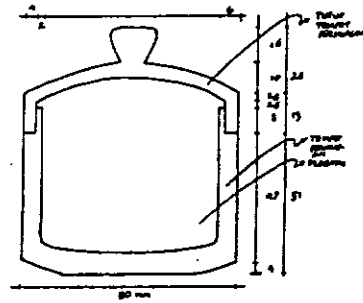


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

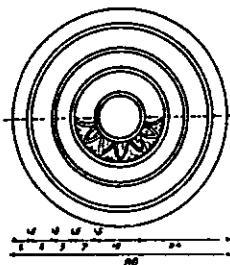
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 12.4	DESKRIPSI
JUDUL : TEMPAT PERHIASAN	TEMPAT PERHIASAN YANG BERBENTUK
UKURAN : 85 mm, Ø 85 mm	MANGKUK (POLI), DENGAN HIATAN
BAHAN : KAYU	MOTIF UKIR. PUCUK RABUNG, DAN
PROSES : DIBUBUT, DIUKIR	TANTADU MAYAJOK BUNGA.
WARNA : COKLAT TUA	
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : Rp. 20.000	
DESAINER : DR. EFRIZAL	



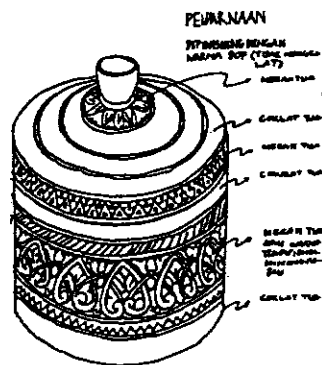
TAMBAK DEPAN



GAMBAR BONGGONG



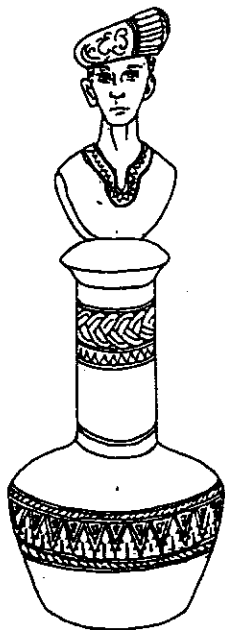
TAMBAK ATAS



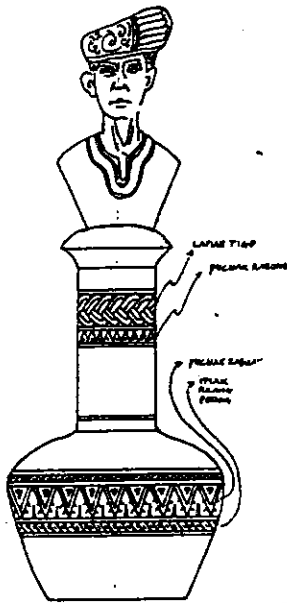
GAMBAR PERSPEKTIF

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

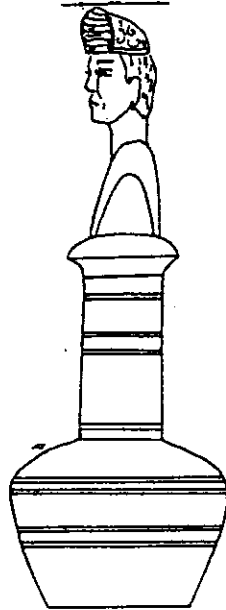
NOMOR : 12.5	DESKRIPSI
JUDUL : TEMPAT PERHIASAN	TEMPAT PERHIASAN YANG DI-
UKURAN : T. 30 cm Ø 70 mm	BUAT DARI BAHAN KAYU, DIBERI
BAHAN : KAYU	HIASAN DENGAN MOTIF UKIR
PROSES : DIBUT, DIUKIR	TRADISIONAL MINANGKABAU:
WARNA : COKLAT MUDA	SIRIAH GAPANG, PUCUK RABUNG.
KEMASAN: KOTAK KARTON	
HARGA : Rp15000,-	
DESAINEF: DR. EFRIZAL	



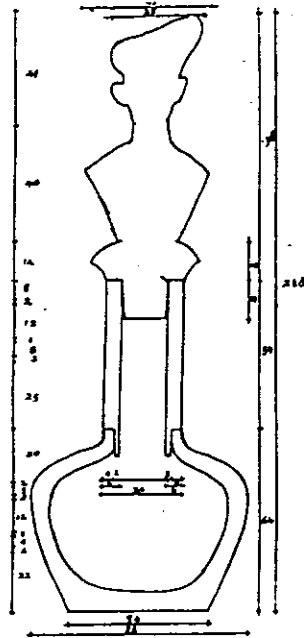
GAMBAR PERSPEKTIF
(ALTERNATIF 2)



GAMBAR TEKNIK



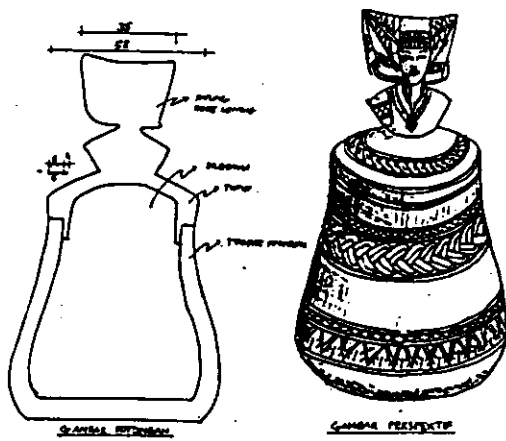
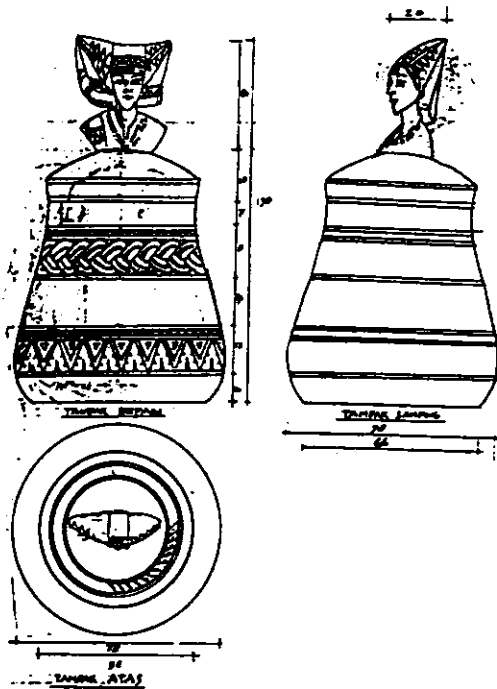
GAMBAR SAMPIING



GAMBAR RISET

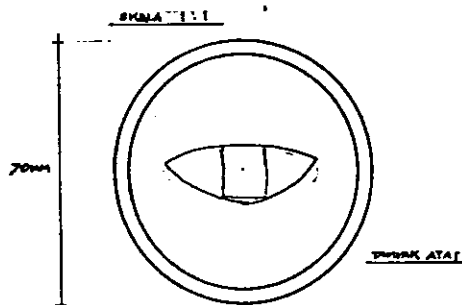
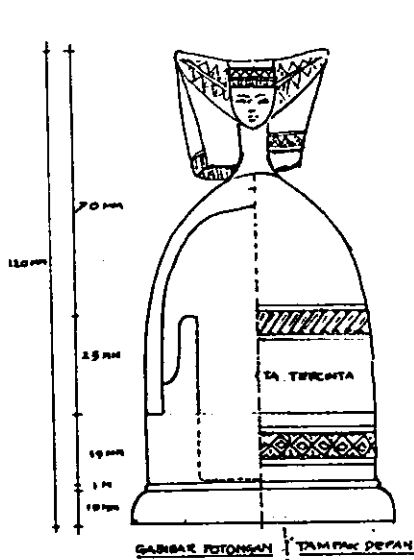
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 12.6	DESKRIPSI
JUDUL : PATUNG PRIA DAN WANITA PENGHULU	BENDA PAJANG (POLI) DIGABUNG
UKURAN : 218 mm x 45 mm	DENGAN PATUNG DATUK DAN
BAHAN : KAYU KELAS AWET 1-2	UKIRAN MINANGKABAU: PUCUK
PROSES : DIBUBUT, DIBENTUK, DIUKIR	KABUNG, LAPAH TIGA DAN ITIAK
WARNA : COKLAT TUA - MERAH TUA	PULANG PATANG.
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : Rp. 25 000	
DESAINER : DRS. EFRIZAL	



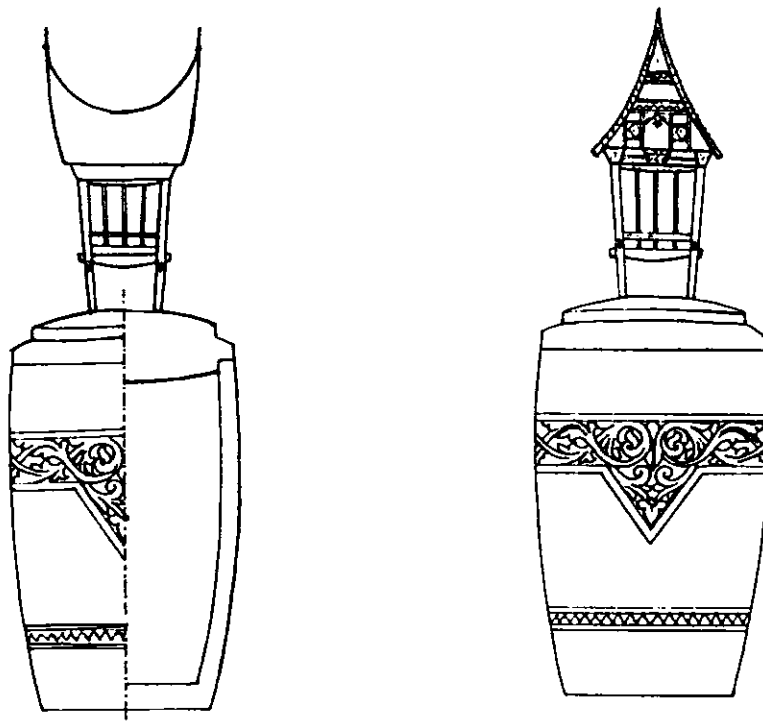
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR : 12.7	DESKRIPSI
JUDUL : TEMPAT PERHIASAN	TEMPAT PERHIASAN DENGAN TUTUP
UKURAN : 130 mm x 78 mm	PATUNG BUNDO KANDUNG DAN
BAHAN : KAYU KELAS AWET NO 2.	MOTIF UKIR TRADISIONAL
PROSES : DIBUBUT, DIUKIR, DIBENTUK	MINANGKABAU.
WARNA : CORLAT TUA	
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : Rp. 20.000	
DESAINEF: DRS. EFRIZAL	

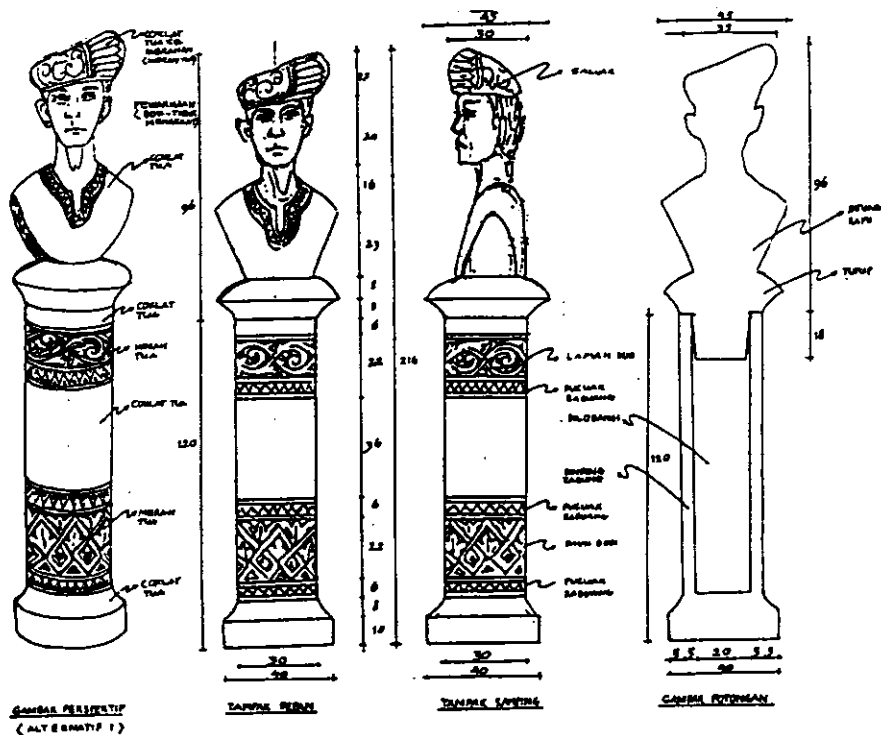


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR : 12.B	DESKRIPSI
JUDUL : TEMPAT STIK	TEMPAT STIK SEBAGAI HIASAN
UKURAN : Ø 70 mm TINGGI 120 mm	PALANG DENGAN MOTIF :
BAHAN : KAYU KELAS AWET NO 2	ITIK RILANG PATANG DAN
PROSES : DIBUBUT, DIKIR, DIBENTUK	SAIK 47K. JERTA PATUNG
WARNA : COKLAT TUA	BUNDO KANDUNG.
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : Rp. 15.000	
DESAINER : DRS. EFRIZAL	



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 12.9	DESKRIPSI
JUDUL : TEMPAT PERHIASAN	TEMPAT PERHIASAN DAN RANGKIAN
UKURAN : TINGGI 170 Ø 70mm	JEBAGAI PENYIMPAN. EMAS.
BAHAN : KAYU	DAN PADI DIMINANGKABAU
PROSES : DIBUBUT, DIUKIR.	WAKTU DIKEMAS, RANGKIAN
WARNA : COKLAT TUA, MUDA	BISA DIBALIK, SEHINGGA TIDAK
KEMASAN: DIFOTAK.	MUDAH PATAH WAKTU MUDA.
HARGA : RP. 12.500,-	BAWA DAN ERGONOMI.
DESAINER: DR. EPICAL	



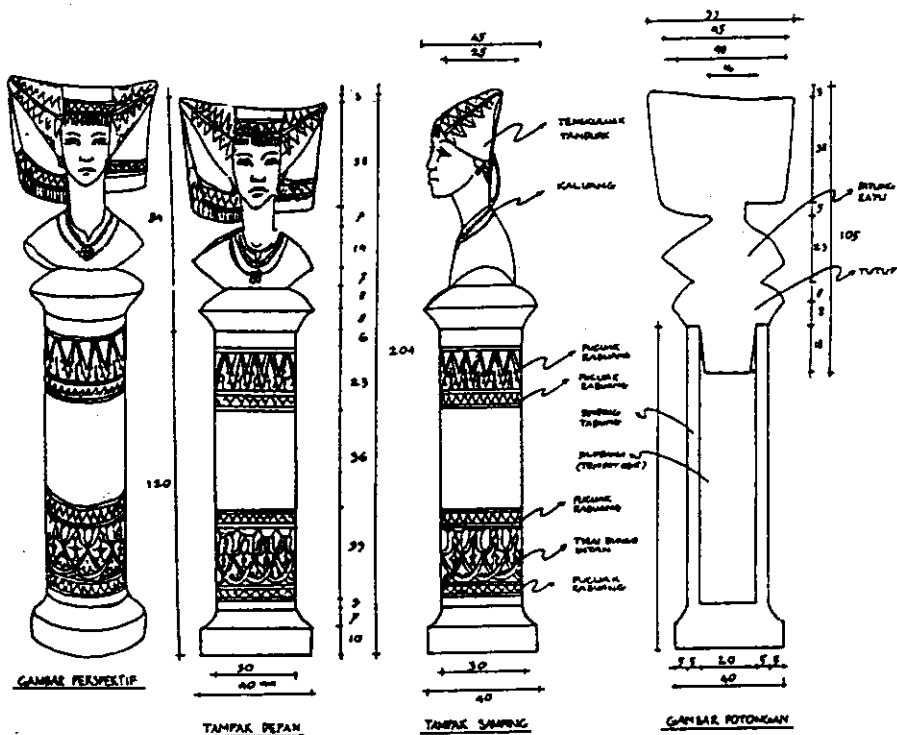
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR	: 12.10
JUDUL	: PATUNG PAKAIAN PENGHULU
UKURAN	:
BAHAN	: KAYU KELAS AWET 1-2
PROSES	:
WARNA	: COKLAT TUA, MERAH TUA
KEMASAN	: KOTAK KARTON
HARGA	: Rp. 25.000
DESAINER	: DRS. EFRIZAL
DESKRIPSI	PATUNG PAKAIAN PENGHULU DIGABUNG DENGAN UKIRAN MINANG-KABAU: LAPISAN DUO, PUCUK RABUNG, PAUN SOPI YANG BERFUNGSI SEBAGAI TEMPAT OBAT DAN BENDA PADANG

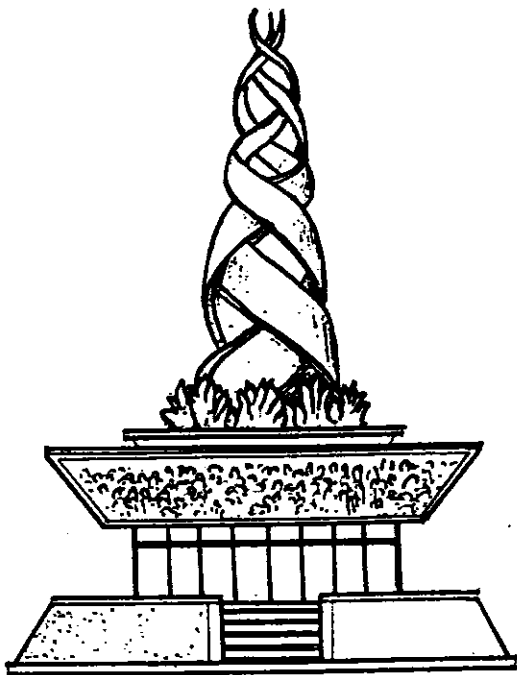


DESAIN CENDERAMATA KOTANADYA PADANG

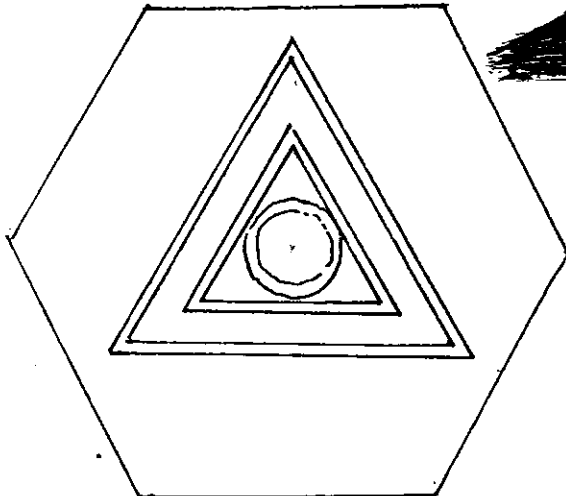
NOMOR	: 12.11	DESKRIPSI	
JUDUL	: PATUNG WAJAH WANITA		PATUNG PAKAIAN BUNDO KANDUNG
UKURAN	: 165 mm x 45 mm		MKOMBINASIKAN DENGAN MOTIF
BAHAN	: KAYU KELAS AWET 1-2		URIR TRADISIONAL MINANGKABAU.
PROSES	: DIBUBUT, DIBENTUK, DIUKIR		PENGAN POLA DASAR PUCUK
WARNA	: COCLAT TUA, MERAH TUA		RACUNG, BERFUNGSI UNTUK
KEMASAN	: KOTAK KARTON		TEMPAT OBAT DAN BENDA
HARGA	: Rp. 25 000		PAJANG.
DESAINER	: DRS. EFRIZAL		



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 12.12	DESKRIPSI
JUDUL : PATUNG PAKAIAN BUNDO KANDUNG	SAMA DENGAN NO 12.11
UKURAN :	POLA DASAR BENTUK SEUNDER
BAHAN : KAYU KELAS AWET NO 1-2	(TABUANG) DIKOMBINASI DENGAN
PROSES :	MOTIF: PUCUK RABUANG DAN
WARNA : COKLAT TUA, MERAH TUA	TIRAI BUNDO INTAN.
KEMASAN : KOTAK	
HARGA : ± Rp. 25.000	
DESAINER : DRS. EPRIZAL	



TAMPAK DEPAN



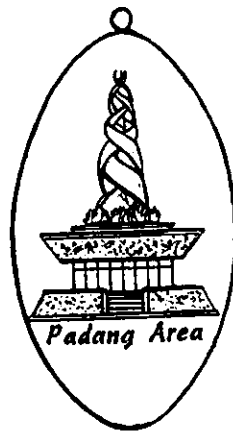
TAMPAK ATAS



GAMBAR PERSPEKTIF

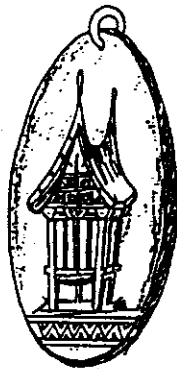
d. Miniatur Padang Area

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 13.1	DESKRIPSI
JUDUL : MINIATUR MONUMEN	MONUMEN PADANG-AREA YANG
UKURAN : T. 170MM, Ø PAKAR 130MM	MELAMBANGKAN SEMANGAT
BAHAN : KAYU/FIBER.	PEJUANGAN MASYARAKAT DAN RAKYAT
PROSES : DIBENTUK/DICETAK.	KOTA PADANG DARUL BERBAHAGAI
WARNA : KUNING EMAS	FRONT YANG DIWUJUDKAN DALAM
KEMASAN : KOTAK.	BENTUK MINIATUR.
HARGA : 25000 / 2500,-	
DESAINER : DRS. EPRIZAL	

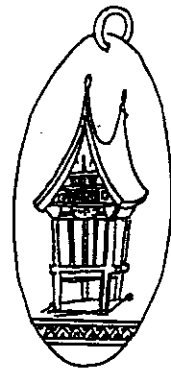


e. Mainan kunci

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 13.2	DESKRIPSI
JUDUL : GANTUNGAN KUNCI	MONUMEN PADANG AREA SEBAGAI
UKURAN : 5.5 x 3.5 cm	DESAIN MAINAN KUNCI.
BAHAN : FIBER	
PROSES : CETAK	
WARNA : KUNING MAS	
KEMASAN : KOTAK PLASTIK	
HARGA : Rp 3.500,-	
DESAINER: DRs. RAMALIS HAKIM	



GAMBAR PERSPEKTIF
(ALTERNATIF 1)



40 mm
TAMPAK DEPAN

80 mm



TAMPAK BELAKANG



13 mm
TAMPAK SAMPING

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 13.4	DESKRIPSI
JUDUL : MAINAN KUNCI	MAINAN KUNCI DENGAN
UKURAN : T. 80 mm, L 90 mm	MOTIF RANGKIANG.
BAHAN : TEMPURUNG/RAYU	BAGIAN BELAKANG DITULIS
PROSES : DIUKIR	KATA-KATA PADANG SUMATERA.
WARNA : COMAT TUA / AMANI	BARAT ATAU PADANG ROTA
KEMASAN : KOTAK	TERCIPTA.
HARGA : RP 4500,-	
DESAINER: DRE FRIZAL	



CAMBAR PERSPEKTIF
ALTERNATIF 2



54 MM
TAMPAK DEPAN



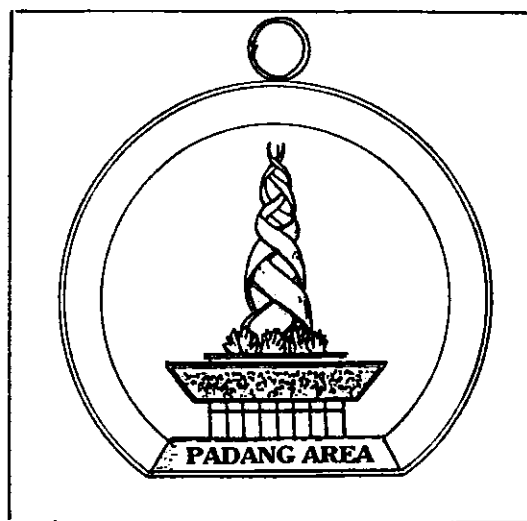
TAMPAK BELAKANG



1.6 MM
TAMPAK SAMPING

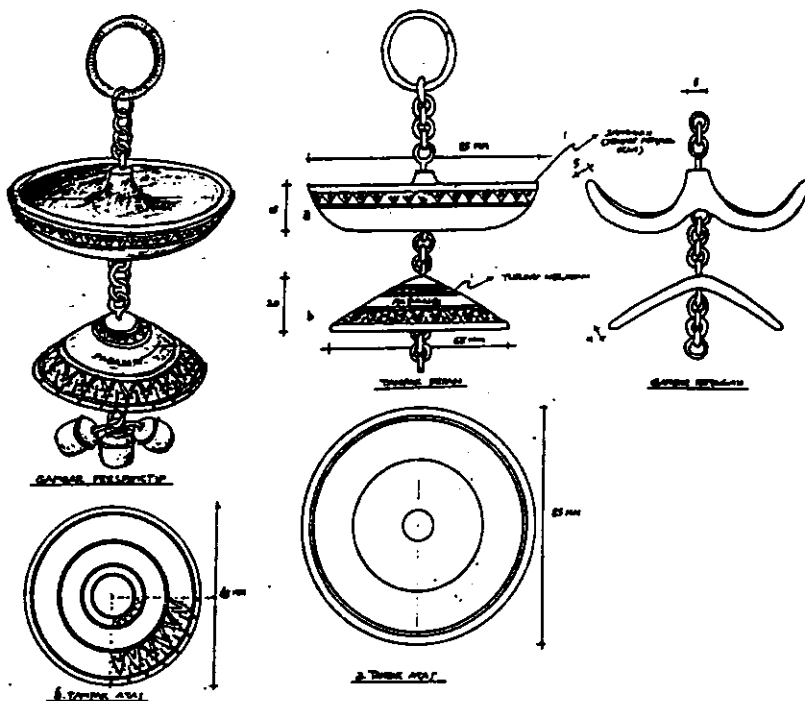
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 13.5	DESKRIPSI
JUDUL : MAINAN KUNCI	MAINAN KUNCI DENGAN MOTIF
UKURAN : Ø 54 mm	BUNDO KANDUNG BAGIAN BELAKANG
BAHAN : TEMPURUNG	DITULIS. PADANG SUMATERA BARAT
PROSES : DIUKIR (RELIEF), DIPLITUR	ATAU PADANG KOTATERCINTA.
WARNA : CORLAT TUA	
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : Rp. 4500,-	
DESAINER : DRs. EPRIZAL	



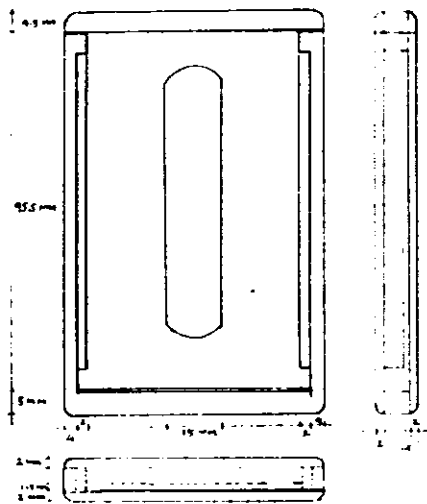
f. Mainan Mobil

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 13.6	DESKRIPSI
JUDUL : MAINAN MOBIL	GANTUNGAN / MAINAN MOBIL
UKURAN : ± 5.5 CM.	PENGAN MOTIF MONUMEN
BAHAN : LOGAM	PADANG AREA
PROSES : CETAK	
WARNA : PUTIH / KUNING MAS	
KEMASAN : KOTAK PLASTIK	
HARGA : Rp. 12.500,-	
DESAINER : DRs. RAMALIS HAKIM	

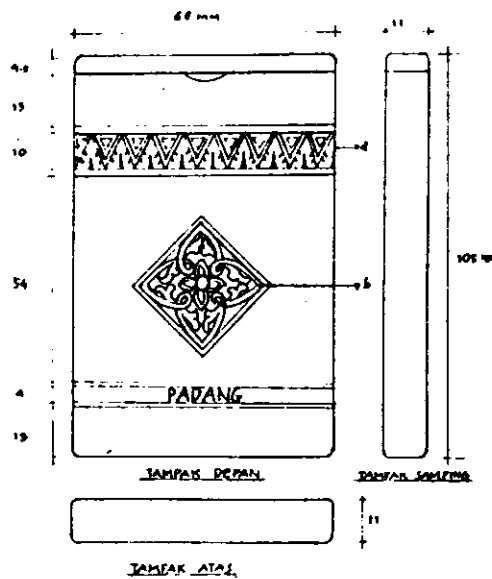


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

NOMOR	DESKRIPSI
13.7	
JUDUL : MAINAN MOBIL	MAINAN MOBIL DENGAN MOTIF
UKURAN : Ø 85 mm, TEBAL 13 mm, Ø 65 mm	TOPI NELAYAN DAN JANGGA IKAN,
BAHAN : KAYU, RANTAI, GIRING-GIRING	DIHIAS DENGAN UKIRAN TRADISI-
PROSES : DIBENTUK, DIKIR, DIFINISHING	ONAL MINANGKABAU, DIKOMBINASI
WARNA : COKLAT MARON	KAN DENGAN RANTAI DAN GIRING-
KEMASAN : KOTAK KARTON	GIRING.
HARGA : Rp. 7500,-	
DESAINEF : DRS. EFRIZAL	



GAMBAR PUCUKMAN
TEMPAT KARTU NAMA



g. Kotak Kartu Nama

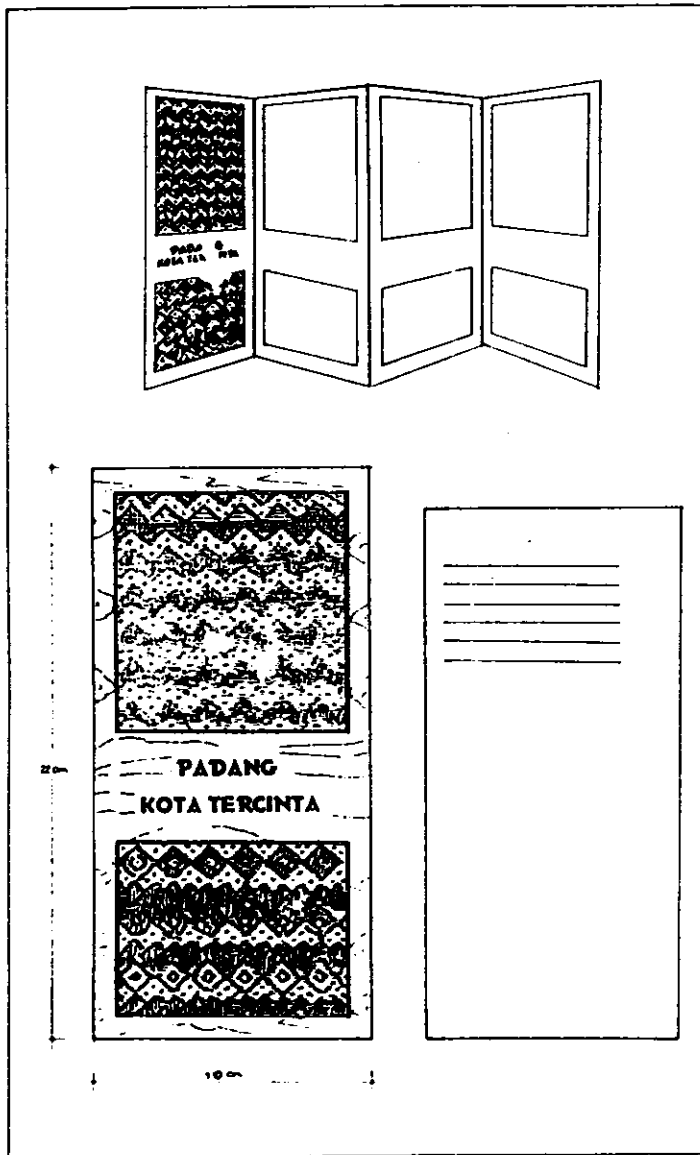
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR	DESKRIPSI
NOMOR : 73.8	KARTU NAMA MERUPAKAN IDENTITAS
JUDUL : TEMPAT KARTU NAMA	SEORANG, PERLU DISIMPAN RAPI
UKURAN : 105 mm x 68 mm x 11 mm	PADA SEBUAH KOTAK KHUSUS
BAHAN : KAYU	YANG MERUPAKAN CENDERAMATA.
PROSES : KAYU DITIPISKAN, DIRAKIT	
WARNA : ALAMI.	
KEMASAN : KOTAK KARTON	
HARGA : 5000,-	
DESAINER : DR. EFRIZAL	

3. Bahan Gabungan Tekstil dan kayu

Bahan gabungan ini termasuk cenderamata yang memiliki keunikan tersendiri. Penampilan dalam bentuk skat mini. Skat mini ini, dibuat dari kayu, dan diberi engsel untuk menyatukannya, sehingga dapat dilipat. Masing-masing skat diberi/diisi dengan tekstil (Tenun). Gambar 14.1; 14.2; 14.3 14.4, dan 14.5

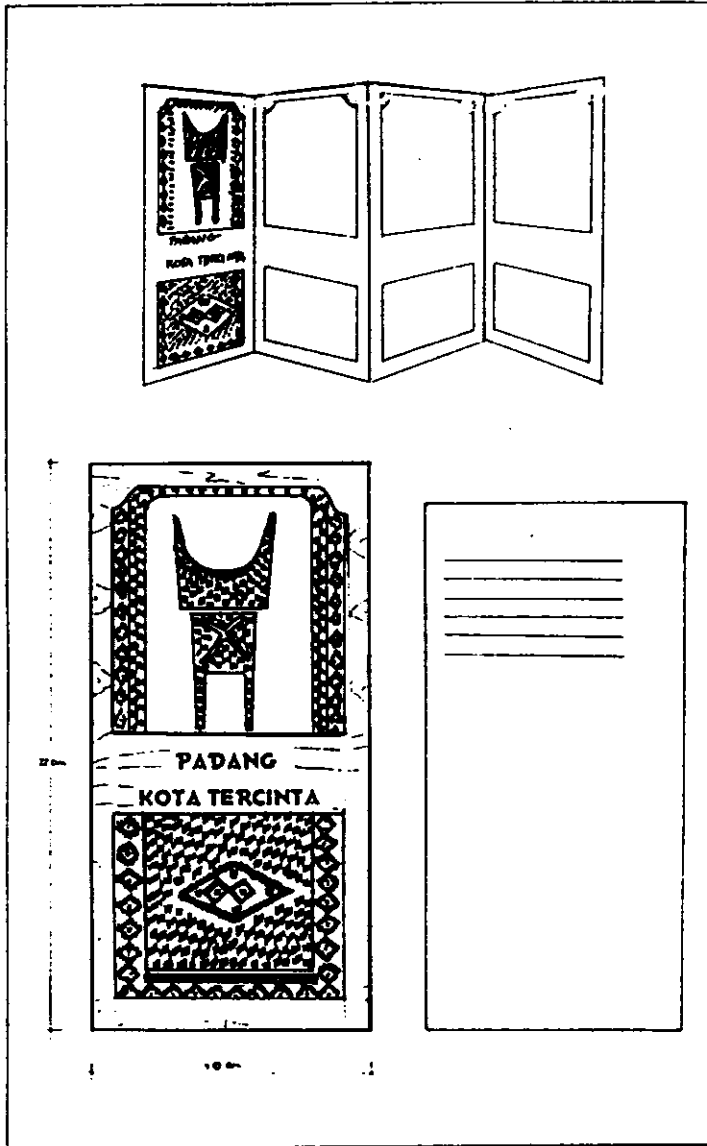
Selain Skat diisi dengan kain tekstil, dapat juga diisi dengan gambar ilustrasi, mengenai suatu cerita atau beberapa gambar alam, bangunan, monumen, dan sebagainya.

Kemudian, gabungan tekstil kayu ini dapat berbentuk tabung (bubutan) yang diberi treatment kain tenun (gambar, 15.11).



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

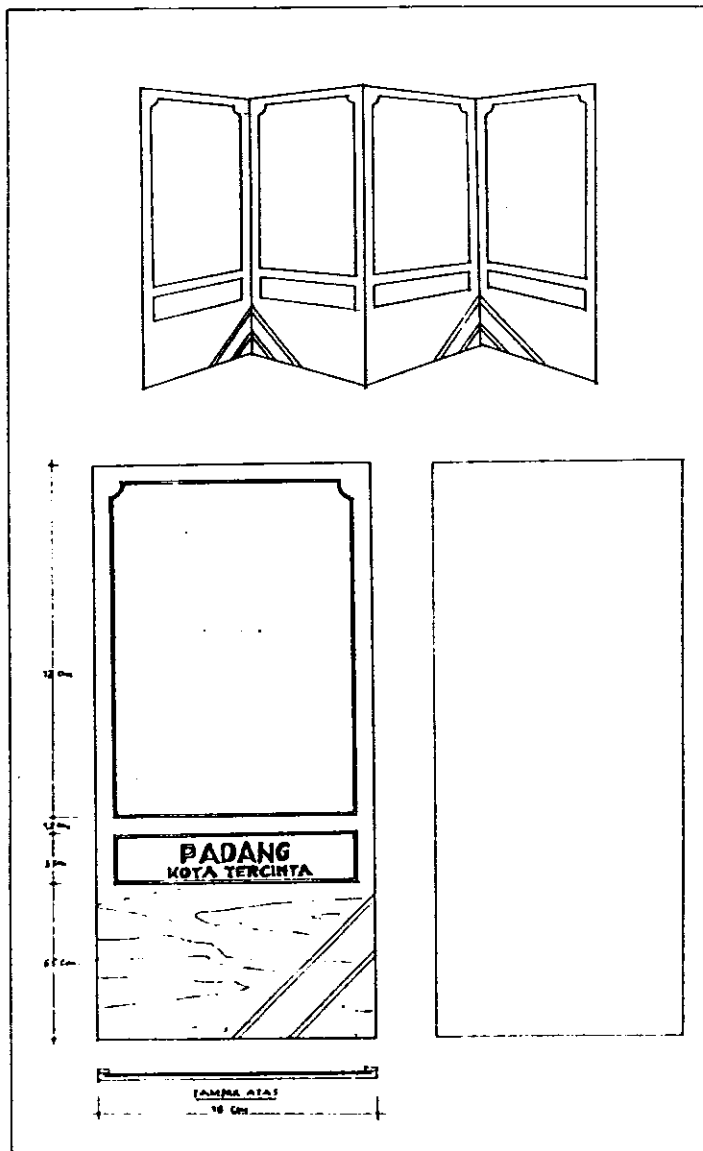
DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR	: 14.1
JUDUL	: SEMAT HIASAN (SONGKET)
UKURAN	: 22 cm x 10 cm
BAHAN	: KAYU, SONGKET BALAPAK
PROSES	: KONTRUKSI SEKAT DIGABUNG SAMPING
WARNA	: PERAK, COKLAT
KEMASAN	: KOTAK
HARGA	: Rp 35.000,-
DESAINER	: DRA. ZUBAIRAH



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

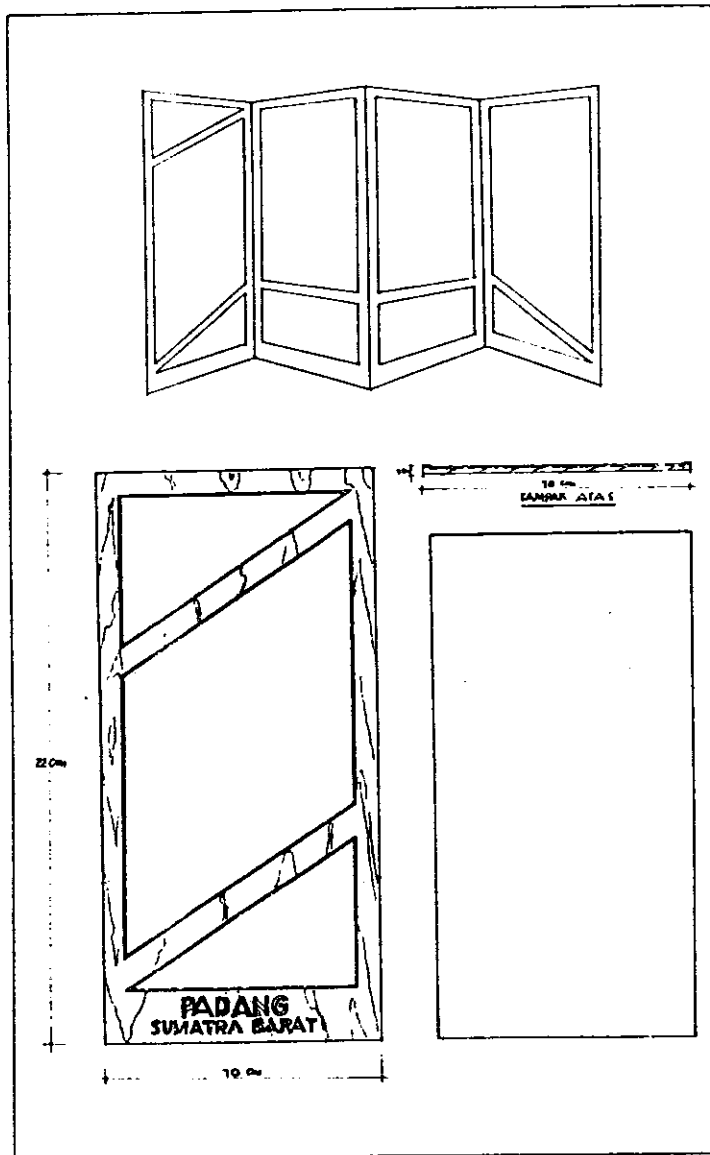
NOMOR : 14-2	DESKRIPSI
JUDUL : Sekat (hiasan pajang)	SEKAT SEBAGAI BENDA PAJANG
UKURAN : 22 x 10 cm	DENGAN MOTIF RANGKIANU
BAHAN : kayu - songket	DIWUJUKAN DENGAN SONGKET
PROSES : songket dibempel dg bingkai	PAN TULISAN PADANG KOTA TERCINTA
WARNA : bingkai coklat/hitam	
KEMASAN : didalam kotak	
HARGA : Rp 35.000	
DESAINEF : Zubaidah	

MILIK NET PERPUSTAKAAN
INIP PADANG

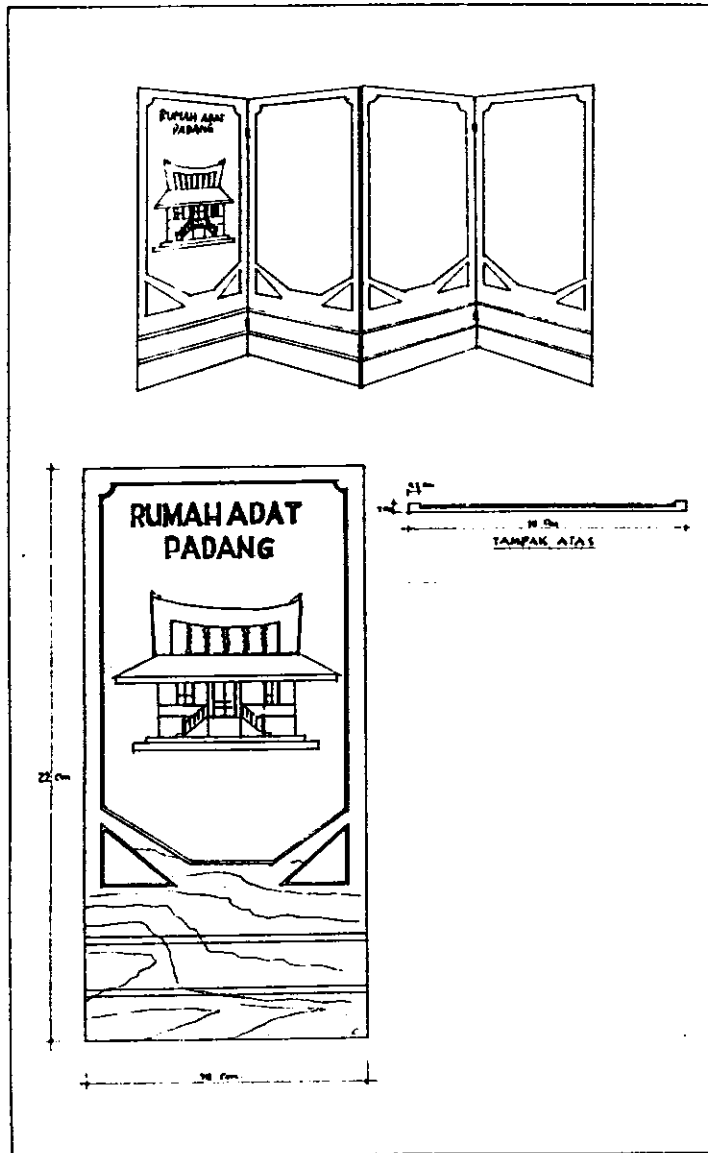


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

		DESKRIPSI
NOMOR	: 14-3	
JUDUL	: SEKAT HIAS (PADANG)	SEKAT YANG TERBUAT DARI KAYU.
UKURAN	: 22 cm x 10 cm	DIPINISHING DENGAN CAT IMPRA.
BAHAN	: KAYU, POST CARD	BERWARNA COKLAT TUA .DOR.
PROSES	: DIRAKIT	(TIPAK MENGGKAT)
WARNA	: COKLAT TUA	
KEMASAN	: KOTAK	
HARGA	: Rp 15.000	
DESAINER	: DRA. ZUBAIDAH	

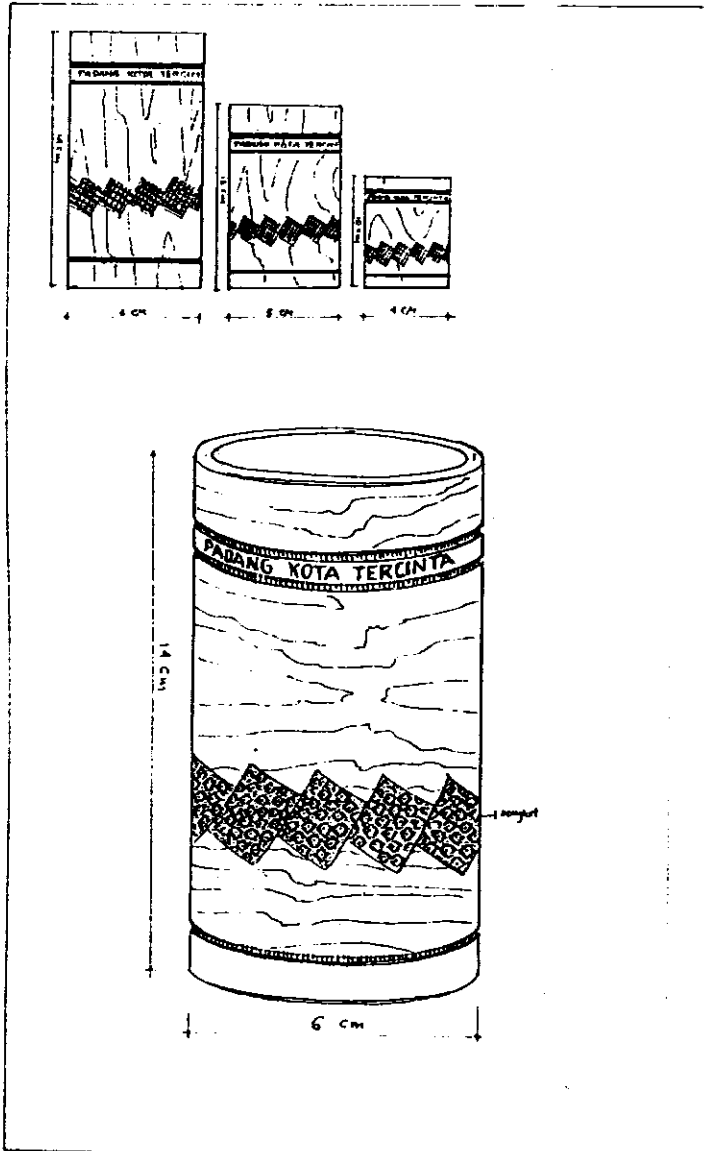


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 14.4	DESKRIPSI
JUDUL : DISAIN SEKAT POST CARD	SAMA DENGAN NO 14.3
UKURAN : 22 cm x 10 cm	
BAHAN : KAYU, FOTO POST CARD	
PROSES : SEKAT, DISISIIP POST CARD	
WARNA : MATURE	
KEMASAN : KOTAK	
HARGA : Rp. 20.000	
DESAINER : DRA. ZUBAIDAH	



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

		DESKRIPSI
NOMOR	: 14.5	SEKAT DENGAN MOTIF
JUDUL	: DISAIN SEKAT HIASAN	RUMAH ADAT PADANG
UKURAN	: 22 CM x 10 CM	DIBUAT DENGAN TEKNIK
BAHAN	: KAYU, KAIN	JULAMAN BENANG EMAS
PROSES	: DISULAM BENANG MAS	
WARNA	: HIJAM, COKLAT TUA	
KEMASAN	: KOTAK	
HARGA	: Rp. 25.000	
DESAINER	: DRA. ZUBAIDAH	

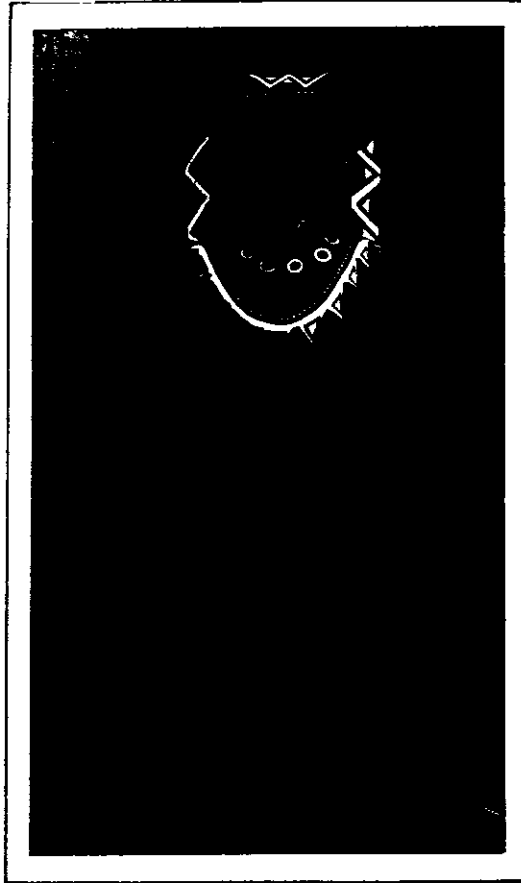


DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 14.6	DESKRIPSI
JUDUL : HIASAN PADANG (SET)	TABUNG HIAS DARI BAHAN KAYU
UKURAN : 14 cm x 6 cm / perlingkat	DI KOMBINASI DENGAN SONGKET
BAHAN : KAYU - SONGKET	YANG DITEMPE SEBAGAI
PROSES : DIBUBUT. DITEMPEL SONGKET	MOTIF. DILUAT DALAM BENTUK
WARNA : OKLAT TUA - PERAK	SET SEBAGAI BENDA KAYANG.
KEMASAN : KOTAK	
HARGA : Rp. 20.000,-	
DESAINER : DGA. ZUBAIDAH.	

MILIK DIT. PADANG
KIP PADANG

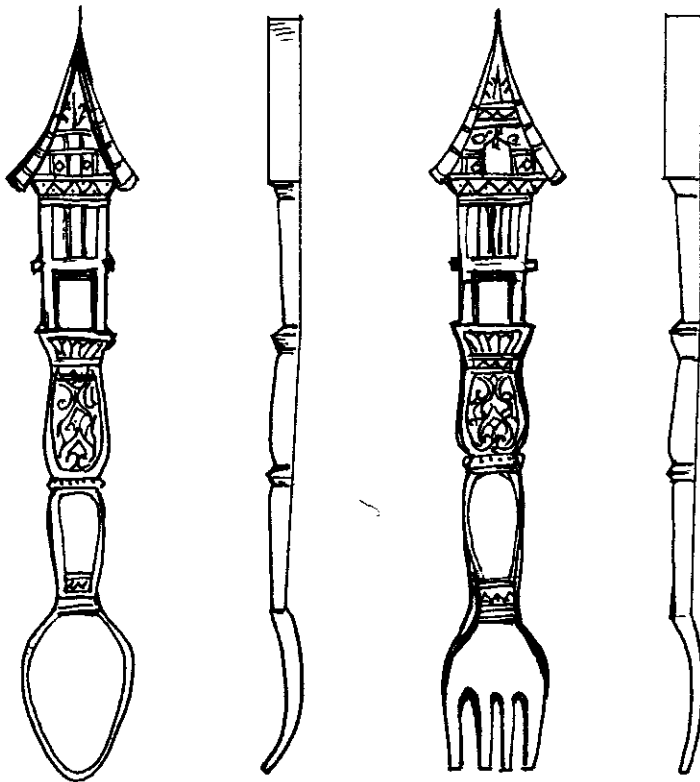
4. Bahan Tanah Liat



a. Hiasan dinding

Bentuk desain hiasan dinding sendok ini kurang proporsional, terlalu gemuk, dan bentuknya seakan-akan dipaksakan. Demikian juga figur manita Minang yang ditampilkan kurang anatomis (gambar 15).

Alternatif pengembangannya dapat dilihat pada gambar 15:1.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 15.1	DESKRIPSI
JUDUL : SENDOK DAN GARPU	HIASAN PINDING SENDOK DAN GARPU
UKURAN : P. 40 cm	DENGAN MOTIF UKUR MINANG DIKOM-
BAHAN : TANAH LIAT	BINAI DENGAN RANGKAIAN.
PROSES : dicetak	PRODUKSI DENGAN CETAK.
WARNA : coklat dof	
KEMASAN : didalam kotak	
HARGA : Rp10.000	
DESAINER : Ramalis Hakim	

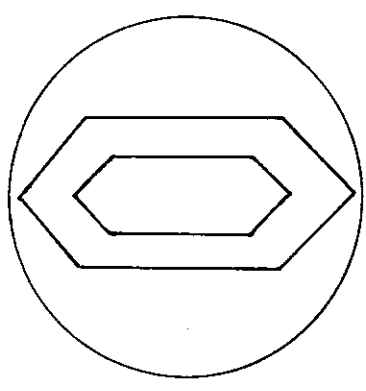
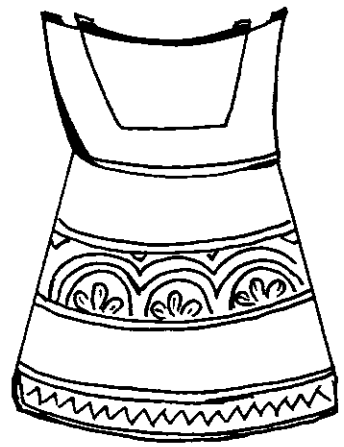
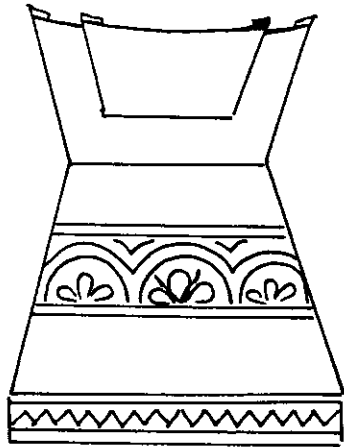
MUSEUM INSTANSI
IRIP PADANG



b. Asesoris Ganto

Asesoris ganto ini merupakan produk yang relatif laris terjual. Terutama ditujukan untuk ucapan terima kasih bagi orang pesta. Bentuknya sudah bagus dalam pengertian proporsi dan komposisinya. Barangkali masalah treatmen yang digunakan dapat dikembangkan, sehingga dapat menimbulkan produk dengan treatmen yang variatif (gambar 116).

Alternatif pengembangannya dapat dilihat pada gambar 16.1.



DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG

DESAIN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG	
NOMOR : 16.1.	DESKRIPSI
JUDUL : GANTO	GANTO SEBAGAI HIASAN
UKURAN : P. 5 x 8.8 cm	GANTUNG DENGAN MOTIF
BAHAN : TANAH LIAT	RUMAH ADAT PADANG DI
PROSES : CETAK	KOMBINASI DENGAN MOTIF
WARNA : COKLAT.	UKIR MINANG.
KEMASAN : KOTAK	BERTUNGSI UNTUK UCAPAN
HARGA : Rp 2000.-	TERIMA KASIH DALAM PESTA
DESAINER : DRS. Ramalis Hakim	PERKAWINAN.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan disajikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian berikut ini akan diuraikan beberapa butir kesimpulan:

1. Secara umum, desain kerajinan cenderamata yang diproduksi perajin Kotamadya Padang masih lemah, kurang variatif, dan relatif kurang berkembang. Dari tahun ke tahun cenderung desainnya tidak mengalami perubahan yang berarti. Di sisi lain, kebutuhan dan tuntutan konsumen semakin berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Hal ini disebabkan oleh karena wawasan desain produk para perajin masih sangat terbatas.
2. Pembuatan desain, dirangkap oleh perajin, oleh karena belum memiliki tenaga desainer. Sesuai dengan tradisi bahwa desain itu ada pada diri ("kepala") perajin, sehingga banyak perajin yang bekerja tanpa desain produk yang jelas; baik mengenai bentuk, ukuran, dan fungsinya. Pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, untuk siapa, di mana, kapan dan beberapa pertanyaan sehubungan dengan desain produk tidak jelas.
3. Usaha kerajinan cenderamata lebih banyak dikerjakan sebagai usaha sampingan. Bahkan ada perajin yang membuat cenderamata, bila ada pesanan. Jadi lebih bersifat reaktif daripada pro aktif. Akibatnya, keterikatan terhadap pekerjaan relatif lemah.
4. Produksi lebih banyak dikerjakan pada sentra-sentra

dan merupakan industri rumah tangga (*home industry*) dengan manajemen tradisional. Dikerjakan secara manual, dan menggunakan teknologi sederhana. Tenaga kerja (perajin) banyak diambil dari kerabat dekat. Demikian juga dalam hal finising masih banyak yang belum tuntas, sehingga produk cenderamata yang dihasilkan seperti belum selesai atau setengah jadi.

5. Aspek pemasaran masih terbatas, dengan cara penjualan secara eceran dan diantar ke toko dengan cara dititip terlebih dahulu. Pangsa pasarnya terbatas pada pasar daerah, belum menembus pasar yang lebih luas, kecuali bordir dan sulaman. Hal ini disebabkan daya saingnya lemah, karena kualitas produknya rendah, dan harga relatif tinggi;
6. Dalam hal pembinaan, masih belum ada keterpaduan yang serasi antar berbagai instansi. Demikian juga kesinambungan pembinaan, masih belum dilaksanakan secara sistematis dalam program jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.
7. Berdasarkan temuan penelitian, kemudian dicoba mengembang berbagai alternatif desain, yang merupakan pengembangan dari yang sudah ada atau pengembangan baru dalam upaya mencari cenderamata yang memiliki ciri khas Padang, sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi perajin. Beberapa diantaranya, diwujudkan dalam bentuk prototipe produk.

B. Rekomendasi

Seiring dengan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi:

1. Dalam upaya pengembangan desain kerajinan cenderamata yang memenuhi persyaratan, perlu dilakukan upaya

penambahan wawasan desain pada perajin, melalui berbagai kegiatan, seperti lokakarya, penataran, dan pelatihan-pelatihan desain, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan (*nees Assesment*). Kemudian dilaksanakan terprogram, terpadu, dan berkesinambungan

2. Dalam upaya peningkatan kualitas proses dan produksi kerajinan cenderamata, keterampilan perajin perlu ditingkatkan melalui berbagai kursus pelatihan, yang dilaksanakan secara terpadu dari berbagai instansi terkait;
3. Dalam upaya pengembangan pangsa pasar dan meningkat daya saing perlu diperhatikan keranekagaman produk, kualitas desain, finishing produk, kualitas pengemasan (*packing*), dan harga yang bersaing.
4. Dalam upaya medekatkan benda-benda cenderamata dengan konsumen, khususnya wisatawan perlu dirancang pemasaran produk di lokasi-lokasi objek wisata, seperti Pantai Padang, Pantai Air Manis, dan objek wisata lainnya. Atau, disentralisasi ke suatu lokasi yang mudah dijangkau;
5. Dalam upaya mengembangkan benda cenderamata yang memiliki ciri khas Padang, perlu dicari dan dikembangkan terus-menerus secara kreatif dengan berbagai pendekatan.
6. Untuk meningkatkan kinerja, efektivitas, dan efisiensi, perlu adanya pembagian kewenangan, antara peran sebagai desainer, perajin, dan penjual dengan menerapkan manajemen moderen.
7. Temuan penelitian dan pengembangan desain ini dapat dijadikan masukan pada perajin, pengambil kebijakan, dan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arman, Wartini (1995). *Kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri terhadap Tenaga Kerja, Serta Permasalahan yang Dihadapi*, (makalah), Padang
- Djabar, Basril (1995). *Prospek Pengembangan Industri Kerajinan Di Sumatera Barat dalam Memenuhi Tuntutan Pembangunan*, (makalah), Padang.
- Domer Peter (1990). *The Meaning of Modern Design*, Thames and Hudson
- Houck, Catherine (1982). *Neswnet Complete Needlecraft*, New York: Good House Keeping Books
- Kakanwil, Depperind Tk. I Sumbar (1995). *Kontribusi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Dalam Pembinaan dan Pengembangan Industri kecil di Sumatera Barat*, Padang.
- Kompas, (1991). *Niali Ekspor Kerajinan Tumbuh 37%/tahun*, 5 Maret 1991, Jakarta.
- Murtihadi dan Gunarto G. (1995). *Dasar-dasar Desain*, Jakarta: Dirjen Dikmenjur Depdikbud
- Sachari, Agus, (1986). *Desain, Gaya, dan Realitas*, Jakarta: PT Gramedia.
- Sardi, Kuntari, dkk. (1991). *Desain Proses*, makalah Workshop seni Rupa dan Kerajinan, Yogyakarta, 13-23 Februari 1991
- Tarigan, B. (1996). *Managemen Produksi*, Makalah Program Pelatihan Guru SMK-SK se Indonesia, Bandung.

L A M P I R A N

ALAT PENGUMPUL DATA

ALAT PENGUMPUL DATA

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Perajin cenderamata
di Kotamadya Padang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan bagi Sumatera Barat pada umumnya dan Kotamadya Padang pada khususnya. Sektor ini secara langsung, memerlukan dukungan industri kerajinan cenderamata. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Sumatera Barat (1995) bahwa wisatawan mengeluarkan anggaran belanjanya lebih kurang 20% untuk cenderamata. Peluang ini dapat dimanfaatkan dengan menyediakan cenderamata yang berkualitas; fungsional, mudah dibawa, harga terjangkau dan memiliki ciri khas daerah.

Pemda Kodya Padang sangat menaruh perhatian pada upaya pengembangan cenderamata yang berkualitas tersebut. Berbagai upaya telah ditempuh, diantaranya berkerja sama dengan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, untuk mengadakan penelitian Pengembangan Desain Cenderamata di Kodya Padang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sistem produksi cenderamata dari perajin dan informasi pasar dari pedagang cenderamata. Informasi ini sangat penting untuk dijadikan landasan bagi pengembangan cenderamata selanjutnya.

Untuk itu kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu/Sdr. berkenan memberi informasi berkaitan dengan sistem produksi kerajinan cenderamata yang Bapak/Ibu/Sdr. lakukan. Informasi tersebut dapat Bapak/Ibu/Sdr. berikan melalui angket yang bersama ini kami lampirkan dengan cara memilih alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi tanda silang (X). Apabila, alternatif jawaban yang disediakan tidak ada yang sesuai, atau Bapak/Ibu/Sdr. ingin menambahkan jawaban, tuliskan pada tempat yang disediakan.

Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

Peneliti

ANGKET

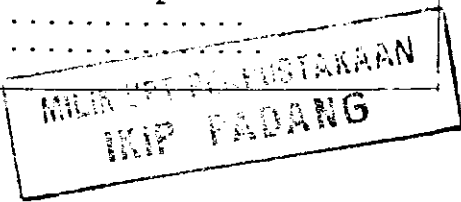
Sebelum mengisi angket, mohon dibaca dengan teliti, kemudian baru memilih alternatif jawaban yang sesuai, atau mengisi jawaban pada tempat yang disediakan.

A. Identitas

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Usia :
- Pendidikan tertinggi :
- Nama Sentra Kerajinan :
- Jumlah perajin :
- Kedudukan dalam sentra :
- Alamat Sentra Kerajinan:

B. Isi Angket

1. Jenis kerajinan cenderamata yang Bapak/Ibu/Sdr. tekuni saat ini:
 - a. ukiran kayu;
 - b. ukiran bambu;
 - c. sulaman;
 - d. bordir;
 - e. anyaman bambu;
 - f. keramik;
 - g. tenunan;
 - h. rajutan;
 - i. kulit;
 - j. logam;
 - k.
 - l.
2. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerajinan cenderamata
 - a. kayu;
 - b. kain;
 - c. benang;
 - d. tanah liat;
 - e. rotan;
 - f. logam;
 - g. fiber glass
 - j. kulit;
 - k. batu-batuan;
 - l.
 - m.
 - n.
3. Alat utama yang digunakan untuk membuat kerajinan cenderamata
 - a. pahat;
 - b. mesin;
 - c. jarum;
 - d. mesin jahit;
 - e. alat putar;
 - g. cetakan;
 - j. pisau;
 - k.
 - l.
 - m.
4. Bentuk usaha kerajinan cenderamata:
 - a. industri rumah tangga;
 - b. industri kecil;
 - c. industri menengah;
 - d.
5. Usaha kerajinan cenderamata ini dilakukan:
 - a. terus-menerus;
 - b. sambil;
 - c. bila ada pesanan;
 - c. utk mengisi waktu luang;
 - d.
 - e.
6. Latar belakang Bapak/Ibu/Sdr. memproduksi jenis kerajinan cenderamata tersebut di atas:
 - a. warisan orang tua;
 - b. tidak dapat membuat yang lain;
 - c. lebih mudah diproduksi;
 - d. lebih mudah dijual;
 - e. memenuhi pesanan;
 - f. mengikuti kecenderungan pasar;
 - g. ikut-ikutan;
 - h. bahan mudah diperoleh
 - i.
 - j.



7. Keterampilan yang Bapak/Ibu/Sdr. miliki dalam membuat kerajinan cenderamata ini diperoleh dari:
- | | |
|---------------|----------------------|
| a. warisan; | e. berlatih sendiri; |
| b. sekolah; | f. |
| c. pelatihan; | g. |
8. Jenis benda kerajinan cenderamata yang Bapak/Ibu/Sdr. dihasilkan:
- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| a. mainan kunci; | i. hiasan dinding |
| b. dompet hias; | j. poci-hias;. |
| c. kipas hias; | k. boneka; |
| d. patung; | l. |
| e. miniatur Rumah Adat; | m. |
| f. miniatur kendaraan tradisional; | n. |
| | o. |
9. Rata-rata benda kerajinan cenderamata yang Bapak/Ibu/ Sdr. hasilkan dalam satu hari:
- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| a. kurang dari satu buah; | f. antara 20 - 30 buah; |
| b. satu buah; | g. antara 30 - 40 buah; |
| c. antara 1 - 5 buah; | h. antara 40 - 50 buah; |
| d. antara 5 - 10 buah; | i. |
| e. antara 10 - 20 buah; | j. |
10. Biaya produksi masing-masing unit (per buah) cenderamata:
- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. kurang dari Rp. 500,- | b. antara Rp.4.000 - 5.000,- |
| b. antara Rp 500 - 1.000,- | c. antara Rp.5.000 - 6.000,- |
| d. antara Rp.1.000 - 2.000,- | e. |
| f. antara Rp.2.000 - 3.000,- | f. |
| g. antara Rp.3.000 - 4.000,- | g. |
11. Modal usaha saat ini diperkirakan:
- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| a. kurang dari Rp.100.000; | d. antara 1.000.000-2.000.000 |
| b. antara Rp.100.000 - 500.000; | e. |
| c. antara Rp500.000 - 1.000.000; | f. |
12. Modal usaha diperoleh dari:
- | | |
|----------------------|------------------------------|
| a. pinjaman bank; | e. pinjaman tengkulak; |
| b. tabungan sendiri; | f. bantuan dari bapak angkat |
| c. warisan; | g. |
| d. patungan; | h. |
13. Penjualan hasil kerajinan cenderamata dilakukan:
- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. setiap hari; | d. tidak menentu; |
| b. setiap minggu; | e. |
| c. setiap bulan; | f. |
14. Cara penjualan secara umum dilakukan:
- dijual sendiri di pasar;
 - dijual sendiri di sentra;
 - diantar ke toko dan
 - diantar ke toko dan dibeli secara kredit;
 - diantar ke toko dan dititip;
 - dijemput dan dibayar tunai;
 - dijemput dan dibayar cicilan dibeli tunai;
 -
 -
15. Hasil kerajinan cenderamata dijual dalam kondisi:
- | | |
|-------------------------|---------|
| a. setengah jadi; | d. |
| b. karya jadi; | e. |
| c. sudah dalam kemasan; | f. |

16. Bentuk penjualan kerajinan cenderamata:
a. enceran; c. partaian;
b. kodian; d.
17. Harga rata-rata penjualan per buah:
a. kurang dari Rp. 500,
b. antara Rp. 500 - 1.000,-;
c. antara Rp. 1.000,- 5.000,-;
d. antara Rp.5.000 - 10.000,-
e.
f.
18. Penentuan harga penjualan berdasarkan:
a. kesepakatan bersama; d. standar harga;
b. penetapan perajin; e.
c. penetapan pembeli; f.
19. Mendapat pesanan dalam pembuatan cenderamata:
a. sangat sering; d. hampir tidak pernah;
b. sering; e. tidak pernah;
c. kadang-kadang; f.
20. Jika nomor 20 dijawab selain poin "e", pemesannya umumnya dari:
a. toko cenderamata; d. hotel;
b. biro perjalanan; e.
c. wisatawan; f.
21. Frekuensi pembuatan desain sebelum memproduksi benda kerajinan cenderamata:
a. sangat sering; d. hampir tidak pernah;
b. sering ; e. tidak pernah;
c. kadang-kadang; f.
22. Jika nomor. 22 dijawab selain pilihan "e"., yang membuat desain adalah:
a. perajin sendiri; d. petugas lapangan;
b. desainer; e.
c. teman sesama perajin; f.
23. Menurut Bapak/ibu/Sdr. kedudukan desain dalam pengembangan kerajinan cenderamata:
a. sangat penting; d. tidak penting;
b. penting; e.
c. kurang penting; f.
24. Sumber gagasan dalam membuat desain cenderamata yang Bapak/Ibu/Sdr. lakukan umumnya dari:
a. benda-budaya; d. arsitektur;
b. benda kebutuhan sehari-hari; e.
c. legenda daerah; f.
d. alam; g.
25. Desain kerajinan cenderamata dikembangkan berangkat dari ha
a. coba-coba; d. diskusi;
b. pengamatan; e. perenungan;
c. penelitian; f.
26. Desain kerajinan cenderamata dibuat dalam bentuk:
a. coretan-coretan; d. gambar jadi;
b. gambar kasar; e.
c. gambar detail; f.

27. Desain kerajinan cenderamata biasanya dibuat:
- | | |
|---------------------------------|--------------|
| a. di buku khusus untuk desain; | d. di tanah; |
| b. di lembaran kertas; | e. |
| c. langsung ke bahan; | f. |
28. Menurut Bapak/Ibu/Sdr. unsur-unsur desain secara umum:
- | | |
|------------|-------------|
| a. bentuk; | e. tekture; |
| b. bidang; | f. |
| c. warna; | g. |
| d. garis; | h. |
29. Menurut Bapak/Ibu/Sdr. desain yang baik memiliki persyaratan
- | | |
|------------------|-------------|
| a. komposisi; | d. harmoni; |
| b. keseimbangan; | e. |
| c. aksentuasi; | f. |
30. Menurut Bapak/Ibu/Sdr. persyaratan desain kerajinan cenderamata meliputi:
- | | |
|------------------|----------------------|
| a. fungsional; | e. harga terjangkau; |
| b. mudah dibawa; | f. ciri khas daerah; |
| c. praktis; | g. |
| d. indah; | h. |
31. Frekuensi mengikuti pelatihan mengembangkan desain kerajinan cenderamata:
- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. sangat sering; | d. hampir tidak pernah; |
| b. sering; | e. tidak pernah; |
| c. kadang-kadang; | f. |
32. Jika, nomor 33 dijawab selain poin "e.", lembaga yang menyelenggarakan pelatihan:
- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| a. Dinas Perindustrian; | e. Perguruan tinggi; |
| b. Pemerintah daerah; | f. |
| c. Departemen tenaga kerja; | g. |
| d. Dekranasda Sumbar; | h. |
33. Menurut Bapak/Ibu/Sdr. apakah hasil pelatihan pengembangan desain dapat diterapkan dalam usaha pembuatan benda cenderamata;
- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. semua; | e. tidak samasekali; |
| b. sebagian besar; | f. |
| c. sebagian kecil; | g. |
34. Upaya mengembangkan desain kerajinan cenderamata yang pernah dilakukan.
- | | |
|---|--|
| a. studi perbandingan; | e. konsultasi dengan petugas lapangan; |
| b. mempelajari desain dari daerah lain; | f. |
| c. berdiskusi dengan sesama perajin; | g. |
| d. mengunjungi pameran; | h. |
| | i. |
35. Menurut Bapak/Ibu/Sdr. kualitas desain kerajinan cenderamata di Kodya Padang saat ini?
- | | |
|-----------------|-----------------------|
| a. sangat baik; | d. tidak baik; |
| b. baik; | e. sangat tidak baik; |
| c. cukup baik; | f. |

36. Menurut Bapak/Ibu/Sdr. upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu desain kerajinan cenderamata di Kodya Padang?
- lomba desain cenderamata;
 - pelatihan desain cenderamata;
 - pendirian klinik desain cenderamata;
 - bantuan tenaga desain ke sentra-sentra kerajinan
 -
 -
37. Kendala yang ditemui dalam mengembangkan usaha kerajinan cenderamata:
- | | |
|---------------------|---------------|
| a. modal; | e. peralatan; |
| b. tenaga desainer; | f. pemasaran; |
| c. pemasaran; | g. |
| d. bahan; | h. |
38. Usaha yang Bapak/Ibu/Sdr. tempuh dalam mengatasi kendala tersebut di atas:
-
 -
 -
 -
 -
39. Apakah Bapak/Ibu/Sdr. pernah mencoba memproduksi cenderamata yang memiliki ciri khas Padang?
- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. sangat sering; | d. hampir tidak pernah; |
| b. sering; | e. tidak pernah; |
| c. kadang-kadang; | f. |
40. Jika nomor 41 dijawab selain poin "e", benda yang Bapak/Ibu/Sdr. produksi dalam bentuk:
- | | |
|-------------------------|---------|
| a. miniatur rumah adat; | f. |
| b. mainan kunci; | g. |
| c. minatur bendi; | h. |
| d. | i. |
| e. | j. |

terima kasih.

ALAT PENGUMPUL DATA

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr. Pedagang Kerajinan Cenderamata
di Kodya Padang

Cenderamata merupakan salah satu unsur pendukung pariwisata. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Sumatera Barat, rata-rata belanja wisatawan untuk cenderamata sebagai tanda-kenangan adalah 20% dari seluruh pengeluarannya. Sebagai tanda-kenangan, idealnya cenderamata selain mudah dibawa, fungsional, praktis, dan harga terjangkau juga mencerminkan ciri khas budaya daerah.

Dalam menunjang pariwisata Kotamadya Padang, Bapak Walikota sangat menaruh perhatian terhadap upaya pengembangan kerajinan cenderamata. Hal ini dimaksudkan agar Kotamadya Padang memiliki kerajinan cenderamata yang memiliki ciri-ciri seperti tersebut di atas. Untuk mencapai itu, Pemda Kodya Padang menempuh beberapa cara, diantaranya adalah kerjasama dengan Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, dalam Pengembangan Desain Kerajinan Cenderamata. Agar pengembangan ini memiliki landasan pijak yang kuat, maka diperlukan informasi sistem produksi dari perajin dan informasi pasar dari pedagang cenderamata di Kotamadya Padang.

Untuk itu kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Sdr. berkenan memberi informasi tersebut, dengan jalan mengisi angket yang bersama ini kami lampirkan. Cara pengisiannya dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia. Boleh dipilih lebih dari satu, jika memang sesuai dengan kondisi Bapak/ibu/sdr. Apabila tidak terdapat pilihan jawaban yang sesuai, atau ingin menambahkan jawaban yang ada, silahkan tulis pada tempat yang telah disediakan.

Atas kesediaan Bapak/ibu/sdr. dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti.

ANGKET

Sebelum mengisi, mohon dibaca dengan teliti, kemudian memilih alternatif jawaban yang sesuai, atau menuliskan jawaban pada tempat yang disediakan.

A. Identitas

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :
 Pendidikan tertinggi :
 Nama Toko :
 Kedudukan di toko :
 Alamat Toko :

B. Butir-butir Angket

1. Jenis kerajinan cenderamata yang dijual pada toko ini adalah:

a. sandang;	h.
b. hiasan;	i.
c. assesori;	j.
d.	k.
e.	l.
f.	m.
g.	n.

2. Jenis kerajinan cenderamata yang paling banyak adalah:

a. sandang;	e.
b. hiasan;	f.
c. assesori;	g.
d.	h.

3. Benda kerajinan cenderamata yang dijual di sini diproduksi di daerah:

a. Kodya Padang;	f.
b. Kodya Bukittinggi;	g.
c. Kodya Padang Panjang;	h.
d. Kab. Padang Pariaman;	i.
e.	j.

4. Nama sentra kerajinan yang menghasilkan cenderamata di daerah tersebut di atas:

a.	f.
b.	g.
c.	h.
d.	i.
e.	j.

5. Jenis kerajinan cenderamata yang paling banyak terjual adalah:

a. sandang;	h.
b. hiasan;	i.
c. assesori;	j.
d. benda antik;	k.
e.	l.
f.	m.
g.	n.

6. Benda kerajinan cenderamata yang paling banyak terjual, diproduksi dari daerah:

a. Kodya Padang;	e.
b. Kodya Bukittinggi;	f.
c. Kodya Padang Panjang;	g.
d.	h.

7. Nama sentra kerajinan penghasil cenderamata yang paling banyak terjual tersebut di atas:
- | | |
|---------|---------|
| a. | e. |
| b. | f. |
| c. | g. |
| d. | h. |
8. Cara memperoleh benda kerajinan cenderamata dari perajin:
- perajin sendiri mengantar ke toko;
 - pihak toko mencari ke sentra kerajinan;
 - ada perantara yang menjualkan ke toko;
 -;
 -;
9. Kerjasama dengan toko lain dalam pengadaan dan penjualan benda cenderamata:
- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. sangat sering; | d. hampir tidak pernah; |
| b. sering; | e. tidak pernah; |
| c. kadang-kadang; | |
10. Jika nomor 9 dijawab selain "e" lokasi toko tersebut berada di:
- | | |
|----------------------|----------|
| a. Kotamadya Padang; | d.; |
| b. Bukittingg; | e.; |
| c.; | f.; |
11. Bentuk pembelian benda kerajinan dari perajin:
- | | |
|------------------|---------|
| a. eceran; | g. |
| b. persepuluhan; | h. |
| c. ratusan; | i. |
| d. borongan; | j. |
| e.; | k. |
12. Memesan jenis benda keajinan cenderamata tertentu kepada perajin:
- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. sangat sering; | d. hampir tidak pernah; |
| b. sering; | e. tidak pernah; |
| c. kadang-kadang; | f. |
13. Menyarankan perajin untuk membuat benda cenderamata tertentu:
- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. sangat sering; | d. hampir tidak pernah; |
| b. sering; | e. tidak pernah; |
| c. kadang-kadang; | f. |
14. Prosedur pembayaran kepada perajin dilakukan dengan cara:
- setelah barang datang dibayar, tunai;
 - barang datang dibayar sebagian, dicicil;
 - barang dititip dulu;
 -
 -
15. Harga jual beli dari perajin ditetapkan berdasarkan:
- | | |
|-------------------------|---------|
| a. kesepakatan bersama; | e. |
| b. perajin; | f. |
| c. pihak toko; | g. |
| d. standar harga; | h. |
16. Harga minimal pembelian per buah dari perajin:
- | | |
|---------------------------|---------|
| a. Rp. kurang dari 500,-; | e. |
| b. antara Rp. 500-1000,-; | f. |
| c.; | g. |
| d.; | h. |
17. Jenis benda cenderamata yang paling diminati konsumen:
- | | |
|-----------------|---------|
| a. sandang; | e. |
| b. hiasan; | f. |
| c. assesori; | g. |
| d. benda antik; | h. |
18. Karakteristik benda cenderamata yang paling diminati konsumen:
- | | |
|--------------------------|-------------------|
| a. memiliki khas daerah; | e. kualitas baik; |
| b. fungsional; | f. |
| c. mudah dibawa; | g. |
| d. harga murah; | h. |

19. Jenis benda cenderamata yang paling diminati konsumen dibuat dari bahan:
- | | |
|---------------|-----------------|
| a. kayu; | h. batu-batuan; |
| b. bambu; | i. |
| c. logam; | j. |
| d. bordir; | k. |
| e. benang mas | l. |
| f. kulit; | m. |
| g. tempurung; | n. |
20. Konsumen yang paling banyak membeli cenderamata, ditinjau dari kelompok usia:
- | | |
|------------------|---------|
| a. anak-anak; | d. |
| b. remaja; | e. |
| c. orang dewasa; | f. |
21. Konsumen benda cenderamata yang paling banyak, ditinjau dari status pengunjung:
- | | |
|---------------------------|---------|
| a. wisatawan mancanegara; | d. |
| b. wisatawan domestik; | e. |
| c.; | f. |
22. Konsumen yang paling banyak membeli cenderamata, ditinjau dari status sosial-ekonomi:
- | | |
|-----------------------------|-----------------|
| a. kelas atas; | d. kelas bawah; |
| b. kelas menengah ke atas; | e. |
| c. kelas menengah ke bawah; | f. |
23. Rata-rata benda kerajinan cenderamata yang terjual setiap hari:
- | | |
|-------------------------|---------|
| a. kurang dari 10 buah; | f. |
| b. antara 10 - 20 buah; | g. |
| c. antara 20 - 30 buah; | h. |
| d. antara 30 - 40 buah; | i. |
| e. | j. |
24. Rata-rata harga benda cenderamata yang paling banyak terjual:
- | | |
|-----------------------------|---------|
| a. kurang dari 500,---; | e. |
| b. antara 500 - 1.000,---; | f. |
| c. antara 1.000- 5.000,---; | g. |
| d. antara 5.000-10.000,---; | h. |
25. Bentuk pembelian konsumen benda cenderamata yang paling banyak adalah:
- | | |
|--------------|---------|
| a. enceran; | d. |
| b. kodian; | e. |
| c. partaian; | f. |
26. Benda cenderamata yang dijual dalam bentuk:
- | | |
|-------------------|---------|
| a. sudah dikemas; | d. |
| b. tidak dikemas; | e. |
| c.; | f. |
27. Kendala yang ditemui dalam pemasaran cenderamata di kotamadya Padang:
- | | |
|-----------------------------|---------|
| a. modal; | e. |
| b. mutu produk rendah; | f. |
| c. daya beli rendah; | g. |
| d. tempat kurang strategis; | h. |
28. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut di atas:
- | | |
|---------|--|
| a. | |
| b. | |
| c. | |
| d. | |
| e. | |
29. Umpamanya, dibangun pusat seni/kerajinan (*art center*) di Kodya Padang, kemudian pemasaran benda kerajinan cenderamata dipusatkan dalam kawasan tersebut:
- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. sangat setuju; | d. tidak setuju; |
| b. setuju; | e. sangat tidak setuju; |
| c. kurang setuju; | f. |

30. Alasan Bapak/Ibu/Sdr. memilih jawaban di atas (tuliskan secara singkat):
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
31. Menurut Bapak/Ibi/Sdr. kondisi kerajinan cenderamata di Kotamadya Padang:
- a. sangat berkembang;
 - b. cukup berkembang;
 - c. kurang berkembang;
 - d. tidak berkembang;
 - e.
 - f.
32. Menurut Bapak/ibu/Sdr. upaya apa yang ditempuh agar kerajinan benda cenderamata di Kotamadya Padang berkembang optimal:
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
33. Menurut Bapak/Ibu/Sdr., secara umum kualitas cenderamata yang ada di Kotamadya Padang:
- a. sangat baik;
 - b. baik;
 - c. sedang;
 - d. kurang baik;
 - e. tidak baik;
 - f.
34. Alasan Bapak/ibu/Sdr. memilih jawaban pada nomor 31 di atas, adalah:
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
35. Saran Bapak/Ibu/Sdr untuk pengembangan desain cenderamata di Kotamadya Padang yang sesuai dengan ciri khas daerah:
- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

Terima kasih atas informasinya

ALAT PENGUMPUL DATA

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal Observasi :
Pukul :s.d.WIB
Objek Observasi :
Tempat Observasi :
Observer :

1. Jenis Cenderamata yang dihasilkan:

- a.
- b.
- c.

2. Bahan utama yang digunakan:

- a.
- b.
- c.

3. Alat utama yang digunakan:

- a.
- b.
- c.

4. Bentuk utama cenderamata:

- a.
- b.
- c.
- d.

5. Prosedur Pengerjaan:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.

6. Kualitas desain:

- a.
- b.
- c.

7. Pengamatan hal yang spesifik sehubungan dengan sistem Produksi cenderamata:

- a.
.....
.....

b.
.....
.....

c.
.....
.....
.....

Padang, 1997
Observer,

.....

ALAT PENGUMPUL DATA

PANDUAN WAWANCARA DENGAN PEDAGANG

Hari/tanggal wawancara :
Pukul :s.d.WIB
Tempat wawancara :
Yang diwawancarai :
Pewawancara :
=====

1. Alasan Bapak/Ibu/Sdr. memilih usaha penjualan cenderamata:
2. Pengadaan barang (benda cenderamata):
3. Manajemen penjualan:
4. Upaya pengembangan usaha:
5. Upaya kerjasama dengan perajin, penjual, organisasi dan pemerintah:
6. Prosedur Pemasaran:
7. Kendala-kendala yang ditemui:
8. Upaya mengatasi kendala:

PANDUAN WAWANCARA DENGAN PERAJIN

Hari/tanggal wawancara :
Pukul :s.d.WIB
Tempat wawancara :
Yang diwawancarai :
Pewawancara :
=====

1. Alasan Bapak/Ibu/Sdr. memproduksi benda cenderamata:
2. Pengadaan Bahan/alat:
3. Manajemen produksi:
4. Upaya pengembangan desain cenderamata:
5. Upaya pengembangan usaha:
6. Prosedur Pemasaran:
7. Kendala-kendala yang ditemui:
8. Upaya mengatasi kendala:
9. Kerjasama dengan sentra lain, penjual, dan pemerintah;



IZIN PENELITIAN

LAMPURAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG Telp. 55663

Nomor : 182/PT.37.FPBS.4/N/1996
Lamp. :
Hal : *Izin Penelitian/Pengumpulan Data*

2 Desember 1996

Kepada : Yth. Sdr. Dekan FPBS IKIP Padang
di Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka kerjasama antara Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IIKIP Padang dalam penelitian Pengembangan Desain Cenderamata, kami mohon Saudara dapat memintakan izin ke Walikota KDH Tk.II Padang u.p. Kantor Sospol di Padang, atas nama :

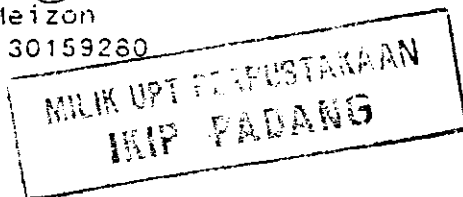
Nama : Drs. Miswanto, M.Pd.
NIP. : 131860077
Jabatan : Lektor Muda
Instansi : FPBS IKIP Padang
Alamat : Jl. Patenggangan 7 M Padang
Judul Penelitian : Pengembangan Desain Cenderamata di Kotamadya Padang
Waktu : Desember 1996-Maret 1997
Lokasi : Sentra-sentra Kerajinan Kotamadya Padang
Anggota : 1. Dra. Zubaidah Agus
2. Drs. Ramalis Hakim
3. Drs. Meizon
4. Drs. Efrizal

untuk melakukan penelitian/pengumpulan data. Sehubungan dengan penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Ketua,

Drs. Meizon
NIP. 130159280



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
Kampus IKIP Air Tawar Padang Telp. 53363

Nomor : 2140/PT.37.H4.FPBS/N/1996
Lamp. : -
Hal : Izin Penelitian

2 Desember 1996

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang
Air Tawar
Padang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh staf pengajar :

Nama : Drs. Miswanto, M.Pd.
NIP. : 131860077
Jabatan : Lektor Muda

Anggota Peneliti : 1. Dra. Zubaidah Agus
2. Drs. Ramalis Hakim
3. Drs. Meizon
4. Drs. Efrizal

Judul Penelitian : "Pengembangan Desain Cendramata di Kotamadya Padang"

Waktu Penelitian : 2 Desember 1996 s.d. 31 Maret 1997
Tempat Penelitian : Kodya Padang

Untuk itu, kami mohon bantuan Saudara untuk memroses izin penelitian yang bersangkutan ke Kantor Sosial Politik Kodya Padang.

Demikian dari kami, atas perhatian dan kerjasam Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Dekan I

Drs. M. Atar Semi
280 101

Tembusan :

✓ - Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

Nomor : 1675/PT37.H8/N.5.2.2/1996
Lamp. :
Hal : Mohon izin mengumpulkan
data penelitian

3 Desember 1996

Yth. Sdr. Walikota KDH TK. II
Kotamadya Padang
Padang

Sehubungan dengan surat Dekan FPBS IKIP Padang Nomor 2140/
PT37.H4.FPBS/N/1996 tanggal 2 Desember 1996 perihal seperti pokok
surat ini, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin:

N a m a : Drs. Miswanto, M.Pd. dkk
N I P : 131860077
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : Pengembangan Desain Cendramata di
Kotamadya Padang
L o k a s i : Kotamadya Padang
W a k t u : 2 Desember 1996 s.d. 31 Maret 1997

Atas bantuan dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

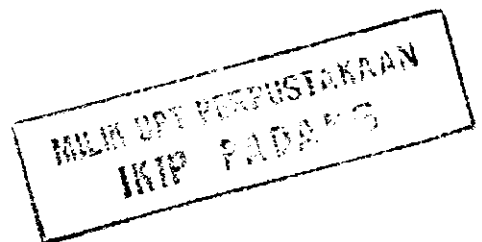


K e t u a,

Kumaidi
Drs. Kumaidi, MA. Ph.D.
NIP. 130605231

Tembusan :

1. Rektor IKIP Padang
- ② 2. Dekan FPBS IKIP Padang
3. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PADANG
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jln. Prof. M. Yamin SH. No. 70 Padang

R E K O M E N D A S I

NO. 841/Tibun/KSP - 199

IZIN MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/IKL.

Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang setelah membaca dan mempelajari :

- Surat dari Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang
- Nomor 1675 / BT.37.HS / N.5.2.2 / 1996 ... Tanggal, 3 Desember 1996
- Surat Pernyataan Penanggung Jawab Penelitian dari Ybs Tgl 12 Desember 1996

Dengan ini memberikan Persetujuan dan tidak keberatan diadakan Penelitian/Survey/Pemetaan/Praktek Kerja Lapangan di Daerah Tingkat II Kotamadya Padang yang diadakan oleh :

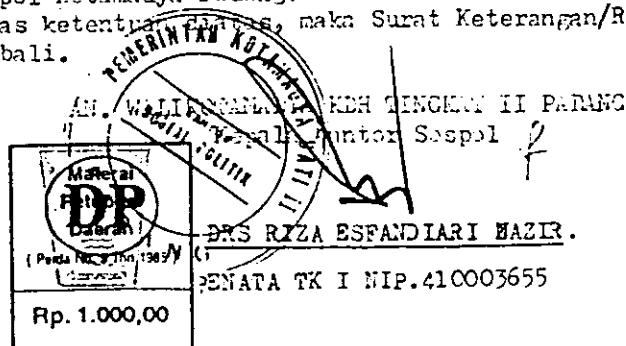
Nama : DRS MISWANTO M.Pd.
Tempat/Tgl Lahir : Tongar / 14 Juli 1962
Alamat : Jln Pertengahan M Air Tawar Barat Padang
Pekerjaan : Dosen IKIP Padang
Waktu Penelitian : 12 Desember 1996 s/d 12 Maret 1997
Maksud Penelitian : Pengumpulan data
Judul Penelitian/Survey : Pengembangan Desain Cendramata di Kodya Padang

Lokasi Penelitian/Survey : Se Kecamatan Kodya Padang

Anggota Rombongan : 1. Dra Zubaidah Agus 2. Drs Ramalis Hakim 3. Drs Meizal

Dengan Ketentuan sebagai berikut : 4. Drs Efrizal 5. Drs Zainuddin Amir

- Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud penelitian.
- Sambil menunjuk Surat Keterangan Rekomendasi ini, supaya melaporkan maksud Saudara kepada Kepala Dinas/Instansi/Kantor/Bagian/Camat dan Penguasa dimana Saudara melakukan Penelitian/Survey/PKL serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah Penelitian kepada Pemda setempat.
- Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
- Selesai penelitian harus melapor hasilnya kepada Walikotamadya Kdh Tingkat II Padang Cq. Kepala Kantor Sospol Kotamadya Padang.
- Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan ini, maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan dicabut kembali.



Untuk yang bersangkutan

Tembusan kepada Yth :

- Sdr Ketua Lembaga Penelitian IKIP Padang
- Sdr. se Kecamatan Kodya Padang
- Arsip.

SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

No. : 57/SPK-XII/1996

EMPINAN PROYEK : APBD TK. I SUB. SEKTOR PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL TAHUN ANGGARAN
1996 / 1997

dengan

KULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
N KERAJINAN Pada hari Kamis Tanggal dua puluh satu Nopember
hun seribu sembilan ratus sembilan puluh enam
mi yang bertanda tangan dibawah ini :

YUSMADI YUSUF, SE : Pimpinan Proyek APBD TK I Sektor
Pengembangan Dan Pembinaan
Industri Kecil Tahun Anggaran
1996 / 1997.

Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Drs. MISWANTO, MPd : Ketua Peneliti FPBS IKIP Padang
Drs. ZAINUDIN AMIR : Dekan Fakultas Pendidikan Dan
Seni IKIP Padang.

Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

dua belah pihak telah sama-sama menyetujui untuk membuat surat
rjanjian kerja ini guna melaksanakan suatu penelitian dengan
dul " PENGEMBANGAN DESAIN KERAJINAN CENDERAMATA KOTAMADYA PADANG "
hun Anggaran 1996/1997.

ngan lokasi Kotamadya Padang sebagaimana tercantum pada
oposal penelitian yang telah diajukan oleh Pihak Kedua, dengan
rjanjian diatur dalam pasal - pasal sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas pada PIHAK KEDUA sebagaimana
sebutkan diatas dan PIHAK KEDUA menerima pekerjaan dan berjanji
n melaksanakan dengan sebaik - baiknya dan dengan penuh rasa
nggung jawab.

Pasal 2

gus PIHAK KEDUA melakukan penelitian dengan judul tersebut
atas serta membuat laporan sesuai dengan tujuan dan ruang

lingkup penelitian tersebut.

Pasal 3

Tugas dan tanggung jawab PIHAK KEDUA berakhir setelah menyerahkan laporan penelitian lengkap dengan data-data penunjang kepada PIHAK PERTAMA yaitu berupa hasil penelitian tersebut sebanyak 10 (sepuluh) eksamplar.

Pasal 4

Jangka waktu penyelesaian pekerjaan oleh PIHAK KEDUA selama 4 (empat) bulan terhitung pada tanggal 21 Nopember 1996 s/d Maret 1997.

Pasal 5

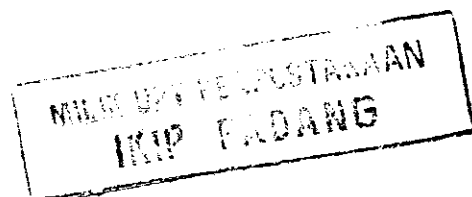
Biaya

1. Segala biaya yang ditimbulkan akibat ditanda tangannya Surat Perjanjian Kerja ini dibebankan pada Proyek Penelitian Pengembangan Desain Kerajinan Cenderamata Tahun Anggaran 1996/1997 MA. 2P.0.1.1.01.001
2. Biaya pembuatan Base Line Studi ini sebesar Rp 23.280.000,- (Dua puluh tiga juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah) yang berasal dari program Proyek APBD TK I Kodya Padang Tahun Anggaran 1996/1997.

Pasal 6

Pembayaran biaya dari PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dilakukan secara bertahap sesuai persetujuan kedua belah pihak adalah sebagai berikut :

- (1) Tahap pertama sebesar 30 % (tiga puluh persen) yaitu sebanyak Rp 6.984.000,- (Enam juta sembilan ratus delapan puluh empat ribu rupiah).- dibayarkan segera setelah penandatanganan Surat Perjanjian Kerjasama ini.
- (2) Tahap kedua sebesar 50 % (lima puluh persen) yaitu sebanyak Rp 11.640.000,- (Sebelas juta enam ratus empat puluh ribu rupiah) dibayar setelah PIHAK KEDUA menyampaikan laporan kemajuan pekerjaan (Progress Report).
- (3) Tahap ketiga sebesar 20 % (dua puluh persen) yaitu sebesar



Rp 4.656.000,- (Empat juta enam ratus lima puluh enam ribu rupiah) dibayar setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan final sebanyak 10 (sepuluh) eksampilar pada PIHAK PERTAMA.

Pasal 7

Pajak

Semua pajak dan biaya lainnya yang berhubungan dengan Perjanjian Kerjasama ini akan menjadi tanggung jawab/beban oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 8

Segala sesuatu yang menyangkut dengan pengeluaran pelaksanaan dan pembayaran penelitian ini ditanggung oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 9

Sanksi

PIHAK KEDUA setuju bahwa atas kelambatan penyelesaian pekerjaan sebagaimana disebutkan pada pasal 4 dari perjanjian ini, maka PIHAK PERTAMA berhak mengambil alih tugas tersebut dan mengalihkannya kepada PIHAK KETIGA dan PIHAK KEDUA dikenakan denda setiap hari keterlambatan sebesar 1 % dan maksimum 10 % dari nilai kontrak.

Pasal 10

PIHAK KEDUA bersedia menghadiri rapat - rapat atau pembahasan laporan sehubungan dengan penyelesaian penelitian ini.

Pasal 11

Segala perubahan/pembatalan terhadap Surat Perjanjian ini hanya dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak dan dibuat dalam adendum.

Pasal 12

1. Jika terjadi perselisihan dalam pelaksanaan perjanjian akan diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat.

2. Bila perselisihan tidak dapat diselesaikan melalui musyawarah, maka akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Padang.

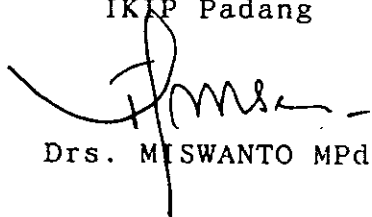
Pasal 13

Demikianlah Surat Perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya pada hari dan tanggal tersebut diatas dalam rangkap 7 (tujuh) yang sama bunyinya dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Dibuat dan ditandatangani di Padang
Pada hari dan tanggal tersebut diatas

Pihak Kedua

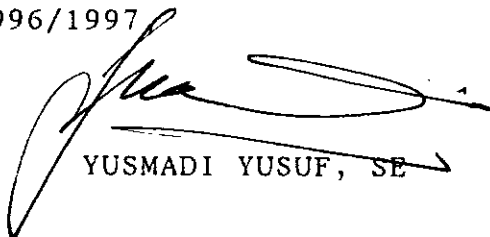
1. Ketua Peneliti FPBS
IKIP Padang



Drs. MISWANTO MPd


Pihak Pertama

Pimpinan Proyek APBD Tk. I Sektor
Pengembangan Dan Pembinaan
Industri Kecil Tahun Anggaran
1996/1997



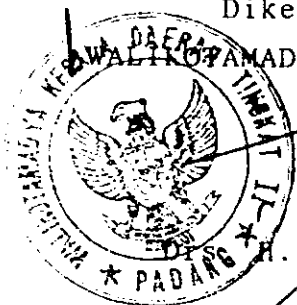
YUSMADI YUSUF, SE

2. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa
Seni IKIP Padang,

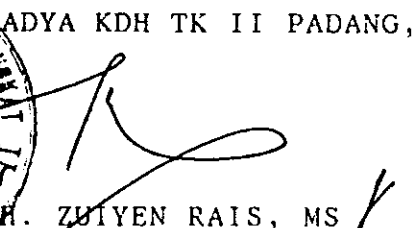


ZAINUDIN AMIR

Diketahui Oleh :



H. ZUIYEN RAIS, MS

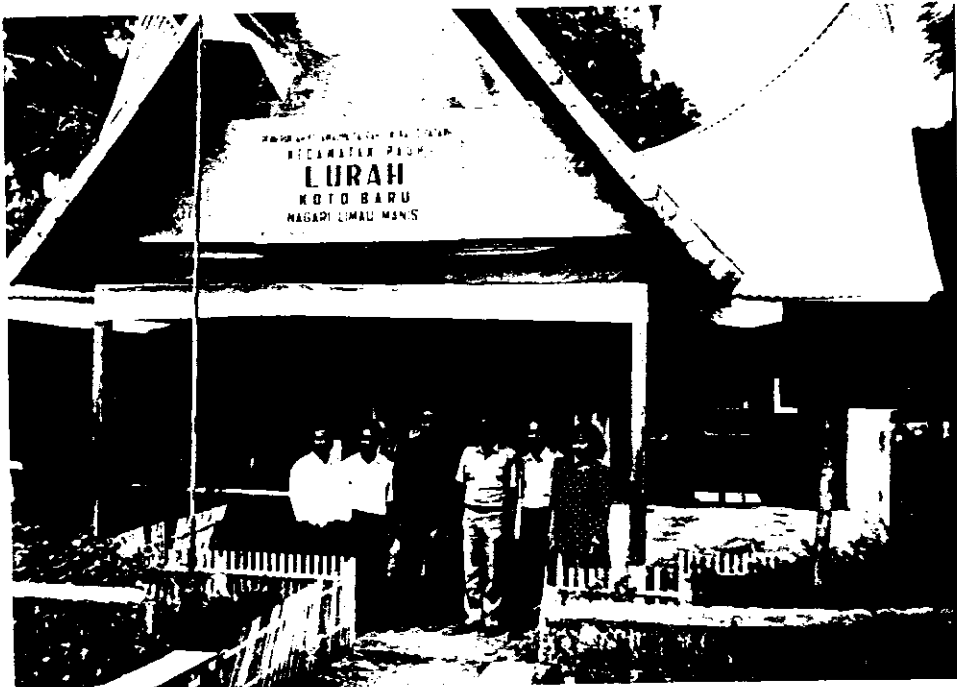


JK

L A M P I R A N
FOTO-FOTO KEGIATAN



Basri "Pengerajin Pokok Kelapa"
bersama Peneliti Drs. Miswanto M.Pd



Tim Peneliti bersama Penkerajinan "Sulaman Benang Kepala Peniti" di Kel. Koto Baru Kec. Pauh.



Tim Peneliti bersama Kabag Kesra Kec. Bungus Teluk Kebung Kodya Padang.

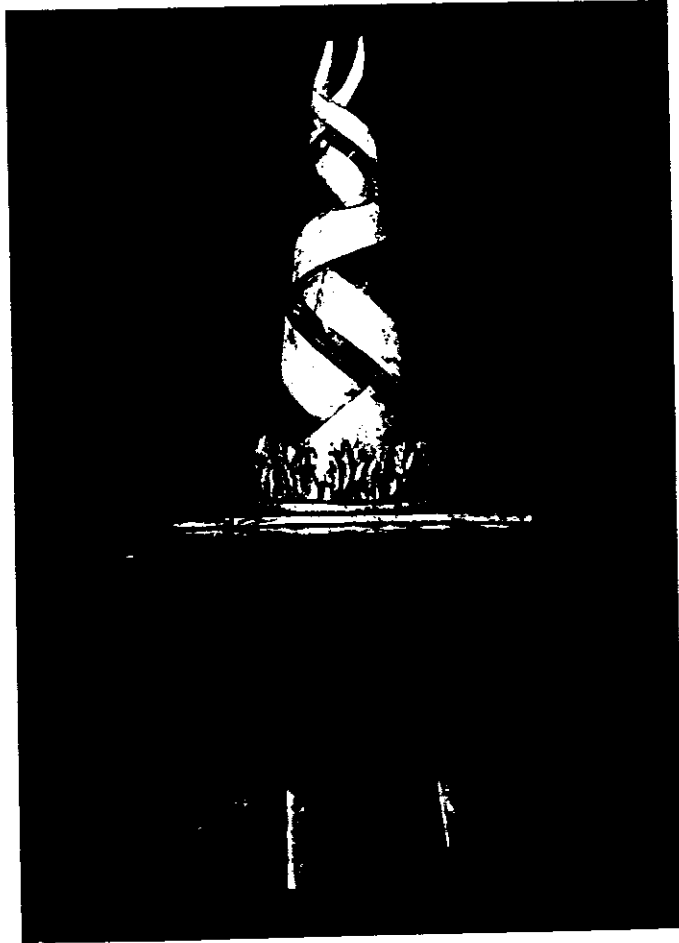


Pak Kasim Pengerajin cenderemata tengah memberikan penjelasan kepada Tim Peneliti.

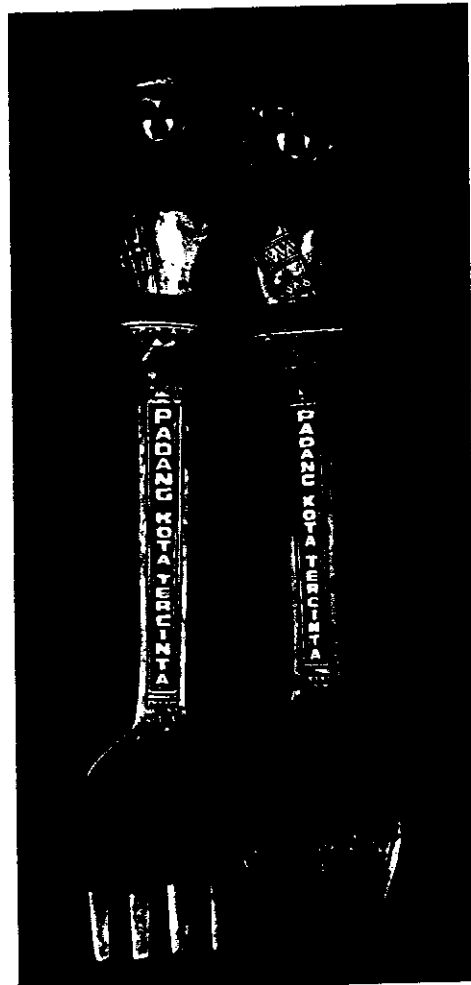


Pengerajin rotan di Bungus Teluk Kabung tengah memberikan keteranganannya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



Prototipe "Padang Area" sebagai cenderasate.

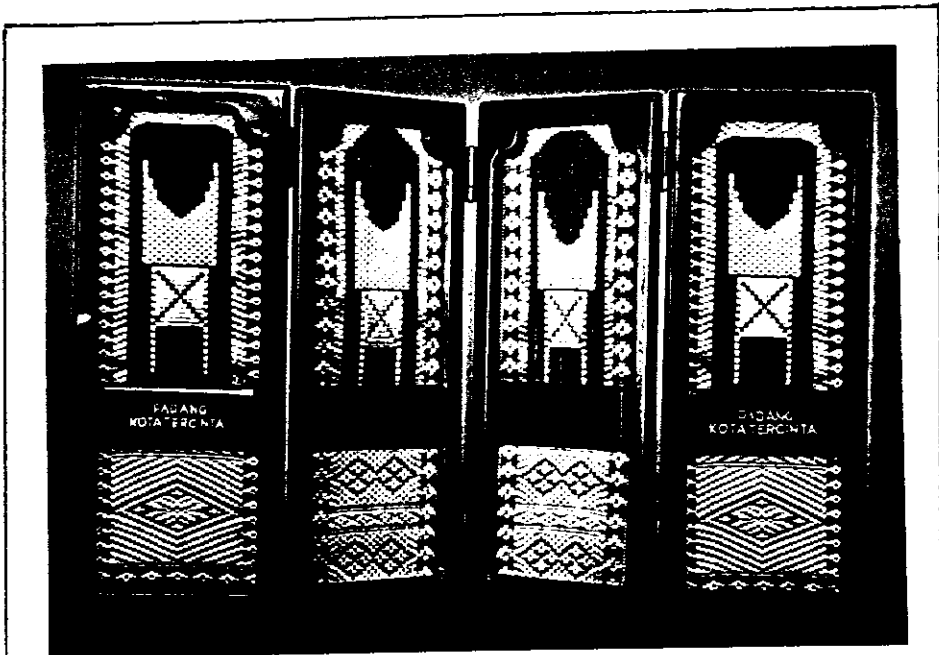


Prototipe "Sendok dan Garpu Pedang Kota
Mercinta.



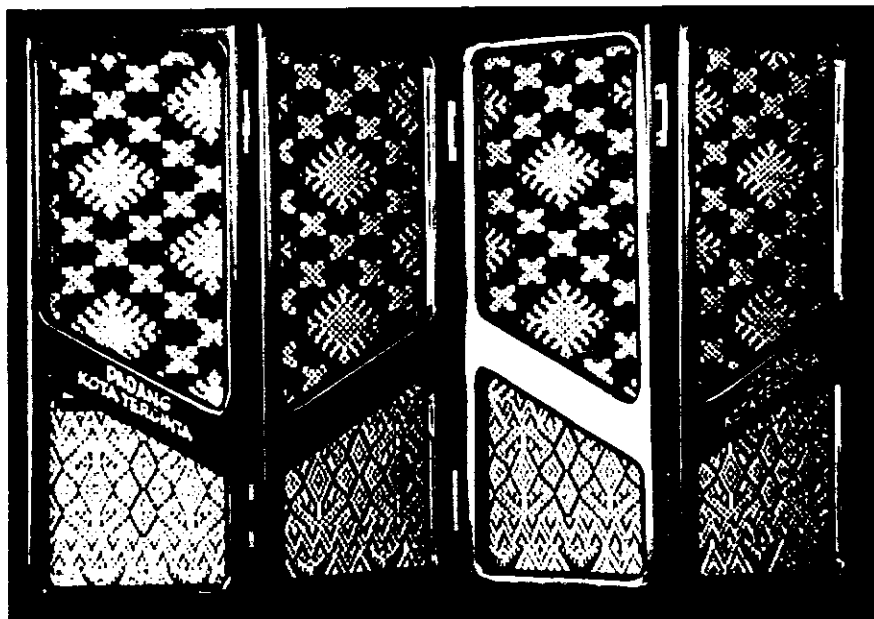
Patung "Dituk dan
Sunde Kuduang"





Sekat Batas ruang

Miniatur Sekat Ruang dari kain songket.





MILIK DARI PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**PENGEMBANGAN DESAIN KERAJINAN CENDERAMATA
DI KOTAMADYA PADANG**
Padang, 31 Maret 1997

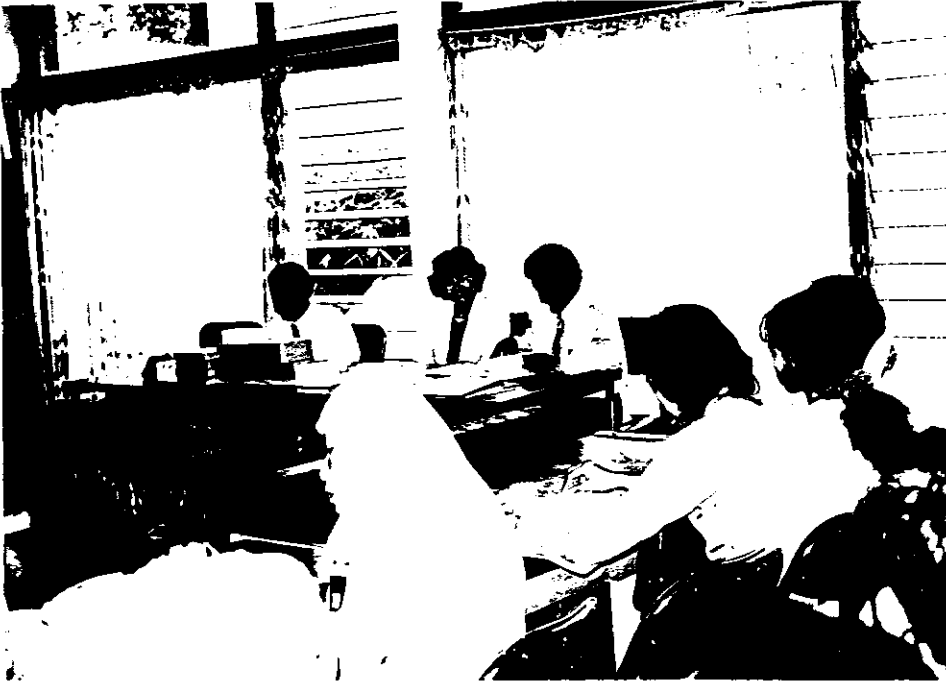


Sambutan Wdeperindag pada pembukaan Seminar hasil Penelitian.

**PENGEMBANGAN DESAIN KERAJINAN CENDERAMATA
DI KOTAMADYA PADANG**
Padang, 31 Maret 1997



Sambutan Asisten II KDH Tk.II Nodye Padang Pada pembukaan seminar hasil penelitian.



Tim Peneliti tengah memberikan penjelasan tentang hasil penelitian yang dilakukan.



Peserta seminar hasil penelitian.



Suasana tanya-jawab saat seminar berlangsung





Para Tim Peneliti: Drs. Wiswanto M.Pd,
Drs. Afrizal, Drs. Zubaidah, dan Drs.
Remalis Hakim.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG